

**MINAT ATLET DALAM MENGIKUTI LATIHAN BELADIRI KARATE  
INKAI DI KABUPATEN MAGELANG**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri  
Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



**Oleh :**

**Destina Asprisia**

**NIM: 19602241021**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2023**

# MINAT ATLET DALAM MENGIKUTI LATIHAN BELADIRI KARATE INKAI DI KABUPATEN MAGELANG

Oleh:  
Destina Asprisia  
19602241021

## ABSTRAK

Pasca pandemi covid-19 mengakibatkan berkurangnya aktivitas olahraga masyarakat, salah satu aktivitas yang berkurang adalah beladiri karate sehingga membuat para atlet kurang bersemangat untuk kembali mengikuti latihan beladiri karate INKAI. Minat merupakan unsur yang penting pada seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Kabupaten Magelang.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner. Subjek penelitian ini adalah atlet yang mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Kabupaten Magelang sebanyak 63 atlet. Instrumen yang digunakan menggunakan angket yang sebelumnya telah diuji cobakan pada 20 responden dengan koefisien reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebesar 0,907. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dengan persentase menggunakan program *SPSS 29.0 for Windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Kabupaten Magelang adalah rendah. dibuktikan dengan 6% pada kategori tinggi, 37% pada kategori tinggi, 50,8% pada kategori rendah dan 4,7% pada kategori sangat rendah yang didapat dari 63 responden dengan menjawab 30 butir pernyataan angket. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Kabupaten Magelang cenderung rendah.

**Kata Kunci:** Minat, Latihan Beladiri Karate INKAI.

**ATHLETES INTEREST IN PARTICIPATING INKAI KARATE MARTIAL  
ARTS TRAINING IN MAGELANG REGENCY**

By:

Destina Asprisia

19602241021

**ABSTRACT**

*After the Covid-19 pandemic resulted in a reduction in community sports activities, one of the reduced activities was karate martial arts, which made athletes less enthusiastic in joining into INKAI karate martial arts training. Interest is an important element in someone to do an activity. The objective of this research is to find out how much the athletes' interest in joining in INKAI karate martial arts training in Magelang Regency.*

*This research was a type of descriptive quantitative study with a survey method of the data collection techniques used questionnaires. The research subjects were 63 athletes who participated in INKAI karate martial arts training in Magelang Regency. The research instrument was a questionnaire which had previously been tested on 20 respondents with a reliability coefficient using the Alpha Cronbach formula at 0.907. The data analysis used the descriptive statistical analysis with percentages using the SPSS 29.0 for Windows program.*

*The results show that the interest of athletes in participating in INKAI karate martial arts training in Magelang Regency is low. It is shown by the results as follows: 6% in the very high level, 37% in the high level, 50.8% in the low level, and 4.7% in the very low level obtained from 63 respondents by answering 30 questionnaire items. The conclusion of this research is that athletes' interest in joining INKAI karate martial arts training in Magelang Regency tends to be low.*

**Keywords:** *Interest, INKAI Karate Martial Arts Training*

## SURAT PERNYATAAN

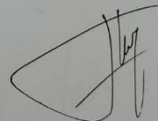
### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Destina Asprisia  
NIM : 19602241021  
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga  
Judul TAS : MINAT ATLET DALAM MENGIKUTI  
BELADIRI KARATE INKAI DI KABUPATEN  
MAGELANG.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 6 Juni 2023



Destina Asprisia  
19602241021

## LEMBAR PERSETUJUAN

### LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul  
**MINAT ATLET DALAM MENGIKUTI LATIHAN BELADIRI KARATE  
INKAI DI KABUPATEN MAGELANG**

Disusun Oleh :  
Destina Asprisia  
19602241021

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan  
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.



Yogyakarta, Juni 2023

Mengetahui,  
Ketua Departemen PKO

Disetujui,  
Dosen Pembimbing

Dr. Fauzi, M.Si.  
NIP.196312281990021002

Danardono, M.Or.  
NIP. 197611052002121002

# LEMBAR PENGESAHAN

## LEMBAR PENGESAHAN

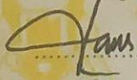

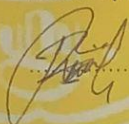
Tugas Akhir Skripsi

### MINAT ATLET DALAM MENGIKUTI LATIHAN BELADIRI KARATE INKAI DI KABUPATEN MAGELANG

Disusun Oleh :  
Destina Asprisia  
19602241021


Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi  
Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Pada tanggal 21 Juni 2023

#### TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Danardono, M.Or.		26/7 2023
Ketua Penguji Risti Nurfadhila, S.Pd., M.Or.		26/7 2023
Sekretaris Faidillah Kurniawan, S.Pd., M.Or.		26/7 2023
Penguji Utama		

Yogyakarta, Juli 2023  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Dekan.



Prof. Dr. Wawan S Suherman, M.Ed.   
NIP.19640707198812 001

## **MOTTO**

*“Live in balance until you find your ghibli world”*

*“It’s funny how you wake up each day and never really know if it will change  
your life forever”*

- *Arrietty (2010)*

## **PERSEMBAHAN**

Segala puji syukur bagi Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah memberikan berkah dari buah kesabaran dan keikhlasan dalam mengerjakan Tugas Akhir Skripsi ini sehingga dapat selesai tepat pada waktunya. Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan Dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Institut Karate-Do Indonesia Kabupaten Magelang.
3. Kedua orang tua saya Eko Juliyanto dan Fatonah Budi. Terimakasih atas dukungan dan doa pada setiap langkah saya sebagai anaknya.
4. Adik saya Naufal Nabil Fatoni, terima kasih telah mendukung dan menghibur saya.
5. Sahabat seperjuangan Muhamad Laudy Armanda, Aulia Nur Anisa dan Adib Sa'dulloh, terima kasih telah memotivasi dan mendukung disegala kondisi saya dalam proses mengerjakan Tugas Akhir Skripsi.
6. Teman-teman PKO C 2019 yang telah memberikan pengalaman selama perkuliahan, terima kasih.



## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penelitian dengan judul “Minat Atlet Dalam Mengikuti Latihan Beladiri Karate INKAI di Kabupaten Magelang” dapat selesai dengan lancar. Dalam keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya kerjasmaa dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu bersamaan dengan penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed selaku dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
3. Bapak Danardono, M.Or., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi.
4. Ketua Penguji, Sekretaris dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Dr. Fauzi, M.Si. selaku Kepala Departemen Pendidikan Keplatihan Olahraga beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi.
6. Pengurus, Pelatih dan Atlet karate INKAI Kabupaten Magelang yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi.
7. Teman-teman seperjuangan yang telah mendukung dan membagikan ilmu dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan atas bantuan dan perhatiannya dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.

Sangat disadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh sebab itu mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan yang lebih lanjut. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 5 Juni 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
A. Kajian Teori .....	8
1. Hakikat Minat.....	8
2. Atlet .....	19

3. Latihan .....	20
4. Beladiri Karate .....	21
5. Kabupaten Magelang .....	32
B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	36
C. Kerangka Berpikir .....	38
D. Pertanyaan Penelitian .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Jenis Penelitian .....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	42
C. Populasi .....	42
D. Sampel .....	43
E. Definisi Operasional Variabel .....	44
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	45
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	51
H. Uji Normalitas .....	55
I. Uji Homogenitas .....	56
J. Teknik Analisis Data .....	57
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>60</b>
A. Hasil Penelitian .....	60
1. Deskripsi Subjek Penelitian .....	60
2. Deskripsi Lokasi dan Waktu Penelitian .....	61
3. Deskripsi Hasil Penelitian .....	61
B. Pembahasan .....	109
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>130</b>
A. Kesimpulan .....	130

B. Implikasi Hasil Penelitian .....	131
C. Keterbatasan Penelitian .....	132
D. Saran.....	133
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>134</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>140</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kelas Pertandingan Karate.....	29
Tabel 2. Kisi-Kisi Angket .....	50
Tabel 3. Alternatif Jawaban .....	51
Tabel 4. Kriteria Reliabilitas .....	54
Tabel 5. Kategori Pengelompokan Perhitungan.....	59
Tabel 6. Dojo di Kabupaten Magelang .....	60
Tabel 7. Daftar Usia Atlet .....	60
Tabel 8. Tingkat Pendidikan Atlet .....	61
Tabel 9. Klasifikasi Minat Atlet Kabupaten Magelang .....	62
Tabel 10. Klasifikasi Faktor Internal .....	64
Tabel 11. Klasifikasi Rasa Senang/Tertarik.....	65
Tabel 12. Klasifikasi Perhatian .....	67
Tabel 13. Klasifikasi Aktivitas.....	68
Tabel 14. Klasifikasi Faktor Eksternal.....	70
Tabel 15. Klasifikasi Lingkungan .....	71
Tabel 16. Klasifikasi Orang Tua .....	73
Tabel 17. Klasifikasi Minat Dojo Samurai .....	74
Tabel 18. Klasifikasi Faktor Internal .....	76
Tabel 19. Klasifikasi Rasa Senang atau tertarik.....	77
Tabel 20. Klasifikasi Perhatian .....	79
Tabel 21. Klasifikasi Aktivitas.....	80
Tabel 22. Klasifikasi Faktor Eksternal.....	82
Tabel 23. Klasifikasi Lingkungan .....	83
Tabel 24. Klasifikasi Orang Tua .....	85
Tabel 25. Klasifikasi Minat Dojo Girikulon .....	86
Tabel 26. Klasifikasi Faktor Internal .....	88
Tabel 27. Klasifikasi Rasa Senang/tertarik .....	89
Tabel 28. Klasifikasi Perhatian .....	90

Tabel 29. Klasifikasi Aktivitas.....	92
Tabel 30. Klasifikasi Faktor Eksternal.....	93
Tabel 31. Klasifikasi Lingkungan .....	95
Tabel 32. Klasifikasi Orang Tua .....	96
Tabel 33. Klasifikasi Minat Dojo Candi .....	98
Tabel 34. Klasifikasi Faktor Internal .....	99
Tabel 35. Klasifikasi Rasa Senang/Tertarik.....	101
Tabel 36. Klasifikasi Perhatian .....	102
Tabel 37. Klasifikasi Aktivitas.....	104
Tabel 38. Faktor Eksternal .....	105
Tabel 39. Klasifikasi Lingkungan .....	107
Tabel 40. Klasifikasi Orang Tua .....	108

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kabupaten Magelang.....	33
Gambar 2. Minat atlet di Kabupaten Magelang .....	63
Gambar 3. Faktor Internal Atlet Kabupaten Magelang.....	64
Gambar 4. rasa suka/tertarik atlet Kabupaten Magelang .....	66
Gambar 5. Perhatian atlet Kabupaten Magelang.....	67
Gambar 6. Aktivitas atlet Kabupaten Magelang .....	69
Gambar 7. Faktor Eksternal atlet Kabupaten Magelang .....	70
Gambar 8. Lingkungan atlet Kabupaten Magelang .....	72
Gambar 9. Orang tua atlet Kabupaten Magelang.....	73
Gambar 10. Minat Dojo Samurai .....	75
Gambar 11. Faktor Internal Dojo Samurai.....	76
Gambar 12. Rasa suka/tertarik Dojo Samurai.....	78
Gambar 13. Perhatian Dojo Samurai .....	79
Gambar 14. aktivitas Dojo Samurai .....	81
Gambar 15. Faktor Eksternal Dojo Samurai .....	82
Gambar 16. Lingkungan Dojo Samurai .....	84
Gambar 17. Orang Tua Dojo Samurai .....	85
Gambar 18. Minat Dojo Girikulon.....	86
Gambar 19. Faktor Internal Dojo Girikulon .....	88
Gambar 20. Rasa suka/tertarik Dojo Girikulon.....	89
Gambar 21. Perhatian Dojo Girikulon .....	91
Gambar 22. Aktivitas Dojo Girikulon.....	92
Gambar 23. Faktor Eksternal Dojo Girikulon.....	94
Gambar 24. Lingkungan Dojo Girikulon .....	95
Gambar 25. Orang Tua Dojo Girikulon .....	97
Gambar 26. Minat Dojo Candi.....	98
Gambar 27. Faktor Internal Dojo Candi .....	100
Gambar 28. Rasa suka/tertarik Dojo Candi.....	101



Gambar 29. Perhatian Dojo Candi .....	103
Gambar 30. Aktivitas Dojo Candi.....	104
Gambar 31. Faktor Eksternal Dojo Candi.....	106
Gambar 32. Lingkungan Dojo Candi .....	107
Gambar 33. Orang Tua Dojo Candi .....	109

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu Bimbingan .....	141
Lampiran 2. Surat Permohonan <i>Expert Judgment</i> .....	142
Lampiran 3. Surat Keterangan Expert Judgment .....	143
Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian .....	144
Lampiran 5. Surat Keterangan Selesai Penelitian .....	145
Lampiran 6. Angket Uji Coba Instrumen.....	148
Lampiran 7. Hasil Uji Coba Instrumen .....	151
Lampiran 8. Tabel Ringkasan Hasil Uji Coba .....	153
Lampiran 9. Hasil Reliabilitas Instrumen .....	154
Lampiran 10. Angket Instrumen Penelitian .....	156
Lampiran 11. Hasil Data Dojo Samurai.....	159
Lampiran 12. Hasil Data Dojo Girikulon.....	161
Lampiran 13. Hasil Data Dojo Candi.....	162
Lampiran 14. Hasil Data Minat Atlet Kabupaten Magelang .....	163
Lampiran 15. Dokumentasi Foto .....	166

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Olahraga mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia. Salah satu cabang olahraga yang digemari kalangan masyarakat di Indonesia saat ini adalah olahraga beladiri karate. Olahraga ini dapat dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan. Karate merupakan sebuah metode khusus untuk mempertahankan diri melalui penggunaan anggota tubuh yang terlatih secara baik dan alami yang didasari dan bertujuan sesuai nilai filsafat timur, (Abdul Wahid (2007:5). Karate sudah dikenali oleh masyarakat di Kabupaten Magelang mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas hingga perguruan tinggi. Namun, karate dengan perguruan tinggi INKAI hanya memiliki sedikit peminat. Hal ini dibuktikan sedikitnya atlet dalam mengikuti pertandingan beladiri karate INKAI.

Salah satu *event* pertandingan yang diikuti oleh Kabupaten Magelang adalah Pra Pekan Olahraga Provinsi (PRA PORPROV) yang dilaksanakan pada tanggal 28-30 Oktober 2022 yang berlokasi di GOR Bung Karno, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Berdasarkan data yang diperoleh dari KONI Kabupaten Magelang atlet INKAI Kabupaten Magelang yang ikut serta dalam Pra-Porprov hanya berjumlah 2 orang yaitu Arya Pradapa dan Basirudin Zaki. Arya Pradapa mengatakan bahwa prestasi atlet Kabupaten Magelang dari

tahun ketahun mengalami penurunan akibat berkurangnya masa latihan karena tuntutan keadaan yang ada.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, setelah pasca pandemi covid-19 aktivitas karate mulai kembali normal dengan ditambahkan jadwal latihan dan mulai diadakannya event seperti sebelum adanya pandemi covid-19. Namun, Ketua INKAI Kabupaten Magelang yaitu Sensei Masdar mengatakan bahwa semangat karateka di Kabupaten Magelang mulai berkurang dan meredup dalam mengikuti latihan beladiri karate. Salah satunya berada di Dojo Samurai yang berlokasi di Susukan, Grabag, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang. Dojo ini mengalami kekurangan karateka mencapai 50%. Beberapa karateka tidak mengikuti serangkaian jadwal dan program latihan yang dibuat oleh pelatih.

Pelatihan karate harus diperbaharui atau dirancang dengan seksama agar proses latihan berjalan dengan baik sehingga dapat membantu para karateka untuk mencapai tujuan yaitu meraih prestasi. Prestasi yang didapat oleh karateka tersebut dapat membantu dalam peningkatan semangat untuk terus latihan beladiri karate. Beberapa karateka mengikuti beladiri karate dikarenakan mengisi waktu luang dan dorongan dari orang tua bukan untuk peningkatan keterampilan dalam olahraga karate. Dugaan sementara dari peneliti setelah dilakukannya observasi, faktor yang mempengaruhi hal tersebut yaitu faktor minat.

Minat merupakan suatu kecenderungan perasaan keinginan atau gairah yang tinggi terhadap suatu hal serta merupakan momen dari kecenderungan

secara intensif serta terarah pada suatu objek yang dianggap penting. Minat diperlukan dalam proses latihan untuk peningkatan prestasi sebab dengan adanya minat, seseorang akan melakukan aktivitas tersebut dengan maksimal. Penelitian terdahulu oleh Firmansyah Kukuh Bayu Samudra Chakty pada tahun 2017 dengan judul “Minat Mahasiswa Terhadap UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) Karate di STIKES Bina Sehat PPNI Kabupaten Mojokerto” mengungkapkan bahwa minat menjadi salah satu faktor yang berperan penting pada olahraga beladiri karate. Perkembangan prestasi mengalami penurunan dilihat dari banyaknya karateka yang kehilangan minat dalam mengikuti kegiatan karate.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melihat adanya permasalahan dalam beladiri karate di Kabupaten Magelang sehingga diadakannya penelitian untuk mengetahui tingkat atau sejauh mana minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI. Penelitian dengan judul “MINAT ATLET DALAM MENGIKUTI LATIHAN BELADIRI KARATE INKAI DI KABUPATEN MAGELANG” ini diharapkan dapat menjadi evaluasi peningkatan semangat dan minat pelajar atau masyarakat terhadap cabang olahraga beladiri karate INKAI atas kemauan sendiri serta didukung dengan beberapa aspek lain seperti dukungan pelatih dan orang tua serta adanya fasilitas yang memadai.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat dilakukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya semangat karateka dalam mengikuti latihan fisik dan latihan dasar.
2. Kurangnya semangat karateka untuk berpartisipasi dalam pertandingan beladiri karate.
3. Kedisiplinan karateka saat mengikuti latihan beladiri karate masih rendah.
4. Karateka kurang menaruh perhatian pada program latihan yang diberikan oleh pelatih.
5. Belum diketahuinya faktor yang mempengaruhi minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Kabupaten Magelang.
6. Minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Kabupaten Magelang belum diketahui.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas untuk menghindari agar tidak terjadinya salah penafsiran maka perlu adanya pembatasan masalah sehingga ruang lingkup peneliti menjadi lebih jelas. Batasan masalah dalam penelitian ini hanya pada “Minat Atlet Dalam Mengikuti Latihan Beladiri Karate INKAI di Kabupaten Magelang”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Kabupaten Magelang?''.
2. Bagaimana tingkat minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Dojo Samurai?.
3. Bagaimana tingkat minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Dojo Girikulon?.
4. Bagaimana tingkat minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Dojo Candi?.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai uraian permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Kabupaten Magelang.
2. Untuk mengetahui tingkat minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Dojo Samurai.
3. Untuk mengetahui tingkat minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Dojo Girikulon.
4. Untuk mengetahui tingkat minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Dojo Candi.

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat memperluas pengetahuan di bidang olahraga terutama dalam cabang olahraga karate serta dapat memberikan bukti secara ilmiah dan dapat menjadi referensi bagi pihak-pihak tertentu, instansi dan organisasi terkait dunia olahraga khususnya beladiri karate.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang terkait. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

#### **a. Bagi Atlet atau Karateka**

Penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada atlet bahwa minat merupakan suatu faktor yang penting dalam proses belajar atau berlatih serta diharapkan meningkatnya minat terhadap cabang olahraga beladiri karate.

#### **b. Bagi Pelatih**

Manfaat bagi pelatih diharapkan dapat mengetahui besar minat para karateka serta dapat mengembangkan metode pelatihan yang tepat serta menjadi acuan untuk memperbaiki proses latihan dengan lebih efektif dan efisien terutama dalam menumbuhkan minat terhadap beladiri karate.



c. Bagi Orang Tua

Manfaat bagi orang tua atau wali atlet diharapkan dapat memberi dukungan, dorongan dan fasilitas bagi karateka sehingga karateka lebih bersemangat dalam mengembangkan potensi dibidang beladiri karate.

d. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan peneliti serta dapat mendorong untuk belajar memahami serta memecahkan masalah. Selain itu, peneliti memperoleh pengalaman dalam penelitian sehingga dapat digunakan sebagai karya ilmiah untuk melengkapi dan memperkaya kepustakaan referensi bagi peneliti dimasa yang akan datang.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Minat**

###### **a. Pengertian**

Minat merupakan suatu kesukaan dan keinginan yang dimiliki oleh seseorang secara sadar terhadap sesuatu. Menurut Slameto (2010: 180) Minat adalah sesuatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa adanya yang menyuruh. Seseorang memperhatikan suatu kegiatan secara terus menerus disertai dengan rasa senang. Menurut Muhibbin (2009: 136) minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu Pada dasarnya, minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Besar minat tergantung oleh dekat atau kuatnya sebuah hubungan tersebut.

Menurut Soraya (2015.) Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar diri. Minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu (Djaali, 2013: 122). Hal tersebut menunjukkan bahwa minat adalah kecenderungan dalam diri seseorang terhadap suatu objek disertai dengan perasaan senang dan merasa adanya kepentingan dengan objek tersebut serta melaksanakan

kegiatan tanpa ada yang menyuruh. Individu akan menaruh minat terhadap suatu hal atau suatu objek yang berguna untuk memenuhi kebutuhannya

Suryabrata (2007: 109) menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek atau menyenangi suatu objek. Minat muncul dengan sendirinya namun juga ada yang muncul secara sengaja dengan adanya usaha. Sedangkan menurut Bernard (dalam Sadirman, 2006: 76) minat tidak muncul secara tiba-tiba, akan tetapi timbul dari hasil keikutsertaan, kebiasaan serta pengalaman. Pengembangan minat akan sangat berpengaruh terhadap perilaku disetiap tahap perkembangannya.

Yusuf (2017) menjelaskan bahwa minat adalah kecenderungan seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang dan senang menjalaninya. Sejalan dengan uraian teori di atas, Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang dengan adanya minat, seseorang akan melakukan suatu kegiatan atau aktivitas dengan maksimal (Usman, 2013: 27). Maka dari itu, minat dapat menimbulkan sikap yang merupakan suatu kesiapan dalam berbuat apabila terdapat stimuli khusus dengan keadaan tersebut.

Crow & Crow (dalam Gunarto, 2007: 7) mengemukakan bahwa minat merupakan gerak yang mendorong kita untuk cenderung atau merasa tertarik pada suatu hal seperti pada orang, benda atau kegiatan yang bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Minat timbul dalam diri seseorang melalui proses dengan adanya

perhatian dan interaksi dengan lingkungan, minat dapat berkembang dengan sendirinya. Sirait (2016) menyatakan bahwa minat itu erat hubungannya dengan kepribadian seseorang; ketiga fungsi jiwa: kognisi, emosi dan konasi terdapat dalam minat kadang minat itu timbul dengan sendirinya, dan kadang-kadang perlu diusahakan.

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat muncul akibat adanya perasaan tertarik terhadap suatu hal yang sedang dikerjakan pada kegiatan tanpa ada yang menyuruh. terdapat unsur kebutuhan yang terkandung didalamnya (Rohmalina, 2015: 28). Djaali (2013: 121) menambahkan dalam pendapatnya bahwa minat merupakan suatu ekspresi yang menunjukkan rasa suka yang lebih besar terhadap suatu kegiatan.

Berdasarkan teori di atas minat merupakan suatu rasa suka, ketertarikan dan keinginan terhadap suatu hal tanpa adanya yang menyuruh. Minat seseorang timbul secara sendirinya dan dapat timbul secara sengaja akibat adanya proses perhatian, interaksi dan keikutsertaan terhadap suatu objek tertentu yang memberikan kepuasan terhadap individu tersebut. Minat mengandung unsur kebutuhan dan kepentingan sehingga seseorang menaruh minat terhadap suatu objek yang dirasa berguna untuk memenuhi kebutuhan ataupun kepuasannya. Dengan adanya minat, seseorang akan melakukan kegiatan atau aktivitas tersebut secara maksimal guna mencapai tujuan.

## **b. Macam-Macam Minat**

Minat terbagi menjadi dua yaitu minat pembawaan dan minat yang muncul dari pengaruh luar (Suwardi 2010: 36). Minat pembawaan muncul karena adanya bakat sedangkan minat yang muncul dari pengaruh luar adalah minat yang disesuaikan dengan pengaruh lingkungan dan kebutuhan. Seseorang dikatakan menaruh minat terhadap objek tertentu apabila:

- 1) Memiliki rasa senang terhadap objek yang diminati.
- 2) Memiliki keinginan dalam memperhatikan objek yang sedang diminati.
- 3) Memiliki kecenderungan dalam memikirkan objek yang sedang diminati.
- 4) Memiliki kecenderungan untuk mencari tau atau mengikuti objek yang sedang diminati.

Sedangkan menurut Slameto (2013: 184) minat terbagi menjadi 2 macam antara lain:

### **1) Minat Primitif**

Minat primitif atau disebut juga dengan minat yang bersifat biologis, seperti kebutuhan makan, bebas bergaul dan lain sebagainya. Pada minat primitif meliputi kesadaran tentang kebutuhan yang langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisma atau kehidupan.

## 2) Minat Kultural

Minat kultural atau minat sosial berasal atau diperoleh dari proses belajar. Nilai minat kultural lebih tinggi dari minat primitif. Sejalan dengan teori Slameto, Shaleh & Muhib (2004: 265) mengelompokan minat berdasarkan timbulnya yaitu minat primitif dan minat kultural. Minat primitif meliputi kebutuhan akan makanan, perasaan enak atau nyaman, kebebasan beraktivitas dan lain sebagainya. Sedangkan minat kultural meliputi keinginan untuk memiliki mobil, kekayaan dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat dikategorikan atau dikelompokan berdasarkan timbulnya minat tersebut. Minat yang timbul dari dalam diri serta untuk memenuhi dan melanjutkan kebutuhan hidup. Minat yang timbul dari luar luar tepatnya melalui proses belajar serta untuk memenuhi keinginan yang ada.

### c. **Minat dalam Olahraga**

Minat memegang peran penting dan memiliki dampak yang besar bagi kehidupan seseorang dalam perilaku dan sikap. Usia remaja merupakan usia dimana seseorang mencari identitas diri pada tahap inilah adanya kecenderungan untuk meraih prestasi dengan berbagai cara salah satunya adalah dengan aktivitas fisik atau berolahraga. Gunarso, (2007: 90) pembentukan minat anak-anak untuk mengikuti kegiatan olahraga adalah sebagai berikut:

- 1) Pada umur 8-11 tahun minat dalam bidang olahraga tinggi namun semakin bertambahnya umur yaitu pada umur 12-14 tahun minat dalam berolahraga semakin menurun.
- 2) Peran orang tua sebagai pendukung seperti memberikan fasilitas dan menciptakan suasana yang kondusif dalam aktivitas fisik maupun olahraga.
- 3) Peran orang lain salah satunya adalah pelatih sebagai pemicu dalam menanamkan minat dan dorongan dalam pencapaian prestasi.
- 4) Dukungan dan pengakuan dari pemerintah serta masyarakat bahwa kegiatan olahraga yang dilakukan merupakan suatu kegiatan yang menimbulkan kegairahan tersendiri dengan adanya penilaian, penghargaan dan insentif.

Pada usia anak-anak terlihat jelas bahwa minat anak berpusat pada dirinya sendiri. Anak-anak akan berusaha dengan berbagai macam cara untuk mendapatkan apa yang diinginkannya. Sedangkan pada masa remaja minat untuk berprestasi melalui bidang olahraga merupakan langkah penting untuk memperoleh kedudukan yang menguntungkan di masa depan. Minat dapat tumbuh dan digali serta dikembangkan, minat ini tumbuh dari tiga jenis pengalaman belajar, yaitu: belajar bermain coba-coba, belajar melalui identifikasi dengan orang yang dikagumi dan minat untuk berkembang melalui bimbingan dan pengarahan seseorang dalam menilai kemampuan seorang anak.

#### **d. Faktor Minat**

Minat dalam menjalankan suatu aktivitas baik belajar atau berlatih dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam diri (*intern*) yaitu faktor-faktor psikologis dan fisiologis serta faktor-faktor yang berasal dari luar diri (*ekstern*) yaitu faktor nonsosial faktor-faktor sosial (Suryabrata, 2007: 233). Dalam jurnal Zaki & Zuraini (2016) faktor yang mempengaruhi minat berasal dari dalam diri (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri (eksternal).

Sedangkan Reber & Muhibbin Syah (2005: 151) mengemukakan bahwa minat dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain:

##### 1) Faktor Internal

Faktor internal adalah sesuatu hal yang datangnya dari dalam diri seseorang, faktor ini antara lain pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.

##### 2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah suatu hal yang datangnya dari luar diri seseorang, seperti keluarga, pelatih, adanya sarana dan prasarana seperti fasilitas dan keadaan.

Dalam buku karangan Siti Rahayu Handitono (2012: 188) minat dipengaruhi oleh dua faktor, antara lain :

##### 1) Faktor dari dalam (Internal)

Faktor dari dalam adalah minat yang datang dari dalam dan merupakan suatu perbuatan yang diinginkan seseorang atas dasar



senang melakukannya. Minat yang datang dari dalam diantaranya yaitu rasa senang, mempunyai perhatian lebih, motivasi dan aktivitas. sebagai contoh: atlet merasa senang saat mengikuti latihan karate, atlet mengikuti latihan dengan penuh perhatian, semangat dalam menjalani latihan dengan baik.

## 2) Faktor dari luar (Eksternal)

Faktor dari luar adalah dorongan atau paksaan untuk seseorang melaksanakan perbuatan yang berasal dari luar diri. Dorongan atau paksaan ini diantaranya adalah lingkungan, orang tua, pelatih dan lain sebagainya. Sebagai contoh: pada saat latihan karate, materi yang diajarkan oleh pelatih adalah tendangan. Salah satu atlet kurang mahir dalam melakukan tendangan namun dengan adanya arahan dan motivasi dari pelatih, atlet tersebut dapat melakukan tendangan dengan baik.

Soemanto (dalam Suparman, 2010: 17) menjelaskan bahwa minat dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

### 1) Faktor yang bersumber dari dalam individu

- a) Tidak mempunyai tujuan yang jelas.
- b) Bermanfaat atau tidaknya sesuatu bagi individu tersebut.
- c) Kesehatan yang sering mengganggu.

### 2) Faktor yang bersumber dari lingkungan individu

- a) Cara menyampaikan materi pelajaran/pelatihan.
- b) Adanya konflik pribadi dengan guru/pelatih.

- c) Suasana lingkungan tempat belajar.
- d) Masalah keadaan rumah (*broken home*).
- e) Perhatian utama individu terhadap kegiatan.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa minat secara garis besar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri atau faktor internal dan faktor yang berasal dari luar diri atau faktor eksternal. Secara garis besar, kesimpulan dari kedua faktor tersebut meliputi indikator rasa senang atau rasa tertarik, perhatian, dan aktivitas dalam faktor internal sedangkan dalam faktor eksternal meliputi indikator lingkungan dan orang tua. Berikut adalah indikator dalam faktor yang mempengaruhi minat atlet dalam mengikuti latihan karate INKAI di Kabupaten Magelang kemudian ditemukan sub indikator yaitu:

- 1) Faktor Internal
  - a) Rasa senang atau rasa tertarik

Djamarah (2012: 48) menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas secara konsisten. Menurut Winkel (2007: 212) tertarik atau rasa senang adalah sikap yang positif terhadap belajar atau kegiatan yang pasti berperan besar dalam menghubungkan hal itu. Rasa tertarik adalah perasaan mendasar dengan mencari tau hingga ingin mengetahui suatu objek dengan lebih dalam. Armanda (2012: 15) menyatakan bahwa rasa senang merupakan rasa ingin terlibat, rasa ingin keingintahuan dan adanya kebutuhan terhadap suatu objek. Dari pendapat tersebut di

atas dapat disimpulkan bahwa rasa senang atau tertarik adalah sikap positif meliputi proses yang dialami individu dengan rasa ingin terlibat dan keingintahuan terhadap suatu objek yang memiliki unsur kebutuhan.

b) Perhatian

Tulus (2004: 79) menyebutkan bahwa minat erat kaitannya dengan perhatian. Seseorang yang berminat terhadap objek tertentu cenderung menaruh perhatian lebih terhadap objek tersebut (Setyaningrum 2013: 247). Menurut Walgito (2010: 110) menjelaskan bahwa perhatian merupakan pemusatan dan konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada sekumpulan objek. Faktor perhatian meliputi rangsangan, rasa bangga dan pengorbanan terhadap suatu objek (Armanda, 2012: 15). Dari keempat pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perhatian merupakan rangsangan atau dorongan dalam pemusatan tenaga dan kesadaran untuk aktif terlibat dengan suatu objek dengan rasa bangga.

c) Aktivitas

Mulyono (2001: 26) berpendapat bahwa kegiatan atau keaktifan jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik merupakan suatu aktivitas. Aktivitas merupakan banyak sedikitnya seseorang menyatakan diri, menjelmakan perasaan-perasaannya, dan pikiran-pikirannya dalam tindakan yang spontan (Suryabrata, 2007: 72). Armanda (2012: 15)

menyebutkan bahwa aktivitas meliputi hubungan lebih aktif dengan objek, adanya manfaat dalam objek, serta adanya unsur kebutuhan. Minat tidak hanya diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya, tetapi dapat juga diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan (Kusuma & Setyawati, 2016). Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa aktivitas merupakan keaktifan baik secara fisik maupun non-fisik terhadap suatu hal yang memiliki unsur kebutuhan dan memiliki adanya manfaat bagi individu tersebut.

## 2) Faktor Eksternal

### a) Lingkungan

Ahmadi dan Shloleh (2005: 55) menjelaskan bahwa lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah semua benda dan kondisi yang berisi manusia beserta kegiatannya. Slameto (2010: 60-72) menjelaskan bahwa lingkungan meliputi lingkungan keluarga, lingkungan belajar atau berlatih, serta lingkungan masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa lingkungan merupakan faktor eksternal yang berperan penting dalam perkembangan minat atlet. Faktor ini meliputi lingkungan keluarga seperti suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga, lingkungan latihan seperti fasilitas yang disediakan, metode latihan dan motivasi oleh pelatih, serta lingkungan masyarakat meliputi bentuk kehidupan masyarakat dan teman sebaya atau teman bergaul.

b) Orang tua

Cara orang tua dalam mendidik anak besar pengaruhnya terhadap cara besar anaknya (Slameto, 2010: 60). Keluarga menjadi lembaga yang sangat penting dalam proses pengasuhan anak. Secara teoritis dapat dipastikan bahwa dalam keluarga yang baik, anak memiliki dasar-dasar pertumbuhan dan perkembangan yang cukup kuat untuk menjadi manusia yang dewasa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa orang tua berperan dalam tumbuh kembang anak. Sebagai contoh: apabila orang tua adalah pelatih atau dulunya atlet karate maka tidak menutup kemungkinan anaknya memiliki ketertarikan untuk mengikuti jejak orang tuanya. Selain mendidik, orang tua memiliki fungsi lain diantaranya fungsi materi salah satunya mencukupi dalam bidang ekonomi dan fungsi rohani salah satunya adalah memberi perhatian dan motivasi bagi anaknya.

## **2. Atlet**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) menjelaskan bahwa arti dari kata atlet adalah olahragawan yang terlatih kekuatan, ketangkasan dan kecepatannya untuk diikutsertakan dalam pertandingan. Sedangkan menurut Rusdianto (dalam jurnal Saputro, 2014) atlet adalah individu yang memiliki keunikan, bakat tersendiri, pola perilaku dan kepribadian tersendiri serta memiliki latar belakang kehidupan yang mempengaruhi secara spesifik pada dirinya. Sondankh (2009) mengemukakan bahwa atlet adalah pelaku olahraga

yang berprestasi baik tingkat daerah, nasional maupun internasional. dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Pasal 1 menjelaskan bahwa atlet atau olahragawan merupakan peng olahraga yang mengikuti pelatihan secara teratur dan kejuaraan dengan penuh dedikasi untuk mencapai prestasi.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa atlet adalah pelaku olahraga yang memiliki bakat ataupun keunikan dan mengikuti pelatihan secara teratur sehingga terlatih kekuatan, ketangkasan dan kecepatannya sehingga diikutsertakan dalam kejuaraan atau pertandingan tingkat daerah, nasional maupun internasional.

### **3. Latihan**

Awan Hariono (2006: 1) latihan adalah upaya seseorang dalam meningkatkan perbaikan organisme dan fungsinya untuk mengoptimalkan prestasi dan penampilan olahraga. Tujuan dari dilaksanakannya latihan adalah untuk mengoptimalkan dan meningkatkan prestasi dengan maksimal, namun dalam proses pelaksanaan latihan tidak cukup mudah dan sederhana. Latihan pada prinsipnya merupakan suatu proses perubahan kearah yang lebih baik, yaitu untuk meningkatkan kualitas fisik kemampuan fungsional peralatan tubuh dan kualitas psikis anak latih (Sukadiyanto, 2005: 1).

Menurut Tjalik Soegiarto (2002: 4) dalam bukunya Fisiologi Latihan pengertian latihan merupakan proses yang sistematis dari berlatih, yang dilakukan secara berulang-ulang dengan kian hari kian meningkat dengan metode yang memiliki tujuan. Pada prinsipnya latihan merupakan proses

perubahan kearah yang lebih baik, yaitu meningkatkan kualitas fisik, kemampuan fungsional tubuh, dan kualitas psikis seseorang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa latihan adalah upaya seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam proses perbaikan kualitas fisik, kemampuan fungsional serta kualitas psikis sehingga dapat meningkatkan prestasi.

#### **4. Beladiri Karate**

##### **a. Pengertian**

Karate merupakan olahraga beladiri yang berasal dari Jepang, beladiri ini pertama kali disebut “Tote” yang berarti seperti “Tangan China”. Karate terdiri atas dua kanji, yang pertama ‘Kara’ berarti kosong dan ‘Te’ berarti tangan, maka dari itu karate adalah tangan kosong Bermanhot (2014: 1). Menurut Sutojo (2006: 3) pada prinsipnya karate terdiri dari tangan, kaki, dan kepala. Beladiri ini memaksimalkan senjata manusia seperti tangan dan kaki. Menurut Yulivan (2012: 14) karate atau karate-do memiliki filosofi yaitu makna jalan atau arah, filosofi ini tidak hanya dari karate melainkan dari beberapa beladiri seperti kendo, judo, kyudo, aikido dan lain lain.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian karate adalah olahraga beladiri yang menggunakan tangan kosong dan kaki untuk melumpuhkan lawan. Danardono (2006: 2) menjelaskan bahwa beladiri karate merupakan keturunan dari ajaran yang bersumber agama Budha yang luhur. Olahraga karate dapat dilakukan dari berbagai kalangan tidak

mengenal usia, jenis kelamin dan latar belakang tanpa ada syarat yang membatasi untuk setiap orang. Olahraga ini tidak hanya untuk kebugaran badan melainkan olahraga prestasi yang dapat dipertandingkan baik dalam tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi, nasional bahkan internasional. Karate termasuk olahraga prestasi yang diminati oleh masyarakat untuk mendapatkan prestasi secara maksimal seorang atlet dituntut menguasai teknik dasar atau kihon dalam karate (Ihsan, 2019). Hal tersebut menjadikan karate sebagai salah satu olahraga beladiri yang diminati di kalangan masyarakat sebagai ajang peningkatan prestasi dibidang olahraga.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karate merupakan olahraga beladiri yang memiliki makna jalan atau arah. Olahraga beladiri ini berasal dari Jepang yang bersumber dari agama Budha dengan menggunakan tangan kosong atau bagian tubuh lainnya seperti kaki sebagai senjata untuk melumpuhkan lawan.

#### **b. Teknik Dasar Karate**

Menurut Sujoto J.B (2006: 53) kihon berarti pondasi/awal/akar dalam bahasa Jepang. Teknik dasar dalam karate merupakan pondasi utama dan menjadi patokan dalam gerakan karate. Teknik dasar karate memiliki berbagai macam nama dan terdapat beberapa gerakan yang sedikit berbeda tergantung pada lembaga yang menaunginya. Menurut Setyawati (2020), dalam olahraga karate terdapat tiga teknik utama, yaitu: *kihon* (teknik dasar), *kata* (jurus), dan *kumite* (pertarungan).



Teknik dasar sangat berpengaruh terhadap jurus (*kata*) dan pertarungan (*kumite*) karena merupakan acuan dasar yang akan dilakukan pada *kata* dan *kumite*. Teknik dapat dilakukan secara individu (untuk menyempurnakan suatu teknik tertentu) atau berpasangan untuk meningkatkan kelincahan dan kestabilan gerak (Purba, 2015). Hal yang perlu diperhatikan dalam melatih kihon adalah sebagai berikut:

- 1) Bentuk (*form*) meliputi keseimbangan dan stabilitas sangat penting dalam latihan dasar.
- 2) Kekuatan dan kecepatan (*power & speed*), teknik karate tidak akan berarti tanpa “*kime*”, yaitu memusatkan/ menyalurkan tenaga sebesar mungkin pada titik sasaran
- 3) Pemusatan tenaga dan kondisi *relax* (*Concentration and relaxation on power*) yaitu tenaga maksimal tidak akan didapatkan dalam teknik karate jika hanya mengandalkan kekuatan otot-otot lengan waktu memukul atau otot-otot kaki saja dalam menendang. Tenaga yang maksimal akan didapatkan dari berbagai bagian tubuh yang disalurkan ke arah sasaran.
- 4) Mengencangkan otot-otot (*Strengthening muscle power*), seorang karateka jangan hanya mengerti prinsip-prinsip kihon saja, tapi harus juga tahu menggunakan otot-otot mana saja yang digunakan daengan mengencangkannya untuk menunjang suatu teknik karate, serta kapan dilemaskan kembali.

- 5) Irama dan waktu (*Rhythm and timing*) yaitu setiap gerakan karate mempunyai irama tersendiri dimana setiap karateka harus mengenal dan memahaminya.
- 6) Pinggul meliputi perputaran pinggul akan menambah tenaga pada gerakan karate. Semakin dekat titik pusat berat ke pinggul akan membuat pondasi yang kuat, gerakan yang stabil, keseimbangan yang baik serta bentuk yang baik.
- 7) Pernafasan, seorang karateka harus bisa melakukan koordinasi antara pernapasan dengan teknik karate

Teknik karate oleh Dewan Guru Lembaga Karate-Do Indonesia 1999 dalam Jurnal Health & Sport 2010 secara garis bebas atas yaitu:

- 1) Kuda kuda (*Dachi*)

Kuda kuda merupakan tumpuan dari seluruh gerakan karate dan dibagi menjadi 3 bagian atas yaitu:

- a) *Kiba Dachi* : Kuda kuda dengan posisi sudut berat berada di tengah.
- b) *Zenkutsu Dachi* : Kuda kuda dengan posisi sudut berat badan ke depan.
- c) *Khokutsu Dachi* : Kuda kuda dengan posisi sudut berat badan ke belakang.

- 2) Tangkisan (*Uke*)

Tangkisan digunakan saat berhadapan dengan lawan supaya pada saat lawan melakukan serangan baik tendangan maupun pukulan tidak

mengenai tubuh melainkan dapat ditepis dengan tangkisan. Tangkisan (*uke*) dibagi menjadi 5 bagian yaitu:

- a) *Gedan Barai* : tangkisan dengan tangan sebagai sapuan bawah.
- b) *Age Uke* : tangkisan dengan tangan melindungi kepala.
- c) *Soto-Ude Uke* : tangkisan tangan dengan melindungi badan bagian depan.
- d) *Uchi uke* : tangkisan tangan dengan melindungi badan bagian depan.
- e) *Shuto uke* : tangkisan tangan pedang.

3) Pukulan (*tsuki*)

Gerakan ini merupakan gerakan dasar yang digunakan pada saat menyerang lawan dan terbagi atas 2 bagian:

- a) *Jodan Tsuki* : pukulan dengan sasaran kepala.
- b) *Chudan Tsuki* : pukulan dengan sasaran badan bagian tengah.

4) Tendangan (*geri*)

Selain serangan pukulan, teknik tendangan merupakan gerakan yang dapat digunakan untuk melumpuhkan lawan. Tendangan (*geri*) dibagi menjadi 3 bagian yaitu:

- a) *Mae Geri* : tendangan congkel ke depan

- b) *Keange Geri* : tendangan dengan menggunakan sisi kiri luar.
- c) *Ushio Geri* : tendangan menyodok ke belakang.
- d) *Mawashi Geri* : tendangan memutar punggung kaki.

**c. Kata**

*Kata* adalah ibu dari karate karena nilai yang terkandung di dalam teknik kata merupakan dasar untuk menuju karate yang sesungguhnya, kata adalah jurus atau bentuk resmi perpaduan dari rangkaian gerak dasar pukulan, tangkisan, tendangan menjadi satu kesatuan yang pasti atau resmi. Sejalan dengan teori tersebut, Septyani & Hakim (2020: 100) menjelaskan bahwa *kata* adalah rangkaian *kihon* seperti kuda-kuda, pukulan dan tendangan dalam beladiri karate. Melalui latihan jurus (*kata*), karateka dapat belajar seni beladiri untuk memungkinkan menghadapi situasi yang berbahaya secara alamiah dengan cara jitu, namun tingkat keahlian merupakan faktor yang menentukan (Muhibbi, 2018: 18). Secara harfiah, *kata* berarti bentuk atau pola (Phang, 2012).

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kata adalah bentuk dari variasi dan rangkaian *kihon* meliputi pukulan, tangkisan dan tendangan yang digunakan untuk teknik menyerang dan bertahan. Setiap aliran pada karate memiliki gerakan dan nama yang berbeda beda. Dalam aliran shotokan terdapat 26 *kata* resmi, yaitu: *Heian Shodan, Heian Nidan, Heian Sandan, heian Yondan, Heian Godan, Tekki Shodan, Tekki Nidan, Tekki Sandan, Bassai - Dai, Kanku - Dai, Jion, Enpi, Gankaku, Jutte,*

*Hangetsu, Bassai - Sho, Kanku - Sho, Chinte, Sochin, Nijushiho, Meikyo, Unsu, Gojushiho - Dai, Gojushiho - Sho, Wankan dan Jiin.*

**d. Kumite**

Wahid (2007: 83) secara harfiah *kumite* berarti tangan-tangan yang bersilangan atau beradu. *Kumite* yaitu latihan tanding atau pertarungan berhadapan dengan lawan dengan mengadu teknik, fisik dan mental. *Kumite* merupakan metode latihan teknik yang terdiri dari teknik dasar pukulan, tangkisan, dan tendangan. *Kumite* memiliki 3 bentuk sebagaimana menurut Sujoto (2002: 152) yang dikutip oleh (Kaleb & David, 2021) menyatakan bahwa latihan *kumite* terdiri dari tiga bentuk, yaitu: pertarungan dasar (*kihon kumite*), pertarungan satu teknik (*kihon ippon kumite*), dan pertarungan bebas (*jiyu kumite*). *Kumite* adalah istilah yang digunakan untuk bertarung dengan lawan dan berkisar dari sudah sebelumnya gerakan yang untuk pemula hingga “pertempuran bebas” untuk para praktisi yang berpengalaman dan untuk digunakan dalam kompetisi (Critchley, et al., 1999: 174-177).

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa *kumite* merupakan latihan tanding pertarungan berhadapan dengan lawan dengan mengadu teknik, taktik, fisik dan mental. Dalam beberapa tahun terakhir peraturan pada *kumite* mengalami beberapa perubahan diantaranya sistem penilaian, lama waktu pertandingan dan hal yang dinilai dalam pertandingan seperti etika, gerakan, bentuk gerakan dan sikap pada atlet

yang bertanding. Pemberian poin ditentukan dan diawasi oleh lima wasit dengan peraturan pertandingan karate 2012.

#### **e. Pertandingan**

Pertandingan karate tidak hanya sekedar melakukan teknik serangan dan juga tangkisan tentu jika pelatih dan karateka ingin memenangkan pertandingan yang diikuti harus diperhatikan kemampuan dari diri sendiri dan juga kemampuan lawan sehingga dapat dipetakan serangan-serangan yang akan terjadi selama pertandingan berlangsung (Kaleb & David, 2021). Dalam beladiri karate terdapat beberapa kelas pertandingan yang dibedakan berdasarkan usia dan berat badannya agar pertandingan berlangsung dengan lawan yang seimbang.

Berdasarkan peraturan terbaru yang dikeluarkan oleh *World Karate-do Federation* (WKF), karate memiliki nomor nomor pertandingan yang terbagi menjadi 2 kategori, yaitu *kata* dan *kumite*. Dalam pertandingan *kata* terdapat *kata* perorangan dan *kata* beregu sedangkan *kumite* terdapat nomor kelas bebas dan kelas beregu. Durasi pada pertandingan *kumite* adalah 3 menit untuk *kumite* putra dan putri kelas senior dan kadet baik beregu maupun perorangan sedangkan untuk kelas junior putra dan putri berdurasi 2 menit.

Tabel 1. Kelas Pertandingan Karate

<b>Nomor Pertandingan Karate</b>		
<i>Cadet</i>	<i>Junior</i>	<i>Under 21</i>
<b>Kata perorangan dan beregu Putra/Putri</b>		
<b>Kumite perorangan Putra</b>		
-52 kg	-55 kg	-60 kg
-57 kg	-61 kg	-67 kg
-63 kg	-68 kg	-75 kg
-70 kg	-76 kg	-84 kg
+70 kg	+76 kg	+84 kg
<b>Kumite perorangan Putri</b>		
-47	-48	-50 kg
-54	-53	-55 kg
+54	-59 kg	-61 kg
	+59 kg	-68 kg
		+68 kg
<b>Kumite beregu Putra/Putri</b>		

Sumber: *World Karate Federation Competition Rules 2018*

Juri dalam pertandingan karate dibedakan dalam setiap kategori. Menurut WKF (2018: 20) juri untuk kategori kumite terdiri dari satu orang match supervisor (*kansa*), satu orang wasit (*shushin*), dan empat orang juri (*fukushin*). Sedangkan juri untuk kategori kata hanya terdiri dari 7 orang juri.

#### **f. Sejarah Singkat Karate**

Asal usul karate berasal dari seni beladiri tinju China yang kemudian tersebar di wilayah Okinawa. Sejarah karate merupakan perjuangan dari

Gichin Funakoshi (1886-1957) yaitu orang dari Suri yang berhasil mengenalkan beladiri ini di Jepang. Pada tahun 1921, Putra Mahkota yang kelak akan menjadi kaisar Jepang datang ke Okinawa dan meminta Gichin Funakoshi untuk demonstrasi karate. Selanjutnya pada tahun 1929, Gichin Funakoshi mengubah kanji Okinawa (*Tote*: Tangan Cina) dalam kanji Jepang menjadi “Karate” (Tangan Kosong) agar lebih mudah diterima oleh masyarakat Jepang (Oktasari, dkk., 2018). Danardono (2006: 4-5) menjelaskan bahwa Gelar “Bapak Karate Modern” diberikan kepada Gichin Funakoshi atas perjuangannya tersebut.

Pada tahun 1940 merupakan masa-masa emas karate terbukti dengan dimana universitas-universitas yang berpengaruh di Jepang mempunyai dojo karate sendiri-sendiri. Kejuaraan karate pertama kali di Jepang yaitu Championship Tournament pada bulan Oktober 1957 yang diadakan oleh *Japan Karate Assosiation* (JKA) dan *All Japan Student Karate Federation*. Seiring berjalannya waktu, karate mulai digemari oleh masyarakat Jepang mulai dari pakar hukum hingga pelajar atau mahasiswa.

Karate masuk ke Indonesia dibawa oleh para mahasiswa Indonesia yang kembali ke tanah air setelah menyelesaikan pendidikannya di Jepang. Beberapa mahasiswa tersebut adalah Baud AD Adikusumo, Karianto Djojonegoro, Mochtar Ruskan dan Ottoman Noh mendirikan Dojo di Jakarta pada tahun 1963. Pada tanggal 10 Maret 1964 didirikannya wadah sebagai induk olahraga karate pertama di Indonesia yang diberi nama



Persatuan Olahraga Karate Indonesia (PORKI). Karate di Indonesia semakin berkembang dengan datangnya ahli karate Jepang diantaranya yaitu Masatoshi Nakayama (*Shotokan*), Oishi (*Shotokan*), Nakamura (*Shotokan*), Kawawada (*Shotokan*), Matsusaki (*Kushinryu*), Masutatsu Oyama (*Kyokushinryu*), Ishilshi (*Gojuryu*) dan Hayashi (*Shitoryu*) (Danardono, 2006: 7). PORKI mengalami perpecahan akibat dari ketidakcocokan para tokoh namun karena masih adanya keinginan dalam mengembangkan karate, maka para tokoh sepakat membentuk wadah baru yaitu Federasi Olahraga Karate-Do Indonesia (FORKI) pada Kongres ke IV tahun 1972. Terdapat 25 perguruan beladiri karate di Indonesia yaitu INKAI, LEMKARI, INKANAS, KYUKUSHINKAI, INKADO, KUSHIN M KKI, WADOKAI, KKN SI, TAKO INDONESIA, KEI SHIN KAN, KANDAGA PRANA, GOJUKAI, GOKASI, BLACK PANTHER, SHI ROI TE, SHINDOKA, PORDIBYA, SHOTO KAI, AMURA, BKC.

**g. INKAI**

Pada perkembangannya, terdapat banyak aliran karate di Indonesia salah satunya adalah *shotokani*. Perguruan karate INKAI yang merupakan salah satu badan standarisasi dan lembaga karate yang tetap mempertahankan identitasnya sebagai bagian dari cabang olahraga karate. Dalam website resmi INKAI, sejarah berdirinya Institut Karate-Do Indonesia (INKAI) berdiri berawal dari rapat yang diadakan pada tanggal 15 April 1971 di Jalan Mataram Dalam I No. 1 Jakarta Pusat. Dalam rapat tersebut dihadiri oleh beberapa karateka eks PORKI (Persatuan Olahraga

Karate Indonesia) seperti Sabeth Muchsin, Nico A. Lumenta (Tuan Rumah), Abdul Latief, Sori Tua Hutagalung (alm), Albert L. Tobing (alm), Wono Saron, A.Sy. Siregar (alm) dan salah satu karateka INKAI sebagai pembuat dan menggambar lambang INKAI bernama Harsono Rubio (alm).

INKAI resmi menjadi salah satu perguruan anggota FORKI oleh PB FORKI pada tanggal 25 Mei 1971. Perkembangan INKAI diawali dengan ditunjuknya INKAI mewakili Indonesia mengikuti kejuaraan karate WUKO 1 di Jepang. Pada perguruan INKAI memiliki pembinaan mulai dari pengurus pusat (Jakarta), pengurus daerah (provinsi) dan pengurus cabang (kabupaten / kota) (Septian & Wijono, 2021). Saat ini INKAI telah berada di 34 provinsi di seluruh tanah air dengan jumlah penyandang sabuk hitam mencapai lebih dari 22.000 orang dan nomor keanggotaan tingkatan *KYU* mencapai lebih dari 2 juta orang.

## **5. Kabupaten Magelang**

### **a. Kondisi umum wilayah**

Secara geografis, Kabupaten Magelang antara 110001'51' dan 110026'13' Bujur Timur dan antara 7019'13' dan 7042'16' Lintang Selatan. Luas wilayah Kabupaten Magelang sekitar 108.573ha atau sekitar 3,34 persen dari luas Provinsi Jawa Tengah.



Gambar 1. Peta Kabupaten Magelang

*Sumber: BPS Kab Magelang*

Kabupaten Magelang sebagai suatu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah terletak diantara beberapa kabupaten dan kota yaitu :

- 1) Sebelah Utara : Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Semarang.
- 2) Sebelah Timur : Kabupaten Semarang dan Kabupaten Boyolali.
- 3) Sebelah Selatan : Kabupaten Purworejo dan Provinsi DIY.
- 4) Sebelah Barat : Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Wonosobo.

Sedangkan di tengahnya terdapat Kota Magelang.

Kabupaten Magelang terdiri dari 21 kecamatan dengan 372 desa atau kelurahan dengan luas 1.085,73 km<sup>2</sup> atau sekitar 3,34% dari luas Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan data yang diperoleh dari pusaka magelang jumlah penduduk Kabupaten Magelang mencapai 1.363.290 jiwa dengan jumlah laki-laki 686.398 jiwa (50.3%) dan jumlah perempuan 676.892

(49.7%). Kabupaten Magelang memiliki segudang prestasi salah satunya adalah dalam bidang olahraga.

#### **b. Cabang Olahraga di Kabupaten Magelang**

Terdapat banyak cabang olahraga yang berkembang di Kabupaten Magelang, namun Pemerintah Kabupaten Magelang (Pemkab) dalam Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) hanya menggelar 10 pertandingan bagi 10 cabang olahraga diantaranya yaitu karate, sepak bola, bola voli, voli pasir, sepak takraw, futsal, taekwondo, pencak silat, bola basket dan bola tangan. Adi sebagai ketua penyelenggara Popda menjelaskan bahwa “Melalui ajang olahraga ini saya mengharapkan akan terlahir bibit atlet yang potensial untuk diarahkan menjadi atlet terbaik dan mampu berprestasi sebagai wakil Eks Karesidenan Kedu dalam berlaga di Tingkat Provinsi nanti,” kata Adi, Selasa (24/05/2022). Lahirnya bibit atlet yang berkualitas tidak lepas dari dukungan lingkungan baik dari keluarga, tempat berlatih hingga fasilitas yang disediakan oleh pemerintah Kabupaten Magelang.

#### **c. Dojo INKAI di Kabupaten Magelang**

Dojo adalah bangunan tempat kompetisi pertandingan, latihan dan belajar untuk semua cabang seni beladiri Jepang termasuk cabang beladiri karate. Berikut adalah profil dojo karate INKAI yang ada di Kabupaten Magelang:

#### 1) Dojo Samurai

Dojo Samurai berlokasi di Jl. Grabag-Pucang No. 100, Susukan, Grabag, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang yang memiliki jadwal latihan setiap hari Rabu sore pukul 16.00-18.00 dan hari minggu pagi pada pukul 07.00-09.00. Ketua pelatih di Dojo Samurai adalah Sensei Masdar yang juga merupakan Ketua INKAI Kabupaten Magelang. Jumlah karateka yang mengikuti latihan di dojo ini sekitar 70 karateka. Dojo Samurai sering mengikuti event pertandingan yang diadakan baik tingkat daerah Kabupaten Magelang hingga tingkat Provinsi. Event terbaru yang diikuti oleh Dojo ini adalah Kejurda INKAI Jawa tengah yang diadakan di Wonogiri, Jawa Tengah pada 24 hingga 26 Februari 2023. Dojo Samurai berhasil membawa pulang 1 emas kelas kumite pemula putra dan 1 perak kelas kumite –U21 putri.

#### 2) Dojo Girikulon

Dojo Girikulon berlokasi di Girikluwih, Girikulon, Kec. Secang, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Latihan karate di Dojo ini setiap seminggu sekali yaitu pada hari minggu dimulai pada pukul 08.00 hingga 10.00. Pelatih Dojo Girikulon adalah Sakti Malady yang sekaligus menjadi Sie Pelatihan di Forki Kabupaten Magelang. Peserta atau karateka di Dojo ini kebanyakan masih pemula sehingga dojo ini sangat cocok untuk permulaan berlatih ilmu beladiri karate. Karateka dalam dojo ini berjumlah sekitar 25 atlet. Atlet di Dojo ini mengikuti

POPDA tingkat kabupaten dengan memperoleh beberapa medali perunggu.

### 3) Dojo Candi

Dojo Candi berlokasi di Karang, Candimulyo, Kec. Candimulyo, Kabupaten Magelang. Dojo ini memiliki sedikit atlet atau karateka hal ini dikarenakan dojo ini merupakan suatu linan atau dojo pembantu pada dojo lain yang lebih besar, hal tersebut disampaikan oleh Senpai Usman kepada peneliti. Berdasarkan informasi yang diterima dari pelatih yaitu Senpai Usman, dojo ini hanya diikuti oleh 10 karateka yang berada di daerah tersebut.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan sebagai acuan bagi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Puput Sekar Sari (2020) dengan judul “Motivasi Berlatih Atlet Karate Selama Pandemi Covid-19”. Permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya motivasi atlet yang menyebabkan atlet malas latihan pada masa pandemi covid-19. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan dan penelusuran dokumen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi atlet dalam berlatih. Hasil penelitian ini yaitu sumber motivasi atlet karate selama pandemi Covid-19 adalah motivasi dari diri sendiri (internal) untuk berprestasi. Selain motivasi dari dalam atlet sendiri, semangat latihan walaupun keterbatasan waktu, tempat dan fasilitas dalam berlatih.

2. Penelitian berjudul “Tinjauan Minat Latihan Karateka Dojo Polres Inkanas Bukittinggi” oleh Yasmitika, Tjung Haun Sin, Arie Asnaldi dan Jeki Haryanto (2020) dengan populasi karateka berjumlah 50 orang. Permasalahan dalam penelitian ini adalah menurunnya prestasi Dojo Polres Inkanas selama 3 tahun terakhir yang dipengaruhi oleh faktor minat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih lanjut minat karateka Dojo Polres Inkanas Bukittinggi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan instrumen angket atau kuesioner. Hasil dari penelitian ini adalah minat latihan karateka berklasifikasi baik dengan hasil 68%.
3. Penelitian oleh Rengga Siam Pratama, Victor Gaperius Simanjutak dan Andika Triansyah dengan judul “Minat dan Motivasi Mahasiswa Terhadap Olahraga Karate” (2019). Permasalahan dalam penelitian ini adalah berkurangnya mahasiswa yang belajar olahraga karate karena adanya beberapa faktor kendala yang menyebabkan menurunnya minat mahasiswa terhadap karate sehingga banyak mahasiswa yang beralih melakukan aktivitas di cabang olahraga lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui minat dan motivasi mahasiswa terhadap karate di Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Jurusan Ilmu Keolahragaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei dan metode angket atau daftar pertanyaan. Minat olahraga karate berdasarkan indikator sikap dengan rata-rata 3,54 (91,12%) kategori baik, indikator cita-cita dengan 2,52 (66,67%) kategori

cukup dan indikator kesenangan dengan rata-rata 2,31 atau (80%) kategori cukup sedangkan untuk motivasi terhadap karate berdasarkan indikator orang tua dengan rata-rata 3,24 (64,45%) kategori baik, sarana dan prasarana dengan rata-rata 3,08 (53,33%) kategori cukup dan indikator lingkungan dengan rata-rata 2,09 atau (66,67%) termasuk kedalam kategori tidak baik.

### **C. Kerangka Berpikir**

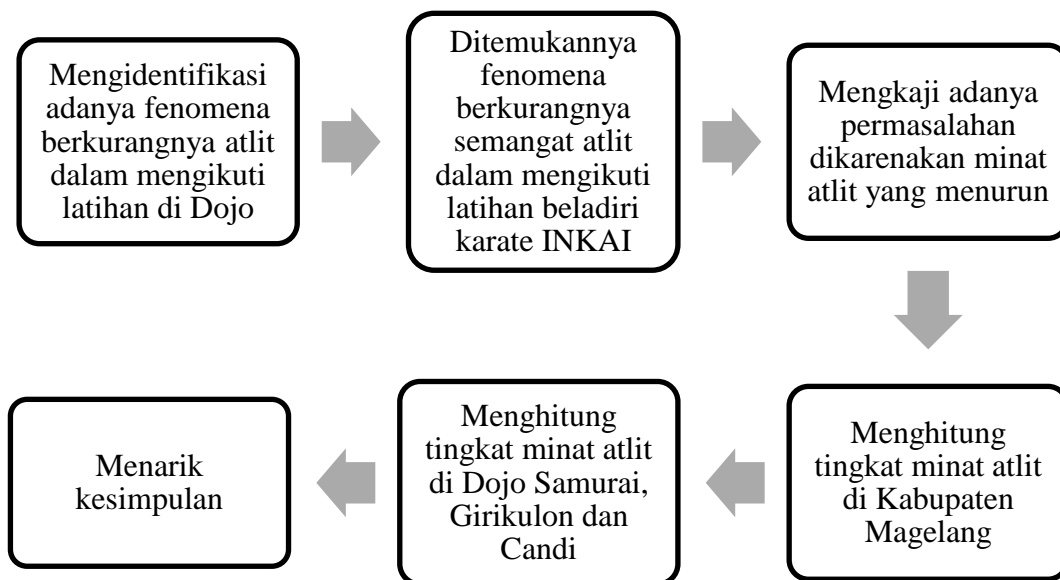
Karate merupakan salah satu cabang olahraga beladiri yang telah berkembang di Indonesia. Seiring perkembangannya, olahraga karate merupakan olahraga untuk meraih prestasi dengan mengikuti pertandingan. Pertandingan dalam olahraga karate terbagi menjadi dua yaitu *kata* dan *kumite*. Teknik yang baik dan benar dibutuhkan untuk memenangkan pertandingan *kata* dan *kumite*. Teknik dapat dikembangkan dengan dilakukannya latihan *kihon* seperti latihan pukulan, tangkisan dan tendangan.

Perkembangan cabang olahraga karate di Kabupaten Magelang semakin maju dengan banyaknya *event* pertandingan yang diadakan. Namun, semangat berkurangnya semangat karateka berakibat pada sedikitnya atlet yang berpartisipasi dalam pertandingan beladiri karate yang diadakan. Hal tersebut berhubungan dengan minat terhadap olahraga itu sendiri.

Berdasarkan kajian teori, minat merupakan suatu kecenderungan pada diri individu berupa rasa tertarik, ingin tahu dan dorongan untuk melakukan suatu aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Faktor dari minat terbagi menjadi dua yaitu pengaruh dari dalam diri sendiri (internal) meliputi rasa senang,



perhatian, dan aktivitas serta pengaruh dari luar (eksternal) meliputi lingkungan dan orang tua. Minat mempunyai peranan penting dalam mendorong individu dalam menghayati suatu objek salah satunya aktivitas olahraga yaitu cabang olahraga karate. Minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Kabupaten Magelang berpengaruh dengan tingkat prestasi Kabupaten Magelang dalam event pertandingan seperti POPDA, PRAPORPOV dan lain sebagainya.



#### D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian teori di atas maka diperoleh pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Kabupaten Magelang?
2. Bagaimana minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Dojo Samurai?

3. Bagaimana minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Dojo Girikulon?
4. Bagaimana minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Dojo Candi?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Berdasarkan tujuan dan masalah yang akan diteliti, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2014: 27) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Dalam buku karangan Asep Kurniawan (2017: 24-25) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya merupakan data kuantitatif sehingga analisis datanya menggunakan analisis kuantitatif (inferensi) atau menggunakan formula statistik matematis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan angket atau kuesioner kemudian dianalisis dengan deskriptif kuantitatif dengan tujuan agar memperoleh data berupa angka-angka. Cresweel (2010: 19) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif adalah pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survei untuk menentukan frekuensi dan persentase tanggapan mereka. Sugiyono (2012: 29) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif merupakan metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan

analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Statistik deskriptif menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data yang terdistribusi (Hartono, 2018: 70).

Berdasarkan penjelasan di atas desain penelitian ini menggunakan metode penelitian ini mengacu pada teori kuantitatif deskriptif oleh Arikunto pada edisi cetakan ke 14 yang bertujuan untuk mengetahui minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Kabupaten Magelang secara sistematis, faktual dan akurat.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian merupakan lokasi peneliti dalam melaksanakan penelitian. Penelitian dilaksanakan di Dojo karate INKAI yang berada di daerah Kabupaten Magelang tepatnya di Dojo Samurai, Dojo Girikulon dan Dojo Candi sedangkan waktu penelitian merupakan masa dalam melaksanakan penelitian. Peneliti memperkirakan penelitian ini terlaksana pada bulan Maret hingga Mei 2023.

## **C. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 117). Populasi merupakan seluruh jumlah dari individu-individu yang dapat berupa orang-orang, institusi-institusi, serta benda-benda yang karakteristiknya akan dijadikan objek penelitian. Menurut Handayani (2020) populasi merupakan

totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa merupakan individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah atlet atau karateka yang mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Dojo Samurai, Dojo Girikulon dan Dojo Candi Kabupaten Magelang.

#### **D. Sampel**

Sampel merupakan bagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Arikunto (2013: 174) menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti sedangkan Sugiyono (2016: 80) berpendapat bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil menyesuaikan dengan kebutuhan peneliti agar dapat menggambarkan populasi secara keseluruhan.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan *purposive sampling* dengan kriteria atlet dengan usia 12 tahun keatas, pernah mengikuti pertandingan beladiri karate minimal tingkat se Kabupaten Magelang dan mau bekerja sama dengan mengisi angket penelitian. Tuner (2020) menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan ketika peneliti sudah punya target individu dengan karakteristik yang sesuai dengan penelitian. Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Sugiyono (2016: 124) mengemukakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah atlet atau karateka

dengan usia di atas 12 tahun yang mengikuti beladiri karate INKAI di Kabupaten Magelang, pernah mengikuti pertandingan beladiri karate minimal pada tingkat se Kabupaten Magelang dan bersedia bekerja sama dengan mengisi angket penelitian.

#### **E. Definisi Operasional Variabel**

Menurut Nurdin & Hartati (2019: 122) menjelaskan definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. Definisi operasional merupakan variabel penelitian untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum melakukan analisis, menentukan instrumen, serta mengetahui sumber pengukuran. Sugiyono (2016: 38) mengemukakan bahwa definisi operasional dimaksud dengan penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Variabel dalam penelitian ini adalah minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Kabupaten Magelang.

Minat adalah suatu perasaan atau kecenderungan pada diri seseorang yang mengarah pada rasa senang atau ketertarikan terhadap suatu objek tertentu. Minat timbul dari dalam diri untuk memenuhi kebutuhan hidup dan timbul dari luar diri untuk memenuhi keinginan atau kepuasan diri. Minat dipengaruhi oleh faktor yang terbagi dalam dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri seseorang meliputi indikator rasa senang atau ketertarikan, perhatian dan

aktivitas sedangkan faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri meliputi indikator lingkungan dan orang tua. Variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan angket yang disebar kepada atlet atau karateka yang mengikuti latihan beladiri karate di Kabupaten Magelang.

No	Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran	Sumber
1	Minat	Minat merupakan suatu rasa suka atau ketertarikan terhadap suatu objek tanpa adanya yang menyuruh	Faktor Internal meliputi rasa senang atau tertarik, perhatian dan aktivitas Faktor Eksternal meliputi lingkungan dan orang tua.	Angket yang disebar kepada atlet atau karateka kemudian diukur menggunakan skala likert	Suryabrata (2014) Siti Rahayu (2012) Slameto (2010)

## F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam buku karangan Mertha Jaya (2020: 88) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data penelitian. Sugiyono (2016: 193) berpendapat bahwa teknik pengumpulan data dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner

(angket), *observation* (pengamatan) dan gabungan ketiganya. Pengumpulan data dalam penelitian ilmiah adalah prosedur sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan (Satori & Komariah, 2011: 103).

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan prosedur atau metode yang dilakukan untuk memperoleh data dengan beberapa cara yaitu wawancara, kuesioner, observasi dan lain sebagainya. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner. Jaya (2020: 91-92) mengemukakan bahwa Survei digunakan untuk pemecahan masalah-masalah yang berkaitan dengan perumusan kebijakan dan bukan untuk pengembangan.

Teknik pengumpulan atau pengambilan data menggunakan angket atau kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui (Arikunto, 2014: 194). Sedangkan menurut Sugiyono (2017: 142) menjelaskan bahwa angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Sugiyono (2017: 142) menambahkan bahwa kuesioner terbagi menjadi dua berdasarkan tipe pertanyaan, yaitu terbuka dan tertutup. Angket terbuka adalah angket yang memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimat sendiri sedangkan angket tertutup adalah angket yang sudah disediakan pilihan jawaban oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih jawaban



yang ada. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan angket tertutup dengan teknik pengambilan data sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari tahu jumlah atlet atau karateka yang mengikuti latihan beladiri karate di Dojo Samurai, Dojo Girikulon dan Dojo Candi Kabupaten Magelang.
- b. Peneliti memberikan kuesioner penelitian dan memohon bantuan untuk mengisi kuesioner tersebut.
- c. Peneliti mengolah kuesioner yang telah diisi secara lengkap oleh responden.

## **2. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2018: 102). Menurut Arikunto (2019: 203) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, cermat, dan lengkap sehingga lebih mudah diolah. Sanjaya (2015: 251) mengemukakan bahwa instrumen penelitian meliputi tes, angket/kuesioner, wawancara, dan observasi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner yang berisi butir-butir pertanyaan dan ditujukan kepada responden. Sanjaya (2015: 255) menjelaskan angket digunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah responden atau sumber data yang cukup besar, maka dari itu metode ini cocok untuk penelitian kuantitatif. Dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat dan atau fasilitas yang digunakan untuk

mempermudah peneliti dalam pengumpulan data secara baik, cermat, lengkap dan sistematis.

Sutrisno Hadi (1991: 7) menjelaskan langkah-langkah penyusunan instrumen sebagai berikut:

a. Mendefinisikan Konstrak

Konstrak merupakan konsep langkah peneliti dalam membatasi variabel baik unsur, ciri dan sifatnya sehingga dapat diamati dan diukur. Konstrak dalam penelitian ini adalah minat atlet atau karateka dalam mengikuti latihan karate INKAI di Kabupaten Magelang. Faktor mempengaruhi minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI.

Dalam penelitian ini, minat didefinisikan sebagai rasa ketertarikan yang timbul terhadap suatu objek tanpa adanya paksaan atau tanpa adanya yang menyuruh. Minat mendorong individu untuk bersemangat terlibat aktif serta menaruh perhatian lebih pada suatu objek. Minat mengandung unsur kebutuhan dan kepentingan sehingga seseorang menaruh minat terhadap suatu objek yang dirasa berguna untuk memenuhi kebutuhan ataupun kepuasannya.

b. Menyidik faktor

Tahap kedua adalah menyidik faktor yaitu tahap yang bertujuan untuk menandai faktor-faktor yang ditemukan dalam konstrak yang akan diteliti. Faktor-faktor yang mengkonstrak minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor Internal dengan indikator meliputi rasa senang, perhatian dan aktivitas.
- 2) Faktor Eksternal dengan indikator meliputi lingkungan dan orang tua.

c. Menyusun butir-butir pertanyaan

Tahap selanjutnya yaitu menyusun butir-butir pertanyaan berdasarkan faktor-faktor yang berpengaruh dalam penelitian. Penyusunan butir-butir pertanyaan, faktor-faktor yang ada dalam penelitian dijabarkan menjadi kisi-kisi instrumen penelitian yang kemudian dikembangkan menjadi butir-butir pertanyaan atau soal. Berikut adalah kisi-kisi angket yang digunakan untuk memberi gambaran secara menyeluruh pertanyaan yang akan disajikan oleh peneliti:

Tabel 2. Kisi-Kisi Angket

Variabel	Faktor	Indikator	Sub Indikator	Butir Soal
Minat	Internal	Rasa senang/tertarik	Rasa senang.	1, 2
			Adanya rasa kebutuhan.	3, 4
			Sikap positif.	5, 6
		Perhatian	Kesadaran pemusatan.	7, 8
			Rangsangan atau dorongan.	9, 10
			Adanya rasa bangga.	11, 12
		Aktivitas	Keaktifan.	13, 14
			Partisipasi.	15, 16
			Adanya manfaat.	17, 18
	Eksternal	Lingkungan	Lingkungan sekitar seperti keluarga, teman maupun masyarakat.	19, 20
			Peran pelatih dalam melatih maupun memotivasi.	21, 22
			Kondisi tempat latihan.	23, 24
		Orang tua	Cara mendidik dan dukungan orang tua.	25, 26
			Latar belakang orang tua.	27, 28
			Keadaan sosial ekonomi keluarga.	29, 30

Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup atau *close form questioner*. Angket tertutup adalah angket yang pertanyaan atau pernyataannya tidak memberi kebebasan kepada responden untuk menjawab sesuai pendapat dan keinginan mereka (Komalasari, 2011: 82). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan yaitu angket tertutup adalah angket yang tidak memberikan kebebasan responden dalam menjawab sehingga peneliti menyediakan pertanyaan dengan jawaban yang lengkap maka responden hanya memberi tanda pada jawaban yang dipilih.

Penilaian atau penskoran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan adaptasi skala *likert*. Skala ini diberi nama skala *likert* karena diambil dari nama belakang pengembangnya yaitu Rensis Likerts. Menurut Sugiyono (2017: 93) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam angket ini jawaban telah disediakan dengan memberi tanda pada jawaban yang ada yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

Tabel 3. Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

## G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Validitas Instrumen

Menurut Ghazali (2019) uji validitas dalam sebuah penelitian digunakan sebagai pengukur sah atau tidaknya sebuah kuesioner. Ghazali menambahkan kuesioner dianggap valid apabila pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner dapat menggambarkan sesuatu yang akan diukur. Uji validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti (Sugiyono, 2017: 125).

a. Validitas Para Ahli

Validitas instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan mengkonsultasikan butir-butir instrumen yang telah disusun tersebut kepada ahli (*expert judgement*). Penelitian ini menggunakan uji validitas konstruk (*construct validity*) dengan menggunakan pendapat dari ahli (*expert judgement*). Menurut Suryabrata (2007: 42), validitas konstruk (*construct validity*) menyatakan sejauh mana skor-skor hasil pengukuran dengan suatu instrumen itu merefleksikan konstruk teoritik yang mendasari penyusunan instrumen tersebut. Setelah instrumen dalam penelitian ini dikonstruksi berdasarkan indikator-indikator yang akan diukur berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan kepada ahli atau melalui *expert judgement*. Para ahli diminta pendapatnya mengenai instrumen yang telah disusun guna memperoleh masukan. Konsultasi ini dilakukan dengan dosen Danardono, M.Or. Pembimbing *expert judgement* dengan dosen, sehingga butir soal pernyataan yang ada dalam angket telah mendapat masukan yang lebih teliti serta dapat menyempurnakan instrumen sehingga layak untuk mengambil data.

b. Uji Validitas

Uji validitas item non tes menggunakan uji korelasi moment Pearson (Utomo, et al., 2022). Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat keabsahan suatu instrumen. Uji validitas harus melalui beberapa langkah sebelum menyatakan bahwa butir instrumen tersebut shahih atau gugur. Menurut Arikunto (2016: 87), validitas soal ditentukan

dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* angka kasar.

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{(n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{XY}$  = Koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

X = skor butir

Y = skor total

N = banyaknya subjek

Pada uji validitas dengan uji korelasi moment Pearson, kriteria valid atau tidaknya pada tiap item dalam instrumen dapat diperoleh dari hasil perbandingan antara koefisien korelasi Pearson rhitung terhadap nilai moment Pearson tabel rtabel. Jika nilai rhitung lebih besar daripada rtabel maka item tes tersebut dapat dikatakan valid. Besarnya rtabel adalah 0,444 dengan  $\alpha = 5\%$  dengan  $N = 20$ . Berdasarkan analisis item diketahui bahwa dalam 30 item dinyatakan semuanya valid. Hasil uji coba yang dianalisis dengan bantuan program SPSS 29.0 *for Windows* diketahui bahwa 30 item pernyataan dikatakan valid dengan rhitung > 0,444. Sehingga seluruh item dapat digunakan untuk mengambil data penelitian.

## 2. Reliabilitas Instrumen

Menurut Ghazali (2020) reliabilitas adalah salah satu cara mengukur sebuah kuesioner yang terdiri dari indikator dari sebuah perubah ataupun konstruk. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur

yang menggunakan kuesioner (Bahri, 2018: 117). Menurut Marzuki, et al., (2020) uji reliabilitas berguna untuk mengukur keandalan sebuah kuesioner ataupun hasil wawancara, uji ini berguna untuk memastikan apakah kuesioner tersebut dapat digunakan untuk menjelaskan penelitian yang sedang dijalankan oleh peneliti.

Kuesioner dinyatakan reliabel apabila jawaban seorang responden mengenai pernyataan yang diberikan stabil atau konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016). Menurut Arikunto (1993: 167) pengujian reliabilitas untuk jenis data angket atau bentuk uraian menggunakan teknik *Alpha*. Arikunto menambahkan bahwa *Cronbach's Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 atau 0. Sejalan dengan teori di atas, Bahri (2018: 117) menjelaskan bahwa uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang menggunakan kuesioner. Menurut Ghozali (2016) suatu penelitian juga dianggap reliabel apabila juga dianggap reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha*  $>0,70$  dan apabila nilai *Cronbach's Alpha*  $<0,70$  penelitian tersebut dianggap kurang reliabel. Kriteria reliabilitas menurut Guilford (dalam Ruseffendi, 2005: 160) adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria Reliabilitas

Nilai	Keterangan
$r_{11} < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq r_{11} < 0,90$	Tinggi
$0,90 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi



Adapun rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k - 1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Keterangan:

r<sub>11</sub> : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum S_i$  : jumlah varians butir

S<sub>t</sub> : varians total

Sumber: Suharsimi Arikunto (1993: 167)

Berdasarkan uji coba angket terhadap 20 responden (N=20) diperoleh r<sub>11</sub> = 0,9078. Dalam penelitian ini angket dianggap reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,70. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dengan tingkat reliabilitas tinggi.

## H. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2017:239), uji normalitas digunakan untuk mengkaji kenormalan variabel yang diteliti apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Hal tersebut penting karena bila data setiap variabel tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak bisa menggunakan statistik parametrik. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah suatu data normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Untuk menguji normalitas data dapat menggunakan uji Shapiro Wilk dengan jumlah sampel yang digunakan kecil kurang dari 30 orang, dengan ketentuan jika *Asymp. Sig* > 0,05 maka data berdistribusi normal. Uji normalitas ini

menggunakan bantuan program komputer *SPSS (Statistical Product and Service Solution) 25.0 for Windows*.

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk menstandarkan nilai GAP dari berbagai pihak sehingga instrumen penelitian yang digunakan dianggap normal untuk ke sampel sesungguhnya. Nilai signifikansi dalam penelitian ini pada validitas yaitu 0,921 dan untuk nilai pada reliabilitas yaitu 0,145 dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal dikarenakan lebih dari 0,05.

#### **I. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian (Anova) adalah bahwa varian dari populasi adalah sama. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji levene. Uji Levene menggunakan analysis of variance satu arah, data di transformasikan dengan jalan mencari selisih masing-masing skor dengan rata-rata kelompoknya (Irianto, 2009:278). Menurut Starkweather (2010), Levene's Test memiliki tujuan utama untuk mengetahui perbedaan dari dua kelompok data dengan varians yang berbeda. Hasil perhitungan dari tes ini akan menunjukkan nilai signifikansi (p) dari dua kelompok atau lebih data yang berbeda. Adapun criteria pengujian uji homogenitas adalah sebagai berikut:

1. Nilai signifikan  $< 0.05$  maka data dari populasi yang mempunyai varians tidak sama/ tidak homogen.

2. Nilai signifikan  $\geq 0.05$  maka data dari populasi yang mempunyai varians sama/ homogen.

Penelitian ini menggunakan bantuan program komputer *SPSS* sehingga mendapatkan hasil yaitu 0,687 sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel dalam penelitian ini berdistribusi homogen.

#### **J. Teknik Analisis Data**

Moloeng (2017: 280-281) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data. Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia, kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian (Jaya, 2020: 92). Jaya (2020: 93) menambahkan bahwa tujuan dari analisis data adalah mendeskripsikan data dalam bentuk frekuensi, dibuat tabel atau grafik dan membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi atau karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik analisis data merupakan upaya proses mengolah data dalam pola, kategori dan satuan dasar kemudian dideskripsikan ke dalam bentuk frekuensi, tabel atau grafik untuk menjawab rumusan masalah. Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah

terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau digeneralisasi (Sugiyono, 2019: 206). Data yang dianalisis berdasarkan data yang didapat dengan metode survei ke Dojo Samurai, Dojo Girikulon dan Dojo Candi yang berada di Kabupaten Magelang serta data yang dikumpulkan dari angket atau kuesioner yang telah disebar kepada para responden. Kategori dalam analisis data ini terbagi menjadi tiga yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Anas Sudijono (2012: 43) menjelaskan untuk memperoleh frekuensi relatif (angka persen) menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Angka Persentase (%)

f: Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Jumlah frekuensi/ banyaknya individu.

Sumber : Anas Sudijono (2006: 43)

Menurut Syarifudin (2010: 112) untuk membuat kategori pengelompokan, harus diketahui besarnya nilai rata rata hitung (mean dengan lambang M) dan besaran standar deviasi (SD) dari skor yang diperoleh. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Kategori Pengelompokan Perhitungan

No.	Kategori	Rumus
1	Sangat Tinggi	$X \geq M + 1,5 SD$
2	Tinggi	$M \leq X < M + 1,5 SD$
3	Rendah	$M - 1,5 SD \leq X < M$
4	Sangat Rendah	$M - 1,5 SD \geq X$

Keterangan:

M = Mean (rata-rata)

SD = Standar Deviasi

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

**1. Deskripsi Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini berjumlah 63 dengan karakteristik subjek berusia dari 12 tahun yang mengikuti latihan beladiri INKAI di Kabupaten Magelang. Dalam Kabupaten Magelang terdapat 3 dojo INKAI yaitu Dojo Samurai, Dojo Girikulon dan Dojo Candi.

Tabel 6. Dojo di Kabupaten Magelang

No.	Nama Dojo	Jumlah
1	Dojo Samurai	39
2	Dojo Girikulon	18
3	Dojo Candi	6
Total		63

a. Usia

Tabel 7. Daftar Usia Atlet

Usia	Persentase	Frekuensi
12-15 tahun	48,30%	30
16-18 tahun	31,70%	20
19-21 tahun	15,80%	10
>21 tahun	4,70%	3
Total	100%	63

b. Pendidikan

Tabel 8. Tingkat Pendidikan Atlet

Pendidikan	Persentase	Frekuensi
SD-SMP	48,30%	30
SMA	31,70%	20
Perguruan Tinggi	15,80%	10
Lain-lain	4,70%	3
Total	100%	63

**2. Deskripsi Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada 3 tempat yaitu Dojo Samurai yang berlokasi di Jl. Grabag, Pucang No.100, Susukan, Grabag, Kec. Grabag, Kabupaten Magelang dan Dojo Girikulon berlokasi di Girikluwih, Girikulon, Kec. Secang, Kabupaten Magelang serta Dojo Candimulyo berlokasi di Karang, Candimulyo, Kec. Candimulyo, Kabupaten Magelang. Pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Maret hingga awal Mei 2023.

**3. Deskripsi Hasil Penelitian**

Minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI diukur berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut memiliki indikator yaitu faktor internal terdiri dari rasa senang, perhatian dan aktivitas sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan dan dukungan orang tua. Pernyataan dalam instrumen yang berupa angket terdiri dari 30 butir pernyataan. Angket yang digunakan bersifat tertutup sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan serta tidak diberi kesempatan untuk memberi jawaban lain. Angket yang dibagikan kepada

responden berupa 30 butir pernyataan yang terdiri dari 18 butir pernyataan faktor internal dengan 6 butir pernyataan pada indikator rasa senang, 6 butir pernyataan pada indikator perhatian dan 6 butir pernyataan pada indikator aktivitas sedangkan pada faktor eksternal terdapat 12 pernyataan terdiri dari 6 butir pernyataan pada indikator lingkungan serta 6 butir pernyataan pada indikator orang tua. Dari penjelasan di atas dapat dideskripsikan hasil penelitian yang didapat dari tiga dojo yang ada di Kabupaten Magelang

#### a. Minat Atlet di Kabupaten Magelang

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dojo Samurai, Dojo Girikulon dan Dojo Candi maka dapat disimpulkan minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Kabupaten Magelang adalah sebagai berikut:

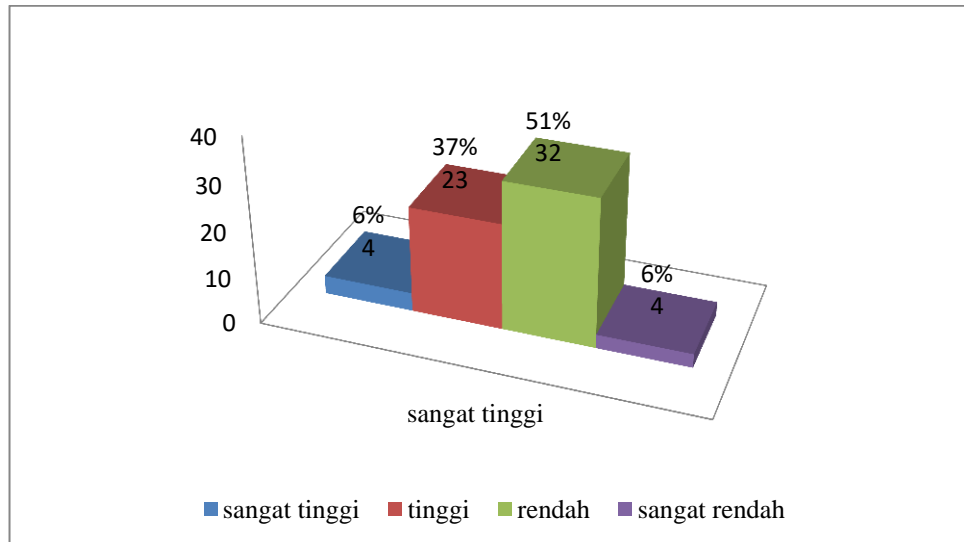
Dari data hasil penelitian diperoleh hasil skor tertinggi sebesar 118, skor terendah 69, nilai yang sering muncul (modus) 82, nilai tengah (median) 87, rerata (mean) 89 dan standar deviasi (SD) 9,7. Maka klasifikasi penggolongan hasil penelitian minat atlet dalam mengikuti latihan karate INKAI di Kabupaten Magelang adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Klasifikasi Minat Atlet Kabupaten Magelang

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X \geq 103,55$	4	6%	Sangat Tinggi
$89 \leq X \leq 103,55$	23	37%	Tinggi
$74,45 \leq X \leq 89$	32	50,80%	Rendah
$\leq 74,45$	4	4,70%	Sangat Rendah
Total	63	100%	



Dari tabel tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Minat atlet di Kabupaten Magelang

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa besar minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Kabupaten Magelang dengan 63 responden menunjukkan bahwa 6% dengan kategori sangat tinggi, 37% dengan kategori tinggi, 51% dengan kategori rendah dan 6% dengan kategori sangat rendah. Secara umum minat atlet dalam mengikuti beladiri karate INKAI di Kabupaten Magelang adalah cenderung rendah.

Deskripsi hasil penelitian berdasarkan faktor internal yang terdiri dari indikator rasa senang, perhatian dan aktivitas serta faktor eksternal yang terdiri dari indikator lingkungan dan orang tua sebagai berikut:

1) Faktor internal

Faktor internal pada penelitian minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Kabupaten Magelang diukur dengan

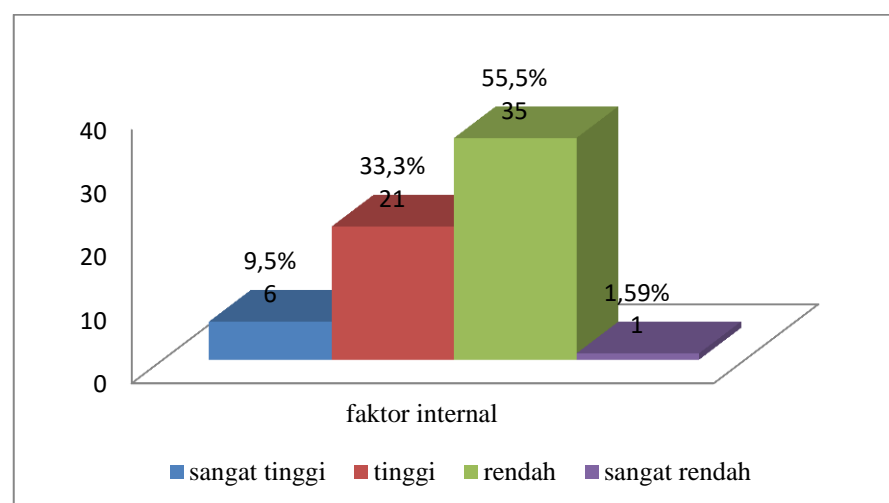
angket yang berjumlah 18 butir pertanyaan dengan skor 1–4 sehingga diperoleh rentang skor ideal 18–72. Dari hasil penelitian faktor internal diperoleh hasil skor maksimal sebesar 72, skor terendah sebesar 44, nilai yang sering muncul (modus) 54, nilai tengah (median) 54, rerata 54,9 dan standar deviasi (SD) 6,6.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor internal atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Kabupaten Magelang adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Klasifikasi Faktor Internal

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X \geq 64,8$	6	10%	Sangat Tinggi
$54,9 \leq X < 64,8$	21	33%	Tinggi
$45 \leq X < 54,9$	35	55,50%	Rendah
$\leq 45$	1	1,59%	Sangat Rendah
Total	63	100%	

Apabila digambarkan dalam bentuk diagram terlihat sebagai berikut :



Gambar 3. Faktor Internal Atlet Kabupaten Magelang

Berdasarkan tabel dan diagram di atas diketahui minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Kabupaten Magelang didapat dari 63 responden menunjukkan 9,5% pada kategori sangat tinggi, 33,3% pada kategori tinggi, 55,5% pada kategori rendah dan 1,59% pada kategori sangat rendah. Dapat disimpulkan bahwa faktor internal pada atlet cenderung rendah. Berikut ini adalah deskripsi mengenai indikator-indikator dalam faktor internal:

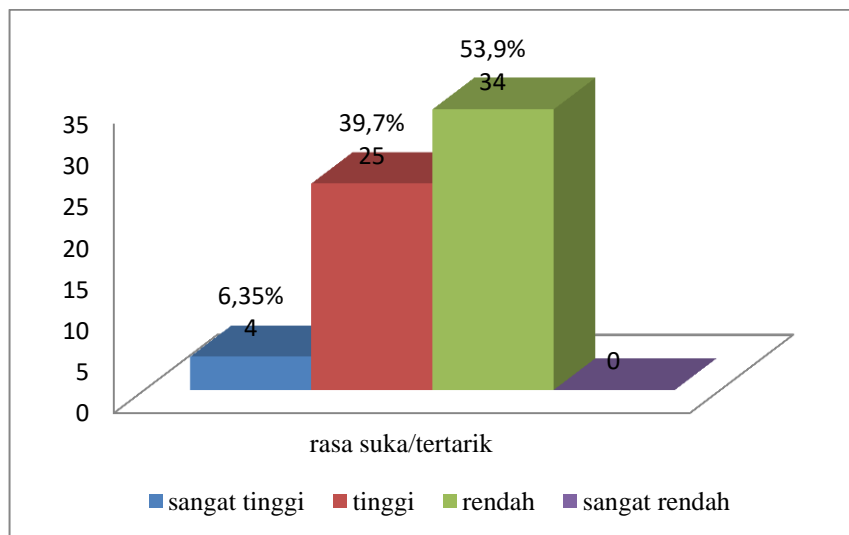
a) Rasa senang atau tertarik

Rasa senang atau tertarik atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Kabupaten Magelang diukur dengan 6 butir pernyataan dengan skor 1-4, sehingga diperoleh rentang skor ideal 6–24. Dari hasil data telah diperoleh hasil skor tertinggi sebesar 24, skor terendah sebesar 15, nilai yang sering muncul (modus) 17, nilai tengah (median) 18, rerata (mean) 18,6 dan standar deviasi (SD) 2,4. Dapat ditarik kesimpulan bahwa klasifikasi rasa senang atau tertarik atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Kabupaten Magelang adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Klasifikasi Rasa Senang/Tertarik

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X \geq 22,3$	4	6,35%	Sangat Tinggi
$18,7 \leq X < 22,3$	25	39,70%	Tinggi
$15,1 \leq X < 18,7$	34	53,90%	Rendah
$15,1 \geq X$	0	0%	Sangat Rendah
Total	63	100%	

Apabila digambarkan dalam bentuk diagram terlihat sebagai berikut :



Gambar 4. rasa suka/tertarik atlet Kabupaten Magelang

Berdasarkan tabel dan diagram di atas diketahui bahwa rasa senang atau tertarik atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Kabupaten Magelang didapat dari 63 responden menunjukkan bahwa 6,35% dengan kategori sangat tinggi, 39,7% dengan kategori tinggi, 53,9% dengan kategori rendah dan 0% dengan kategori sangat rendah. Dapat disimpulkan bahwa faktor internal dengan indikator rasa senang atau tertarik atlet adalah cenderung rendah.

b) Perhatian

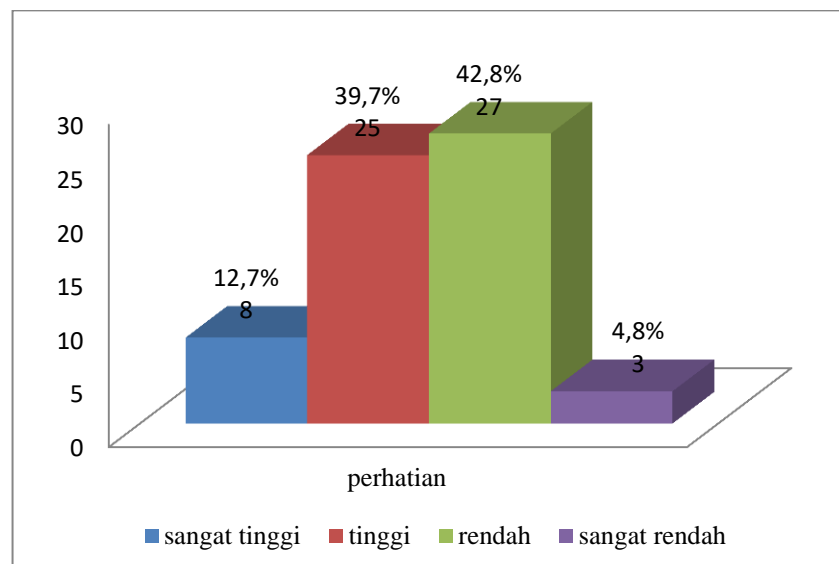
Perhatian atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI diukur dengan 6 butir pernyataan dengan skor 1–4, sehingga diperoleh rentang skor ideal 6–24. Dari hasil data yang telah diperoleh hasil skor tertinggi sebesar 24, skor terendah sebesar

13, nilai yang sering muncul (modus) 17, nilai tengah (median) 18, rerata 17,9 dan standar deviasi (SD) 2,6. Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa klasifikasi perhatian atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Kabupaten Magelang adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Klasifikasi Perhatian

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X \geq 21,8$	8	12,70%	Sangat Tinggi
$17,9 \leq X < 21,8$	25	39,70%	Tinggi
$14 \leq X < 17,9$	27	42,80%	Rendah
$14 >$	3	4,80%	Sangat Rendah
Total	63	100%	

Apabila digambarkan dalam bentuk diagram terlihat sebagai berikut:



Gambar 5. Perhatian atlet Kabupaten Magelang

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui bahwa perhatian atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Kabupaten Magelang didapat dari 63 responden menunjukkan bahwa 12,7% dengan kategori sangat tinggi, 39,7% dengan kategori tinggi, 42,8% dengan kategori rendah dan 4,8% dengan kategori sangat rendah, dapat disimpulkan bahwa faktor internal dengan indikator perhatian atlet cenderung rendah.

c) Aktivitas

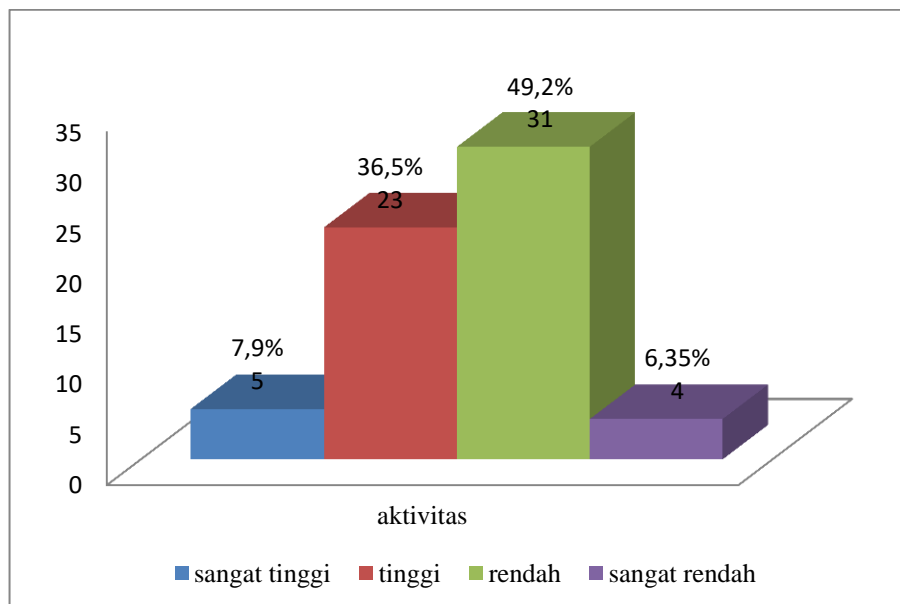
Aktivitas atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Kabupaten Magelang diukur dengan 6 butir pernyataan dengan skor 1–4, sehingga diperoleh rentang skor ideal 6–24. Dari hasil yang telah diperoleh hasil skor tertinggi sebesar 24, skor terendah sebesar 14, nilai yang sering muncul (modus) 18, nilai tengah (median) 18, rerata 18,4 dan standar deviasi (SD) 2,5.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa klasifikasi aktivitas atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Kabupaten Magelang adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Klasifikasi Aktivitas

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X \geq 22,1$	5	7,7%	Sangat Tinggi
$18,4 \leq X < 22,1$	23	36,5%	Tinggi
$14,6 \leq X < 18,4$	31	49,2%	Rendah
$14,6 >$	4	6,35%	Sangat Rendah
Total	63	100%	

Apabila digambarkan dalam bentuk diagram terlihat sebagai berikut :



Gambar 6. Aktivitas atlet Kabupaten Magelang

Berdasarkan tabel dan diagram di atas diketahui bahwa aktivitas atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Kabupaten Magelang didapat dari 63 responden menunjukkan bahwa 7,9% dengan kategori sangat tinggi, 36,5% dengan kategori tinggi, 49,2% dengan kategori rendah dan 6,35% dengan kategori sangat rendah. Dapat disimpulkan bahwa faktor internal dengan indikator aktivitas atlet adalah rendah.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Kabupaten Magelang diukur dengan angket yang berjumlah 12 butir pernyataan dengan skor 1-4, sehingga diperoleh

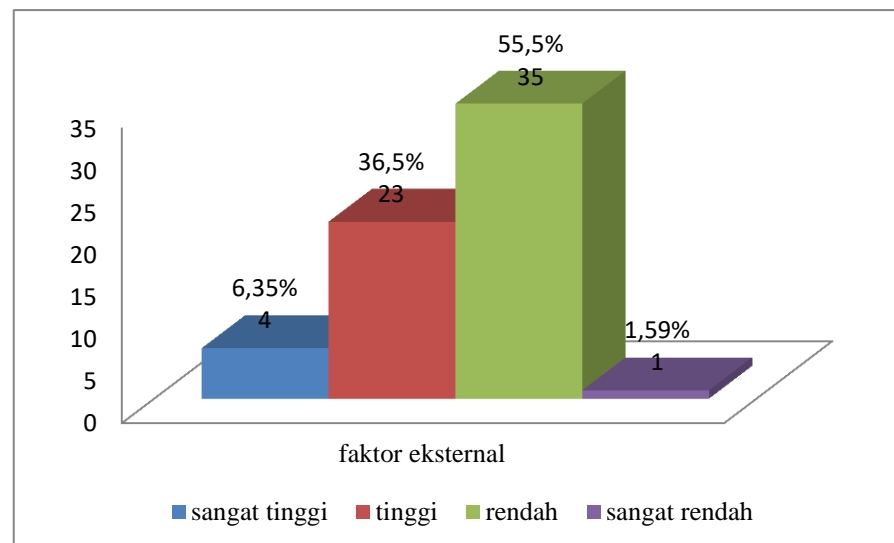
rentang skor ideal 12–48. Dari hasil penelitian telah diperoleh skor tertinggi sebesar 46, skor terendah sebesar 23, nilai yang sering muncul (modus) 32, nilai tengah (median) 33, rerata (mean) 34,2 dan standar deviasi (SD) 4,2.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa klasifikasi faktor eksternal atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Kabupaten Magelang adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Klasifikasi Faktor Eksternal

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X \geq 40,5$	4	6,35%	Sangat Tinggi
$34,2 \leq X < 40,5$	23	36,5%	Tinggi
$27,9 \leq X < 34,2$	35	55,5%	Rendah
$27,9 >$	1	1,59%	Sangat Rendah
Total	63	100%	

Apabila digambarkan dalam bentuk diagram terlihat sebagai berikut :



Gambar 7. Faktor Eksternal atlet Kabupaten Magelang



Berdasarkan tabel dan diagram di atas diketahui minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Kabupaten Magelang didapat dari 63 responden menunjukkan 6,35% pada kategori sangat tinggi, 36,5% pada kategori tinggi, 55,5% pada kategori rendah dan 1,59% pada kategori sangat rendah. Dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal pada atlet cenderung rendah. Berikut ini adalah deskripsi mengenai indikator-indikator dalam faktor eksternal:

a) Lingkungan

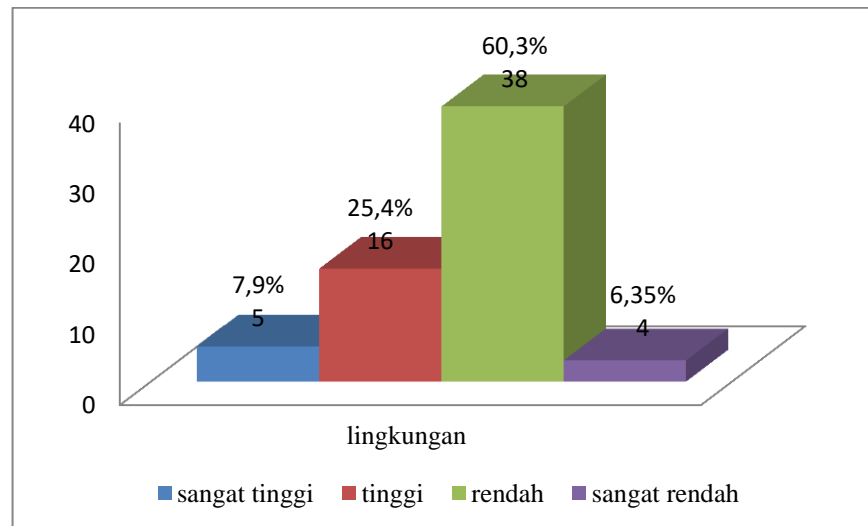
Lingkungan atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Kabupaten Magelang diukur dengan 6 butir pernyataan dengan skor 1-4, sehingga diperoleh rentang skor ideal 6–24. Dari hasil data telah diperoleh hasil skor tertinggi sebesar 23, skor terendah sebesar 12, nilai yang sering muncul (modus) 17, nilai tengah (median ) 17, rerata 17,1 dan standar deviasi (SD) 2,2.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa klasifikasi lingkungan atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Kabupaten Magelang adalah sebagai berikut:

Tabel 15. Klasifikasi Lingkungan

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X \geq 20,4$	5	7,90%	Sangat Tinggi
$17,1 \leq X < 20,4$	16	25,40%	Tinggi
$13,6 \leq X < 17,1$	38	60,3%	Rendah
$13,6 \geq$	4	6,35%	Sangat Rendah
Total	63	100%	

Apabila digambarkan dalam bentuk diagram terlihat sebagai berikut :



Gambar 8. Lingkungan atlet Kabupaten Magelang

Berdasarkan tabel dan diagram di atas diketahui aktivitas atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Kabupaten Magelang didapat dari 63 responden menunjukkan bahwa 7,9% dengan kategori sangat tinggi, 25,4% dengan kategori tinggi, 60,3% dengan kategori rendah dan 6,35% dengan kategori sangat rendah. Dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal dengan indikator lingkungan atlet adalah cenderung rendah.

b) Orang tua

Indikator orang tua atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Kabupaten Magelang diukur dengan 6 butir pernyataan dengan skor 1-4, sehingga diperoleh rentang skor ideal 6-24. Dari hasil data telah diperoleh hasil skor tertinggi sebesar

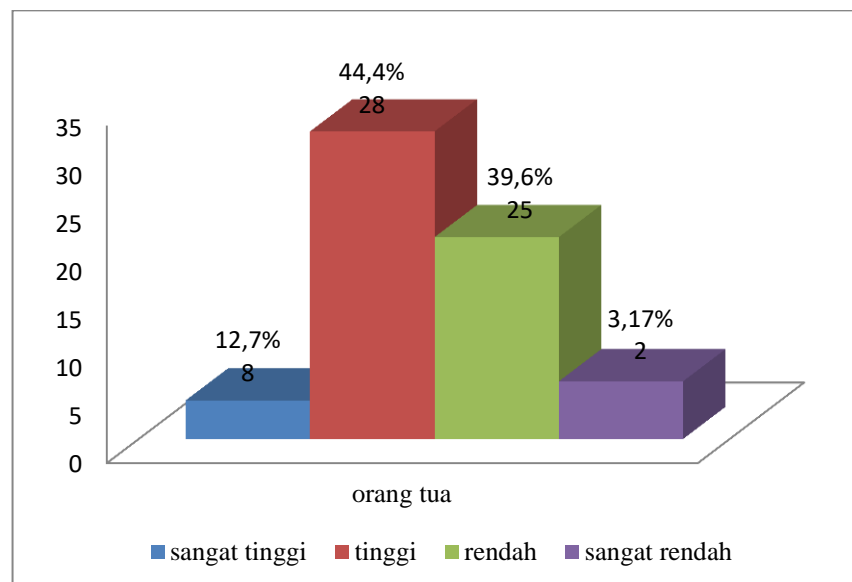
23, skor terendah sebesar 11, nilai yang sering muncul (modus) 17, nilai tengah (median) 17, rerata 17, standar deviasi (SD) 2,7.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa klasifikasi indikator orang tua atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Kabupaten Magelang adalah sebagai berikut:

Tabel 16. Klasifikasi Orang Tua

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X \geq 21$	8	12,7%	Sangat Tinggi
$17 \leq X < 21$	28	44,4%	Tinggi
$12,9 \leq X < 17$	25	39,6%	Rendah
$12,9 \geq$	2	3,17%	Sangat Rendah
Total	63	100%	

Apabila digambarkan dalam bentuk diagram terlihat sebagai berikut :



Gambar 9. Orang tua atlet Kabupaten Magelang

Berdasarkan tabel dan diagram di atas diketahui bahwa indikator orang tua atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Kabupaten Magelang didapat dari 63 responden menunjukkan bahwa 12,7% dengan kategori sangat tinggi, 44,4% dengan kategori tinggi, 39,6% dengan kategori rendah dan 3,17% dengan kategori sangat rendah. Dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal dengan indikator orang tua atlet adalah cenderung tinggi.

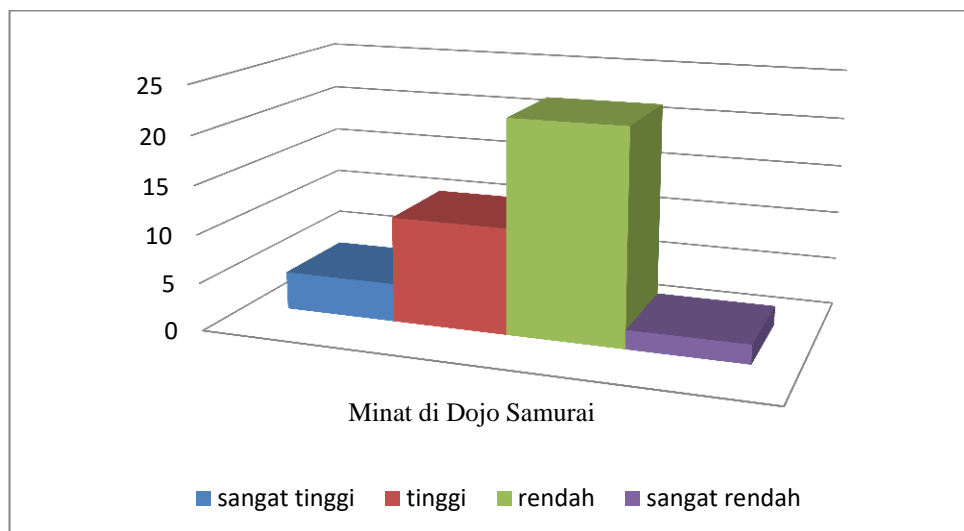
#### **b. Dojo Samurai**

Hasil penelitian di Dojo Samurai berdasarkan penilaian acuan norma dari seluruh subjek penelitian, maka klasifikasi penggolongan hasil penelitian minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate di Dojo Samurai adalah sebagai berikut:

Tabel 17. Klasifikasi Minat Dojo Samurai

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X \geq 103,55$	4	10,26%	Sangat Tinggi
$89 \leq X \leq 103,55$	12	30,7%	Tinggi
$74,45 \leq X \leq 89$	21	53,8%	Rendah
$\leq 74,45$	2	5,1%	Sangat Rendah
Total	39	100%	

Dari tabel tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut:



Gambar 10. Minat Dojo Samurai

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa besar minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Dojo Samurai dengan 39 responden menunjukkan bahwa 10,2% dengan kategori sangat tinggi, 30,7% dengan kategori tinggi, 53,8% dengan kategori rendah dan 5,13% dengan kategori sangat rendah. Secara umum minat atlet dalam mengikuti beladiri karate INKAI di Dojo Samurai cenderung rendah.

#### 1) Faktor Internal

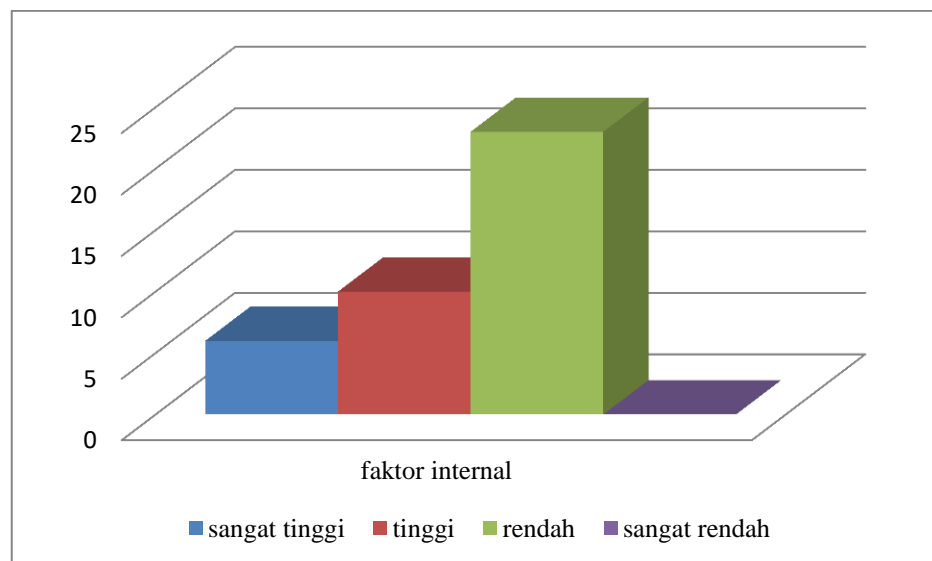
Faktor internal pada penelitian minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Dojo Samurai diukur dengan angket yang berjumlah 18 butir pertanyaan. Hasil penelitian di Dojo Samurai berdasarkan penilaian acuan norma dari seluruh subjek penelitian,

maka klasifikasi penggolongan hasil penelitian minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate di Dojo Samurai adalah sebagai berikut:

Tabel 18. Klasifikasi Faktor Internal

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X \geq 64,8$	6	15,3%	Sangat Tinggi
$54,9 \leq X < 64,8$	10	25,6%	Tinggi
$45 \leq X < 54,9$	23	58,9%	Rendah
$\leq 45$	0	0%	Sangat Rendah
Total	39	100%	

Apabila digambarkan dalam diagram adalah sebagai berikut:



Gambar 11. Faktor Internal Dojo Samurai

Berdasarkan tabel dan diagram di atas diketahui minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Dojo Samurai didapat dari 39 responden menunjukkan 15,3% pada kategori sangat tinggi, 25,6% pada kategori tinggi, 58,9% pada kategori rendah dan 0% pada

kategori sangat rendah. Dapat disimpulkan bahwa faktor internal pada atlet cenderung rendah.

Deskripsi hasil penelitian berdasarkan faktor internal yang terdiri dari indikator rasa senang, perhatian dan sebagai berikut:

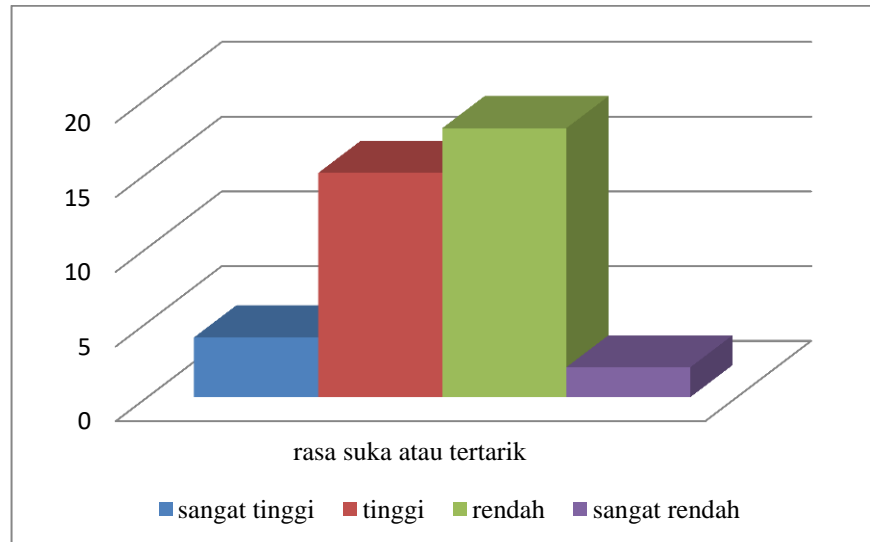
a) Rasa senang atau tertarik

Rasa senang atau tertarik atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Dojo Samurai diukur dengan 6 butir pernyataan dengan skor 1-4, sehingga diperoleh rentang skor ideal 6–24. Hasil penelitian di Dojo Samurai berdasarkan penilaian acuan norma dari seluruh subjek penelitian, maka klasifikasi penggolongan hasil penelitian minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate di Dojo Samurai adalah sebagai berikut:

Tabel 19. Klasifikasi Rasa Senang atau tertarik

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X \geq 22,3$	4	10,26%	Sangat Tinggi
$18,7 \leq X < 22,3$	15	38,4 %	Tinggi
$15,1 \leq X < 18,7$	18	46,1%	Rendah
$15,1 \geq X$	2	5,1%	Sangat Rendah
Total	39	100%	

Apabila digambarkan dalam bentuk diagram terlihat sebagai berikut:



Gambar 12. Rasa suka/tertarik Dojo Samurai

Berdasarkan tabel dan diagram di atas diketahui bahwa rasa senang atau tertarik atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Dojo Samurai didapat dari 39 responden menunjukkan bahwa 10,26% dengan kategori sangat tinggi, 38,46% dengan kategori tinggi, 46,15% dengan kategori rendah dan 5,13% dengan kategori sangat rendah. Dapat disimpulkan bahwa faktor internal dengan indikator rasa senang atau tertarik atlet adalah cenderung rendah.

#### b) Perhatian

Perhatian atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI diukur dengan 6 butir pernyataan dengan skor 1–4, sehingga diperoleh rentang skor ideal 6–24. Hasil penelitian di Dojo

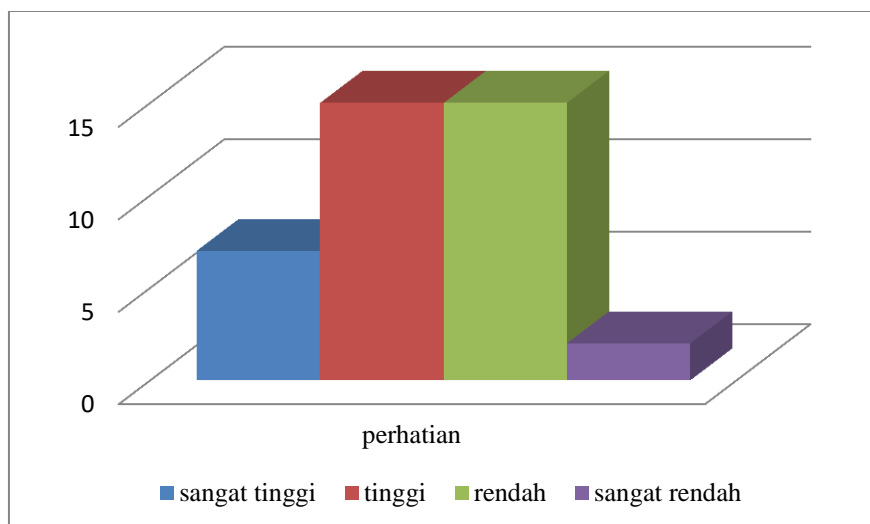


Samurai berdasarkan penilaian acuan norma dari seluruh subjek penelitian, maka klasifikasi penggolongan hasil penelitian minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate di Dojo Samurai adalah sebagai berikut:

Tabel 20. Klasifikasi Perhatian

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X \geq 21,8$	7	17,9%	Sangat Tinggi
$17,9 \leq X < 21,8$	15	38,4%	Tinggi
$14 \leq X < 17,9$	15	38,4%	Rendah
$14 \geq X$	2	5,1%	Sangat Rendah
Total	39	100%	

Apabila digambarkan dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut:



Gambar 13. Perhatian Dojo Samurai

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui bahwa perhatian atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Dojo Samurai didapat dari 39 responden menunjukkan bahwa

17,9% dengan kategori sangat tinggi, 38,4% dengan kategori tinggi, 38,4% dengan kategori rendah dan 5,1% dengan kategori sangat rendah, dapat disimpulkan bahwa faktor internal dengan indikator perhatian atlet diantara rendah dan tinggi.

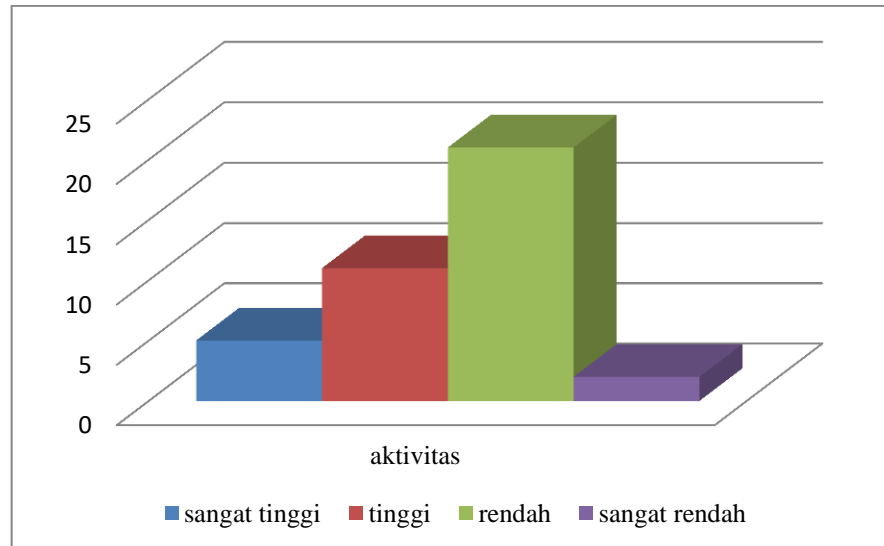
c) Aktivitas

Aktivitas atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Dojo Samurai diukur dengan 6 butir pernyataan dengan skor 1–4, sehingga diperoleh rentang skor ideal 6–24. Hasil penelitian di Dojo Samurai berdasarkan penilaian acuan norma dari seluruh subjek penelitian, maka klasifikasi penggolongan hasil penelitian minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate di Dojo Samurai adalah sebagai berikut:

Tabel 21. Klasifikasi Aktivitas

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X \geq 22,1$	5	12,80%	Sangat Tinggi
$17,9 \leq X < 22,1$	11	28,20%	Tinggi
$14,6 \leq X < 17,9$	21	53,85%	Rendah
$14,6 \geq$	2	5,13%	Sangat Rendah
Total	39	100%	

Apabila digambarkan dalam diagram adalah sebagai berikut:



Gambar 14. aktivitas Dojo Samurai

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui bahwa aktivitas atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Dojo Samurai didapat dari 39 responden menunjukkan bahwa 12,8% dengan kategori sangat tinggi, 28,2% dengan kategori tinggi, 53,85% dengan kategori rendah dan 5,13% dengan kategori sangat rendah, dapat disimpulkan bahwa faktor internal dengan indikator perhatian atlet cenderung rendah.

## 2) Faktor Eksternal

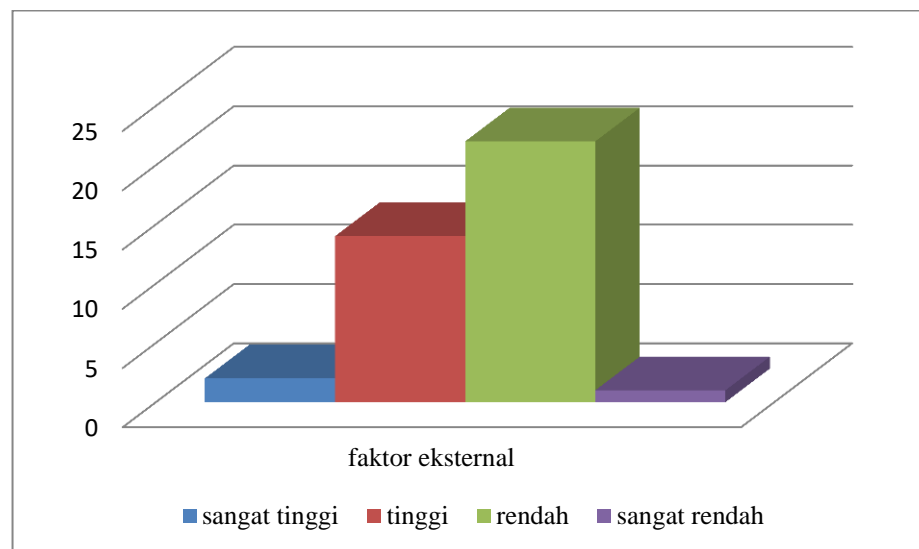
Faktor eksternal minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Dojo Samurai diukur dengan angket yang berjumlah 12 butir pernyataan dengan skor 1-4, sehingga diperoleh rentang skor ideal 12-48. Hasil penelitian di Dojo Samurai berdasarkan penilaian acuan norma dari seluruh subjek penelitian, maka klasifikasi

penggolongan hasil penelitian minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate di Dojo Samurai adalah sebagai berikut:

Tabel 22. Klasifikasi Faktor Eksternal

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X \geq 40,5$	2	5,12%	Sangat Tinggi
$33,9 \leq X < 40,5$	14	35,8%	Tinggi
$27,9 \leq X < 34,2$	22	56,4%	Rendah
27,9	1	2,5 %	Sangat Rendah
Total	39	100%	

Apabila digambarkan dengan diagram adalah sebagai berikut:



Gambar 15. Faktor Eksternal Dojo Samurai

Berdasarkan tabel dan diagram di atas diketahui minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Dojo Samurai didapat dari 39 responden menunjukkan 5,1% pada kategori sangat tinggi, 35,8% pada kategori tinggi, 56,4% pada kategori rendah dan 2,6% pada kategori sangat rendah. Dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal

pada atlet cenderung rendah. Berikut ini adalah deskripsi mengenai indikator-indikator dalam faktor eksternal:

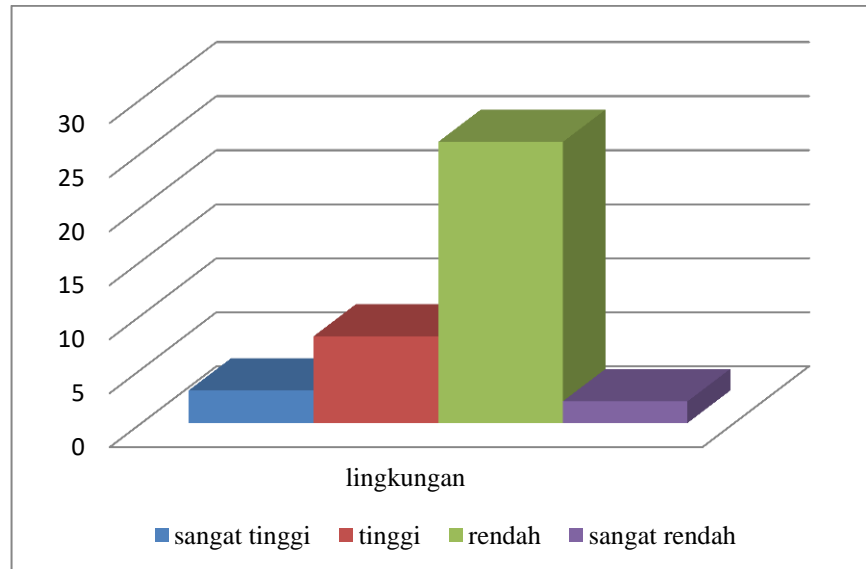
a) Lingkungan

Lingkungan atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Dojo Samurai diukur dengan 6 butir pernyataan dengan skor 1-4, sehingga diperoleh rentang skor ideal 6–24. Hasil penelitian di Dojo Samurai berdasarkan penilaian acuan norma dari seluruh subjek penelitian, maka klasifikasi penggolongan hasil penelitian minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate di Dojo Samurai adalah sebagai berikut:

Tabel 23. Klasifikasi Lingkungan

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X \geq 20,4$	3	7,6%	Sangat Tinggi
$17,4 \leq X < 20,4$	8	20,5%	Tinggi
$13,6 \leq X < 17,4$	26	66,6%	Rendah
$13,6 \geq$	2	5,1%	Sangat Rendah
Total	39	100%	

Apabila digambarkan dengan diagram adalah sebagai berikut:



Gambar 16. Lingkungan Dojo Samurai

Berdasarkan tabel dan diagram di atas diketahui aktivitas atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Dojo Samurai didapat dari 39 responden menunjukkan bahwa 7,6% dengan kategori sangat tinggi, 20,5% dengan kategori tinggi, 66,6% dengan kategori rendah dan 5,1% dengan kategori sangat rendah. Dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal dengan indikator lingkungan atlet adalah cenderung rendah.

#### b) Orang Tua

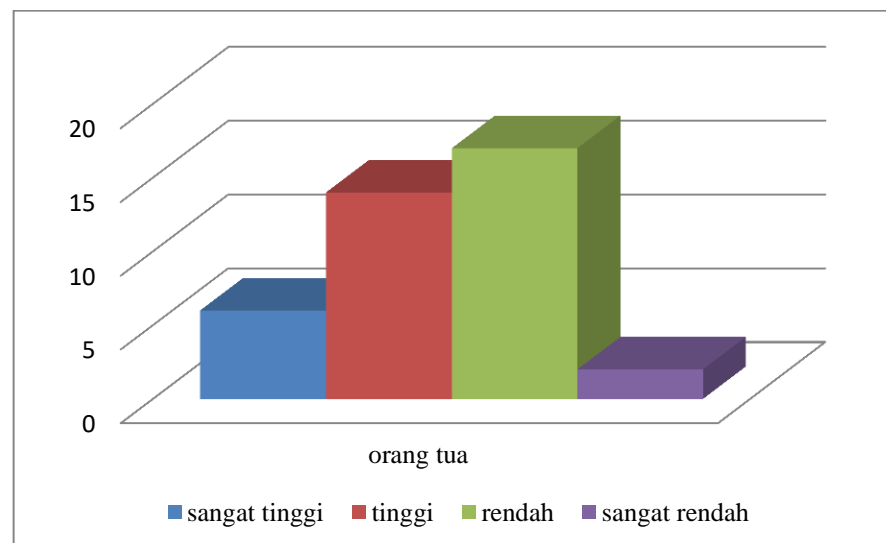
Indikator orang tua atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Kabupaten Magelang diukur dengan 6 butir pernyataan dengan skor 1-4, sehingga diperoleh rentang skor ideal 6–24. Hasil penelitian di Dojo Samurai berdasarkan penilaian acuan norma dari seluruh subjek penelitian, maka klasifikasi

penggolongan hasil penelitian minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate di Dojo Samurai adalah sebagai berikut:

Tabel 24. Klasifikasi Orang Tua

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X \geq 21$	6	15,3%	Sangat Tinggi
$17 \leq X < 21$	14	35,9%	Tinggi
$12,9 \leq X < 17$	17	43,5%	Rendah
$12,9 \geq$	2	5,1%	Sangat Rendah
Total	39	100%	

Apabila digambarkan dalam bentuk diagram terlihat sebagai berikut:



Gambar 17. Orang Tua Dojo Samurai

Berdasarkan tabel dan diagram di atas diketahui bahwa indikator orang tua atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Dojo Samurai didapat dari 39 responden menunjukkan bahwa 15,3% dengan kategori sangat tinggi, 35,9% dengan kategori tinggi, 43,5% dengan kategori rendah dan 5,1% dengan

kategori sangat rendah. Dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal dengan indikator orang tua atlet adalah cenderung rendah.

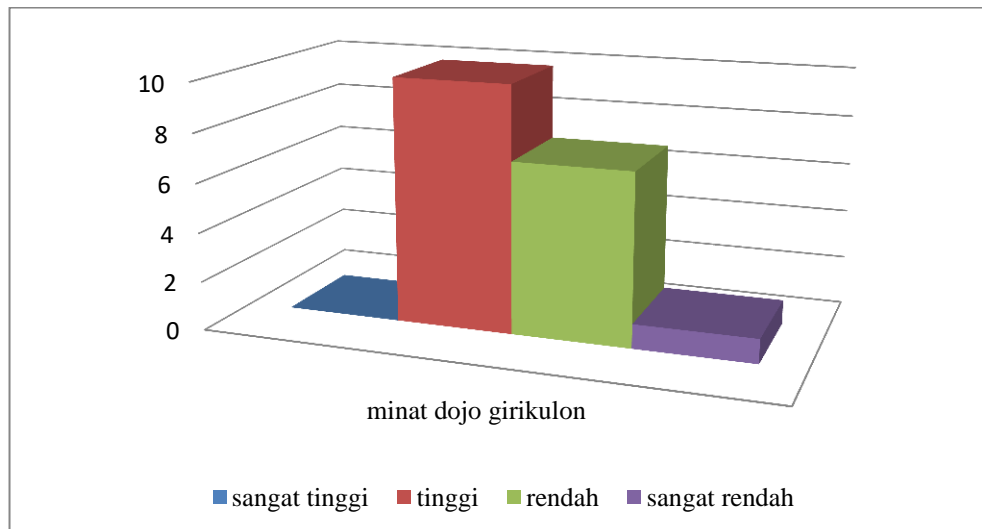
**c. Dojo Girikulon**

Hasil penelitian di Dojo Girikulon berdasarkan penilaian acuan norma dari seluruh subjek penelitian, maka klasifikasi penggolongan hasil penelitian minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate di Dojo Girikulon adalah sebagai berikut:

Tabel 25. Klasifikasi Minat Dojo Girikulon

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X \geq 103,5$	0	0	Sangat Tinggi
$89 \leq X \leq 103,5$	10	55,50%	Tinggi
$74,4 \leq X \leq 89$	7	38,8%	Rendah
$\leq 74,4$	1	5,5%	Sangat Rendah
Total	18	100%	

Apabila digambarkan dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut:



Gambar 18. Minat Dojo Girikulon



Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa besar minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Dojo Girikulon dengan 18 responden menunjukkan bahwa 0% dengan kategori sangat tinggi, 55,5% dengan kategori tinggi, 38,8% dengan kategori rendah dan 5,5% dengan kategori sangat rendah. Secara umum minat atlet dalam mengikuti beladiri karate INKAI di Dojo Girikulon adalah cenderung tinggi.

Deskripsi hasil penelitian berdasarkan faktor internal yang terdiri dari indikator rasa senang, perhatian dan aktivitas serta faktor eksternal yang terdiri dari indikator lingkungan dan orang tua sebagai berikut:

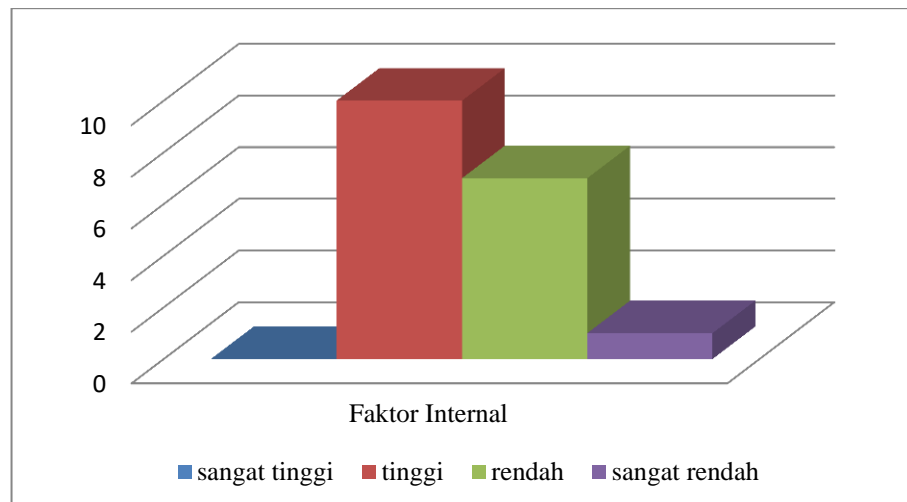
1) Faktor Internal

Faktor internal pada penelitian minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Dojo Girikulon diukur dengan angket yang berjumlah 18 butir pertanyaan dengan skor 1–4 sehingga diperoleh rentang skor ideal 18–72. Hasil penelitian di Dojo Girikulon berdasarkan penilaian acuan norma dari seluruh subjek penelitian, maka klasifikasi penggolongan hasil penelitian minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate di Dojo Girikulon adalah sebagai berikut:

Tabel 26. Klasifikasi Faktor Internal

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X \geq 64,8$	0	0%	Sangat Tinggi
$54,9 \leq X < 64,8$	10	55,50%	Tinggi
$45 \leq X < 54,9$	7	38,90%	Rendah
$\leq 45$	1	5,55%	Sangat Rendah
Total	18	100%	

Apabila digambarkan dalam bentuk diagram maka terlihat sebagai berikut:



Gambar 19. Faktor Internal Dojo Girikulon

Berdasarkan tabel dan diagram di atas diketahui minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Dojo Girikulon didapat dari 39 responden menunjukkan 0% pada kategori sangat tinggi, 55,5% pada kategori tinggi, 38,9% pada kategori rendah dan 5,55% pada kategori sangat rendah. Dapat disimpulkan bahwa faktor internal pada atlet cenderung tinggi. Berikut ini adalah deskripsi mengenai indikator-indikator dalam faktor internal:

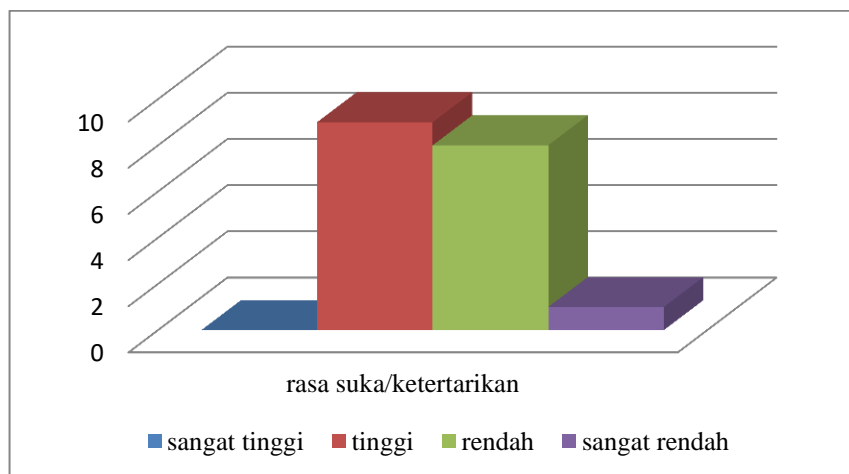
a) Rasa senang atau tertarik

Rasa senang atau tertarik atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Dojo Girikulon diukur dengan 6 butir pernyataan dengan skor 1-4, sehingga diperoleh rentang skor ideal 6–24. Hasil penelitian di Dojo Girikulon berdasarkan penilaian acuan norma dari seluruh subjek penelitian, maka klasifikasi penggolongan hasil penelitian minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate di Dojo Girikulon adalah sebagai berikut:

Tabel 27. Klasifikasi Rasa Senang/tertarik

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X \geq 22,3$	0	0%	Sangat Tinggi
$18,7 \leq X < 22,3$	9	50%	Tinggi
$15,1 \leq X < 18,7$	8	44,40%	Rendah
$15,1 \geq X$	1	5,5%	Sangat Rendah
Total	18	100%	

Apabila digambarkan dalam bentuk diagram akan terlihat sebagai berikut:



Gambar 20. Rasa suka/tertarik Dojo Girikulon

Berdasarkan tabel dan diagram di atas diketahui bahwa rasa senang atau tertarik atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Dojo Girikulon didapat dari 18 responden menunjukkan bahwa 0% dengan kategori sangat tinggi, 50% dengan kategori tinggi, 44,4% dengan kategori rendah dan 5,5% dengan kategori sangat rendah. Dapat disimpulkan bahwa faktor internal dengan indikator rasa senang atau tertarik atlet cenderung tinggi.

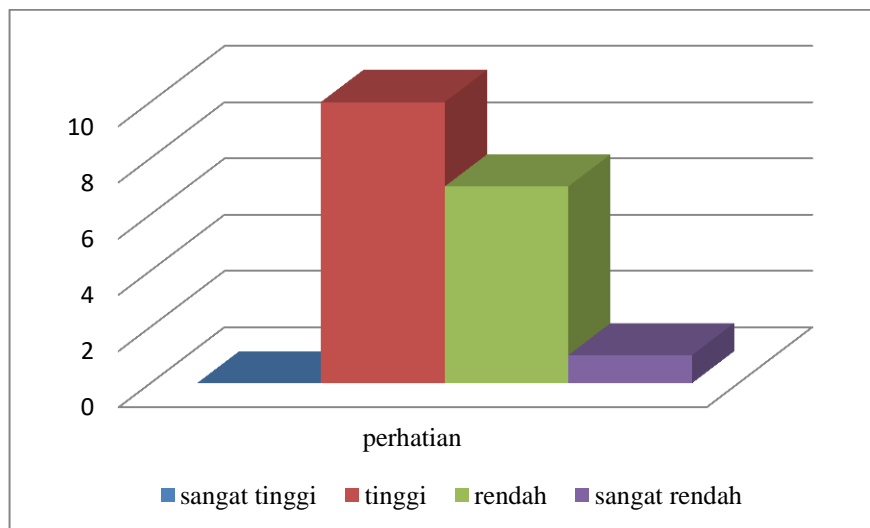
b) Perhatian

Perhatian atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Dojo Girikulon diukur dengan 6 butir pernyataan dengan skor 1–4, sehingga diperoleh rentang skor ideal 6–24. Hasil penelitian di Dojo Girikulon berdasarkan penilaian acuan norma dari seluruh subjek penelitian, maka klasifikasi penggolongan hasil penelitian minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate di Dojo Girikulon adalah sebagai berikut:

Tabel 28. Klasifikasi Perhatian

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X \geq 21,8$	0	0%	Sangat Tinggi
$17,9 \leq X < 21,8$	10	55,50%	Tinggi
$14 \leq X < 17,9$	7	38,80%	Rendah
$14 \geq$	1	5,55%	Sangat Rendah
Total	18	100%	

Apabila digambarkan dalam bentuk diagram akan terlihat sebagai berikut:



Gambar 21. Perhatian Dojo Girikulon

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui bahwa perhatian atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Dojo Girikulon didapat dari 18 responden menunjukkan bahwa 0% dengan kategori sangat tinggi, 55,5% dengan kategori tinggi, 38,8% dengan kategori rendah dan 5,55% dengan kategori sangat rendah, dapat disimpulkan bahwa faktor internal dengan indikator perhatian atlet cenderung tinggi.

#### c) Aktivitas

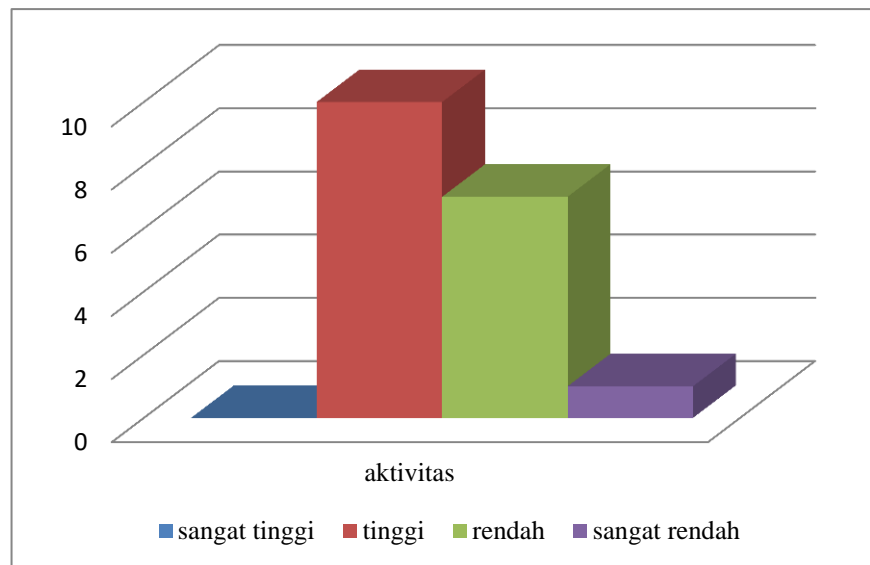
Aktivitas atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Dojo Girikulon diukur dengan 6 butir pernyataan dengan skor 1–4, sehingga diperoleh rentang skor ideal 6–24. Hasil penelitian di Dojo Girikulon berdasarkan penilaian acuan norma dari seluruh subjek penelitian, maka klasifikasi penggolongan hasil penelitian

minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate di Dojo Girikulon adalah sebagai berikut:

Tabel 29. Klasifikasi Aktivitas

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X \geq 22,1$	0	0%	Sangat Tinggi
$17,9 \leq X < 22,1$	10	55,50%	Tinggi
$14,6 \leq X < 17,9$	7	38,80%	Rendah
$14,6 \geq$	1	5,55%	Sangat Rendah
Total	18	100%	

Apabila digambarkan dalam bentuk diagram terlihat sebagai berikut :



Gambar 22. Aktivitas Dojo Girikulon

Berdasarkan tabel dan diagram di atas diketahui bahwa aktivitas atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Dojo Girikulon didapat dari 18 responden menunjukkan bahwa 0% dengan kategori sangat tinggi, 55,5% dengan kategori tinggi, 38,8% dengan kategori rendah dan 5,55% dengan kategori sangat

rendah. Dapat disimpulkan bahwa faktor internal dengan indikator aktivitas atlet adalah tinggi.

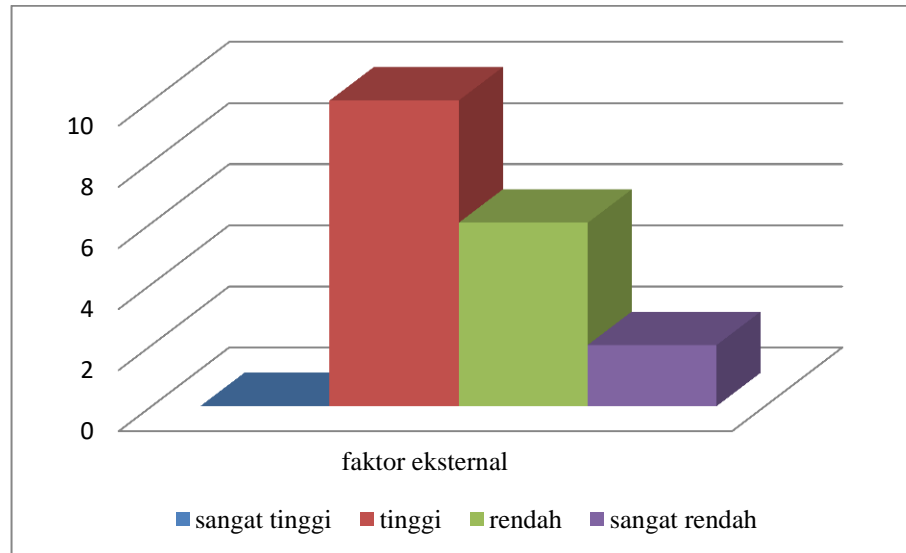
## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Dojo Girikulon diukur dengan angket yang berjumlah 12 butir pernyataan dengan skor 1-4, sehingga diperoleh rentang skor ideal 12–48. Hasil penelitian di Dojo Girikulon berdasarkan penilaian acuan norma dari seluruh subjek penelitian, maka klasifikasi penggolongan hasil penelitian minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate di Dojo Girikulon adalah sebagai berikut:

Tabel 30. Klasifikasi Faktor Eksternal

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X \geq 40,5$	1	5,5%	Sangat Tinggi
$34,2 \leq X < 40,5$	9	50%	Tinggi
$34,2 \leq X < 27,9$	8	44,4%	Rendah
27,9	0	0%	Sangat Rendah
Total	18	100%	

Apabila digambarkan dalam bentuk diagram terlihat sebagai berikut :



Gambar 23. Faktor Eksternal Dojo Girikulon

Berdasarkan tabel dan diagram di atas diketahui minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Dojo Girikulon didapat dari 18 responden menunjukkan 5,5% pada kategori sangat tinggi, 50% pada kategori tinggi, 44,4% pada kategori rendah dan 0% pada kategori sangat rendah. Dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal pada atlet cenderung tinggi. Berikut ini adalah deskripsi mengenai indikator-indikator dalam faktor eksternal:

a) Lingkungan

Lingkungan atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Dojo Girikulon diukur dengan 6 butir pernyataan dengan skor 1-4, sehingga diperoleh rentang skor ideal 6–24. Hasil penelitian di Dojo Girikulon berdasarkan penilaian acuan norma

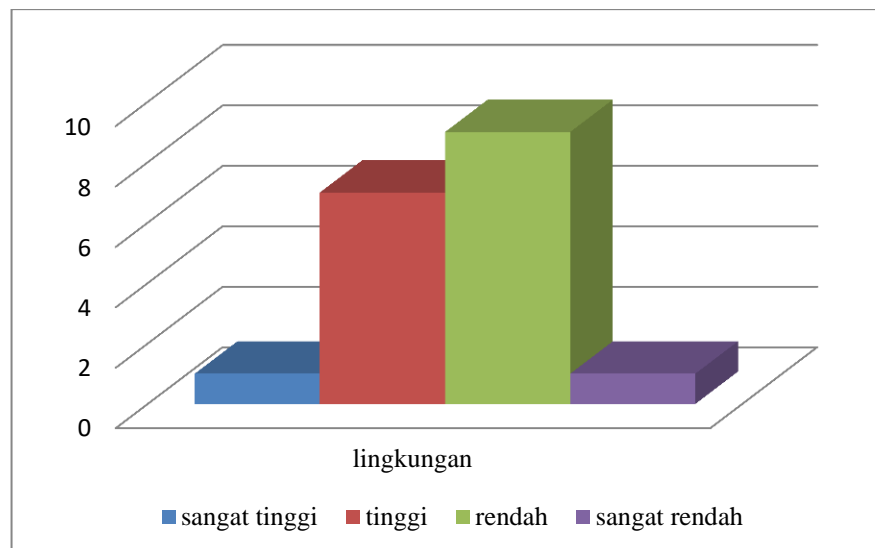


dari seluruh subjek penelitian, maka klasifikasi penggolongan hasil penelitian minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate di Dojo Girikulon adalah sebagai berikut:

Tabel 31. Klasifikasi Lingkungan

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X \geq 20,4$	2	11,1%	Sangat Tinggi
$17,1 \leq X < 20,4$	6	33,3%	Tinggi
$13,6 \leq X < 17,1$	9	50%	Rendah
$13,6 \geq$	1	5,5%	Sangat Rendah
Total	18	100%	

Apabila digambarkan dalam bentuk diagram terlihat sebagai berikut :



Gambar 24. Lingkungan Dojo Girikulon

Berdasarkan tabel dan diagram di atas diketahui aktivitas atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Dojo Girikulon didapat dari 18 responden menunjukkan bahwa 11,1% dengan

kategori sangat tinggi, 33,3% dengan kategori tinggi, 50% dengan kategori rendah dan 5,5% dengan kategori sangat rendah. Dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal dengan indikator lingkungan atlet adalah cenderung rendah.

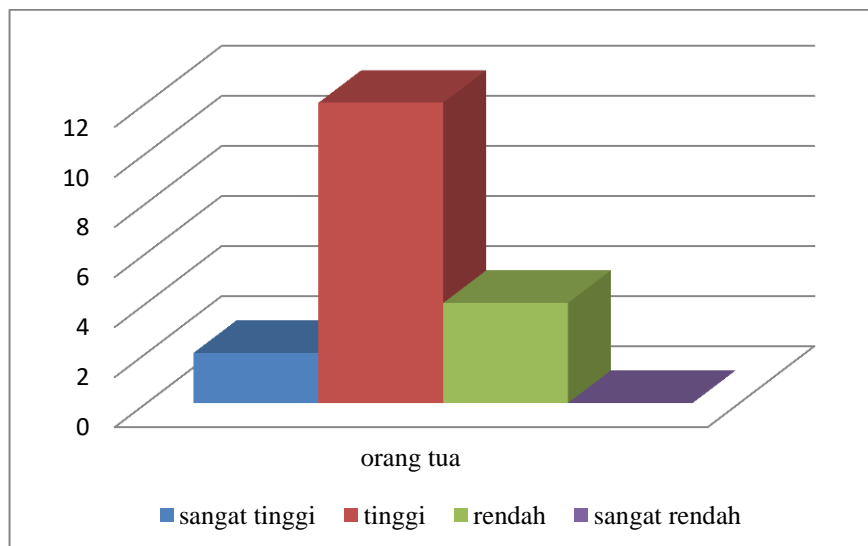
b) Orang tua

Indikator orang tua atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Kabupaten Magelang diukur dengan 6 butir pernyataan dengan skor 1-4, sehingga diperoleh rentang skor ideal 6–24. Hasil penelitian di Dojo Girikulon berdasarkan penilaian acuan norma dari seluruh subjek penelitian, maka klasifikasi penggolongan hasil penelitian minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate di Dojo Girikulon adalah sebagai berikut:

Tabel 32. Klasifikasi Orang Tua

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X \geq 21,$	2	11,1%	Sangat Tinggi
$17 \leq X < 21,$	12	66,6%	Tinggi
$12,9 \leq X < 17$	4	22,2%	Rendah
$14,9 \geq$	0	0%	Sangat Rendah
Total	18	100%	

Apabila digambarkan dalam bentuk diagram terlihat sebagai berikut :



Gambar 25. Orang Tua Dojo Girikulon

Berdasarkan tabel dan diagram di atas diketahui bahwa indikator orang tua atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Dojo Girikulon didapat dari 18 responden menunjukkan bahwa 11,1% dengan kategori sangat tinggi, 66,6% dengan kategori tinggi, 22,2% dengan kategori rendah dan 0% dengan kategori sangat rendah. Dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal dengan indikator orang tua atlet adalah cenderung tinggi.

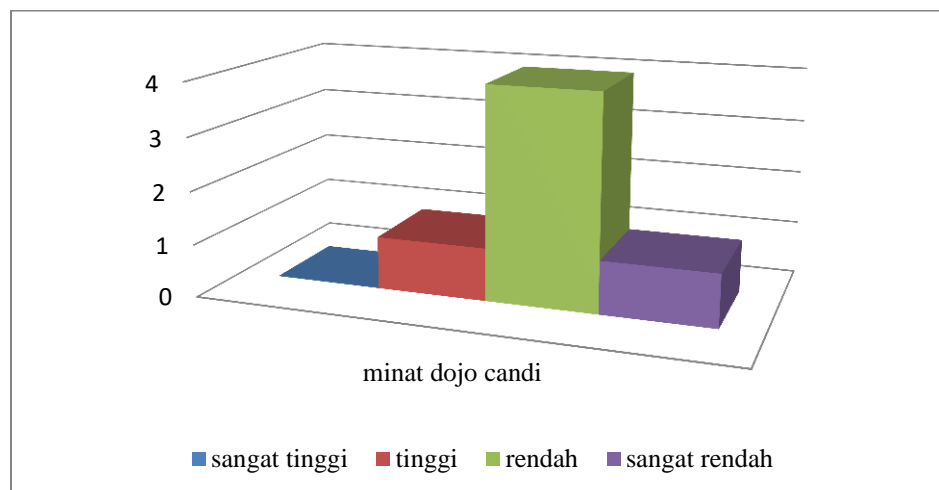
#### **d. Dojo Candi**

Hasil penelitian di Dojo Candi berdasarkan penilaian acuan norma dari seluruh subjek penelitian, maka klasifikasi penggolongan hasil penelitian minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate di Dojo Candi adalah sebagai berikut:

Tabel 33. Klasifikasi Minat Dojo Candi

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X \geq 103,5$	0	0%	Sangat Tinggi
$89 \leq X \leq 103,5$	1	16,6%	Tinggi
$74,4 \leq X \leq 51,1$	4	66,6%	Rendah
$\leq 51,1$	1	16,6%	Sangat Rendah
Total	6	100%	

Apabila digambarkan dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut:



Gambar 26. Minat Dojo Candi

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa besar minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Dojo Candi dengan 6 responden menunjukkan bahwa 0% dengan kategori sangat tinggi, 16,6% dengan kategori tinggi, 66,6% dengan kategori rendah dan 16,6% dengan kategori sangat rendah. Secara umum minat atlet dalam mengikuti beladiri karate INKAI di Dojo Candi adalah cenderung rendah.

Deskripsi hasil penelitian berdasarkan faktor internal yang terdiri dari indikator rasa senang, perhatian dan aktivitas serta faktor eksternal yang terdiri dari indikator lingkungan dan orang tua sebagai berikut:

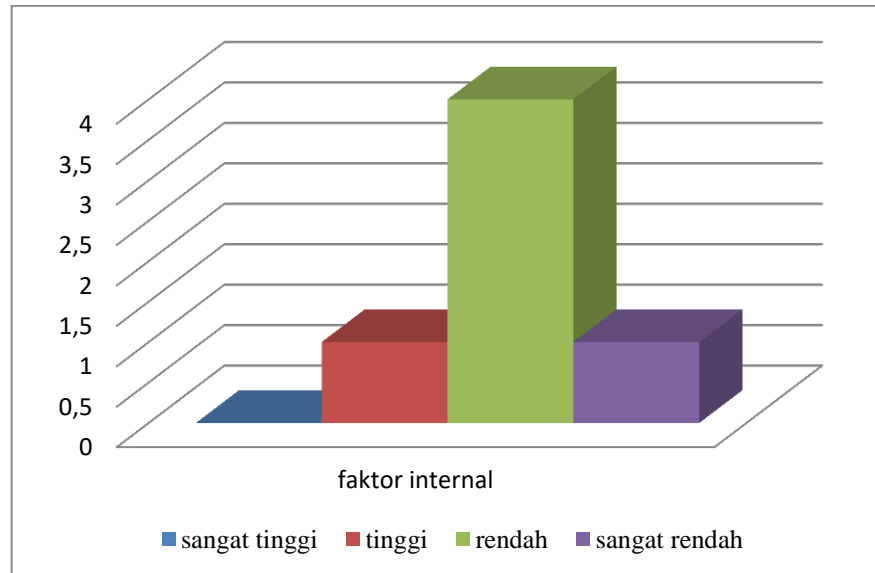
1) Faktor Internal

Faktor internal pada penelitian minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Dojo Candi diukur dengan angket yang berjumlah 18 butir pertanyaan dengan skor 1–4 sehingga diperoleh rentang skor ideal 18–72. Hasil penelitian di Dojo Candi berdasarkan penilaian acuan norma dari seluruh subjek penelitian, maka klasifikasi penggolongan hasil penelitian minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate di Dojo Candi adalah sebagai berikut:

Tabel 34. Klasifikasi Faktor Internal

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X \geq 64,8$	0	0%	Sangat Tinggi
$54,9 \leq X < 64,8$	1	16,6%	Tinggi
$45 \leq X < 54,9$	4	66,6%	Rendah
$\leq 45$	1	16,6%	Sangat Rendah
Total	6	100%	

Apabila digambarkan dalam bentuk diagram maka terlihat sebagai berikut:



Gambar 27. Faktor Internal Dojo Candi

Berdasarkan tabel dan diagram di atas diketahui minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Dojo Candi didapat dari 6 responden menunjukkan 0% pada kategori sangat tinggi, 16,6% pada kategori tinggi, 66,6% pada kategori rendah dan 16,6% pada kategori sangat rendah. Dapat disimpulkan bahwa faktor internal pada atlet cenderung rendah. Berikut ini adalah deskripsi mengenai indikator-indikator dalam faktor internal:

a) Rasa Senang atau Tertarik

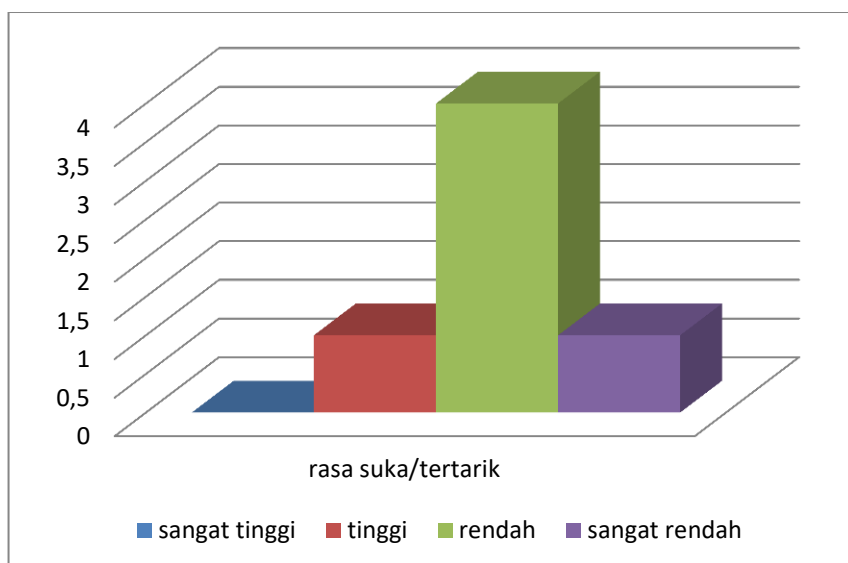
Rasa senang atau tertarik atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Kabupaten Magelang diukur dengan 6 butir pernyataan dengan skor 1-4, sehingga diperoleh rentang skor ideal 6–24. Hasil penelitian di Dojo Candi berdasarkan penilaian acuan

norma dari seluruh subjek penelitian, maka klasifikasi penggolongan hasil penelitian minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate di Dojo Candi adalah sebagai berikut:

Tabel 35. Klasifikasi Rasa Senang/Tertarik

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X \geq 22,3$	0	0%	Sangat Tinggi
$18,7 \leq X < 22,3$	1	16,6%	Tinggi
$15,1 \leq X < 18,7$	4	66,6%	Rendah
$15,1 \geq X$	1	16,6%	Sangat Rendah
Total	6	100%	

Apabila digambarkan dalam bentuk diagram akan terlihat sebagai berikut:



Gambar 28. Rasa suka/tertarik Dojo Candi

Berdasarkan tabel dan diagram di atas diketahui bahwa rasa senang atau tertarik atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Dojo Candi didapat dari 6 responden menunjukkan

bahwa 0% dengan kategori sangat tinggi, 16,6% dengan kategori tinggi, 66,6% dengan kategori rendah dan 16,6% dengan kategori sangat rendah. Dapat disimpulkan bahwa faktor internal dengan indikator rasa senang atau tertarik atlet memiliki hasil yang sama antara rendah.

b) Perhatian

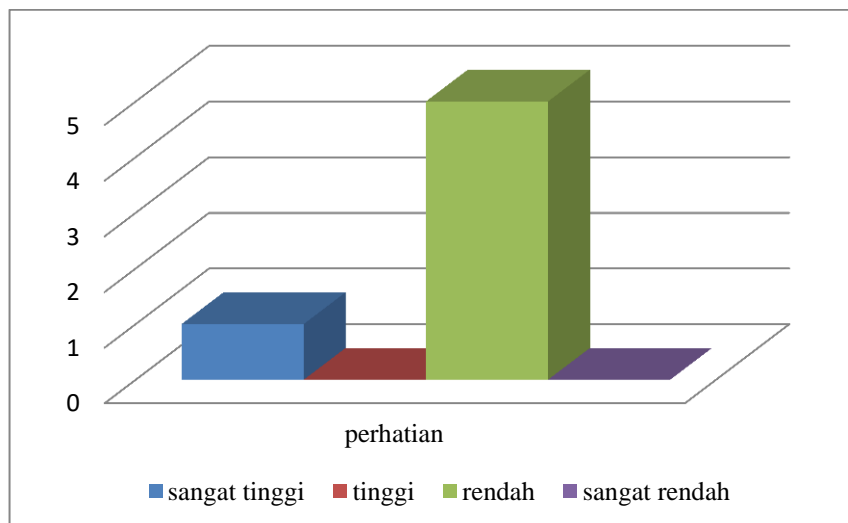
Perhatian atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI diukur dengan 6 butir pernyataan dengan skor 1–4, sehingga diperoleh rentang skor ideal 6–24. Hasil penelitian di Dojo Candi berdasarkan penilaian acuan norma dari seluruh subjek penelitian, maka klasifikasi penggolongan hasil penelitian minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate di Dojo Candi adalah sebagai berikut:

Tabel 36. Klasifikasi Perhatian

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X \geq 20,5$	1	16,60%	Sangat Tinggi
$16,8 \leq X < 20,5$	0	0%	Tinggi
$13 \leq X < 16,8$	5	83,3%	Rendah
$13 \geq$	0	0%	Sangat Rendah
Total	6	100%	



Apabila digambarkan dalam bentuk diagram akan terlihat sebagai berikut:



Gambar 29. Perhatian Dojo Candi

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui bahwa perhatian atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Dojo Candi didapat dari 6 responden menunjukkan bahwa 16,6% dengan kategori sangat tinggi, 0% dengan kategori tinggi, 83,3% dengan kategori rendah dan 0% dengan kategori sangat rendah, dapat disimpulkan bahwa faktor internal dengan indikator perhatian atlet cenderung rendah.

c) Aktivitas

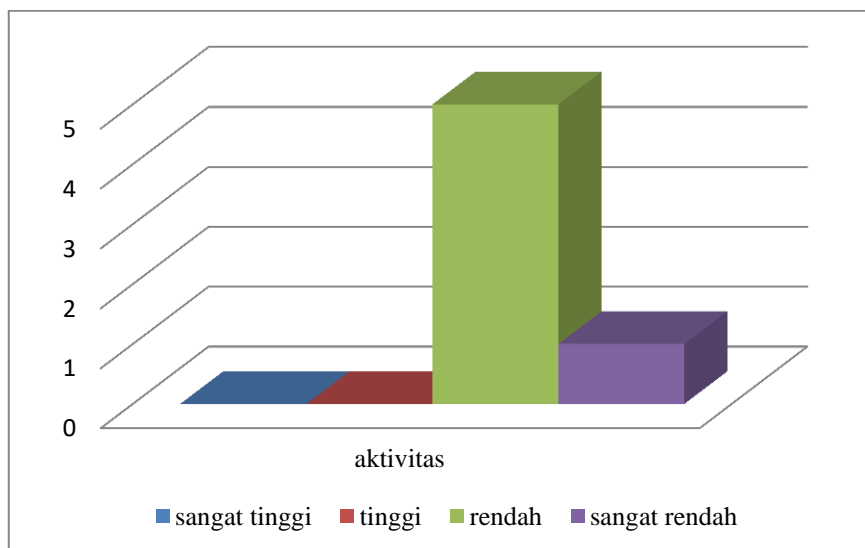
Aktivitas atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Dojo Candi diukur dengan 6 butir pernyataan dengan skor 1–4, sehingga diperoleh rentang skor ideal 6–24. Hasil penelitian di Dojo Candi berdasarkan penilaian acuan norma dari seluruh subjek penelitian, maka klasifikasi penggolongan hasil penelitian

minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate di Dojo Candi adalah sebagai berikut:

Tabel 37. Klasifikasi Aktivitas

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X \geq 22,1$	0	0%	Sangat Tinggi
$17,9 \leq X < 22,1$	0	0%	Tinggi
$14,6 \leq X < 17,1$	5	83,3%	Rendah
$14,6 \geq$	1	16,6%	Sangat Rendah
Total	6	100%	

Apabila digambarkan dalam bentuk diagram terlihat sebagai berikut :



Gambar 30. Aktivitas Dojo Candi

Berdasarkan tabel dan diagram di atas diketahui bahwa aktivitas atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Dojo Candi didapat dari 6 responden menunjukkan bahwa 0% dengan kategori sangat tinggi, 0% dengan kategori tinggi, 83,3% dengan kategori rendah dan 16,6% dengan kategori sangat rendah

dapat disimpulkan bahwa faktor internal dengan indikator aktivitas atlet adalah rendah.

2) Faktor Eksternal

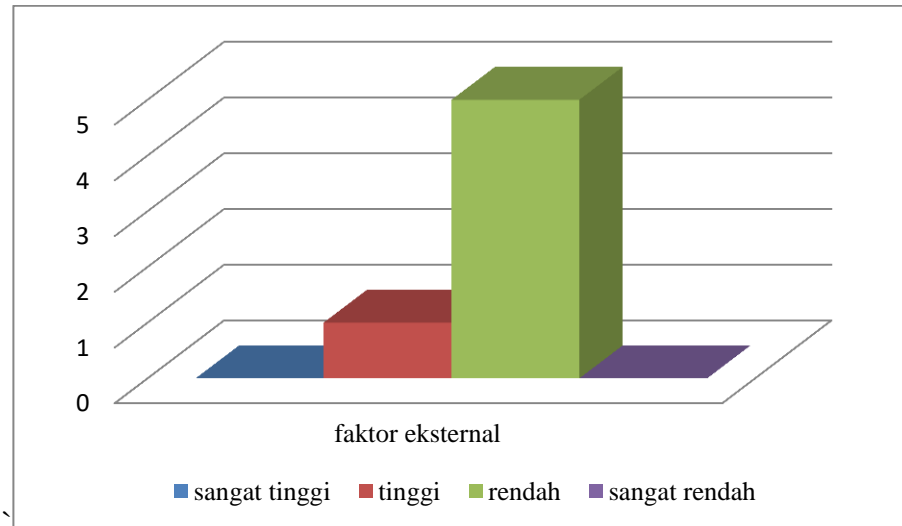
Faktor eksternal minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Dojo Candi diukur dengan angket yang berjumlah 12 butir pernyataan dengan skor 1-4, sehingga diperoleh rentang skor ideal 12–48. Dari hasil penelitian telah diperoleh skor tertinggi sebesar 36, skor terendah sebesar 28, nilai yang sering muncul (modus) 30, nilai tengah (median) 30,5, rerata (mean) 31,2 dan standar deviasi (SD) 2,5.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa klasifikasi faktor eksternal atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Dojo Candi adalah sebagai berikut:

Tabel 38. Faktor Eksternal

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X \geq 40,5$	0	0%	Sangat Tinggi
$34,2 \leq X < 40,5$	1	16,6%	Tinggi
$27,9 \leq X < 35,2$	5	83,3%	Rendah
27,9	0	0%	Sangat Rendah
Total	6	100%	

Apabila digambarkan dalam bentuk diagram terlihat sebagai berikut :



Gambar 31. Faktor Eksternal Dojo Candi

Berdasarkan tabel dan diagram di atas diketahui minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Dojo Candi didapat dari 6 responden menunjukkan 0% pada kategori sangat tinggi, 16,6% pada kategori tinggi, 83,3% pada kategori rendah dan 0% pada kategori sangat rendah. Dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal pada atlet cenderung rendah. Berikut ini adalah deskripsi mengenai indikator-indikator dalam faktor eksternal:

a) Lingkungan

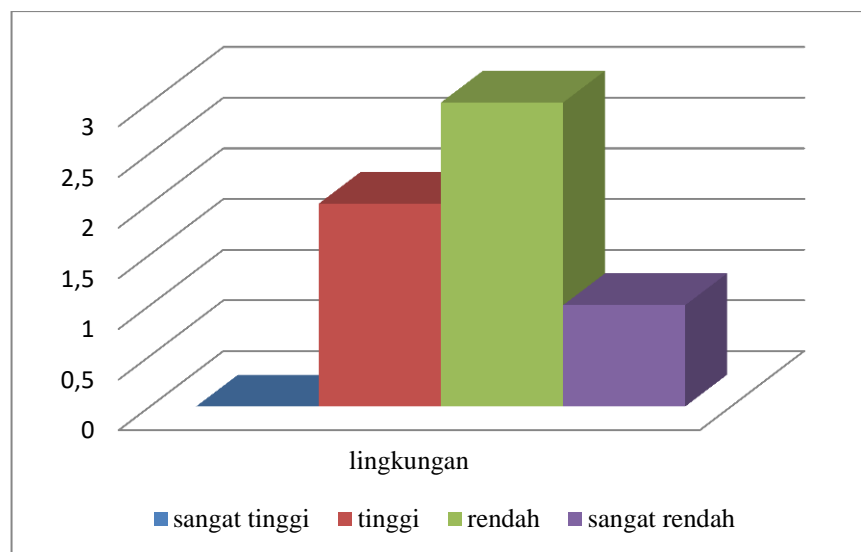
Lingkungan atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Dojo Candi diukur dengan 6 butir pernyataan dengan skor 1-4, sehingga diperoleh rentang skor ideal 6-24. Hasil penelitian di Dojo Candi berdasarkan penilaian acuan norma dari seluruh subjek penelitian, maka klasifikasi penggolongan hasil

penelitian minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate di Dojo Candi adalah sebagai berikut:

Tabel 39. Klasifikasi Lingkungan

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X \geq 20,4$	0	0%	Sangat Tinggi
$17,1 \leq X < 20,4$	2	33,3%	Tinggi
$13,6 \leq X < 17,1$	3	50%	Rendah
$13,6 \geq$	1	16,6%	Sangat Rendah
Total	6	100%	

Apabila digambarkan dalam bentuk diagram terlihat sebagai berikut :



Gambar 32. Lingkungan Dojo Candi

Berdasarkan tabel dan diagram di atas diketahui aktivitas atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Dojo Candi didapat dari 6 responden menunjukkan bahwa 0% dengan kategori sangat tinggi, 33,3% dengan kategori tinggi, 50% dengan kategori rendah dan 16,6% dengan kategori sangat rendah. Dapat

disimpulkan bahwa faktor eksternal dengan indikator lingkungan atlet adalah cenderung rendah.

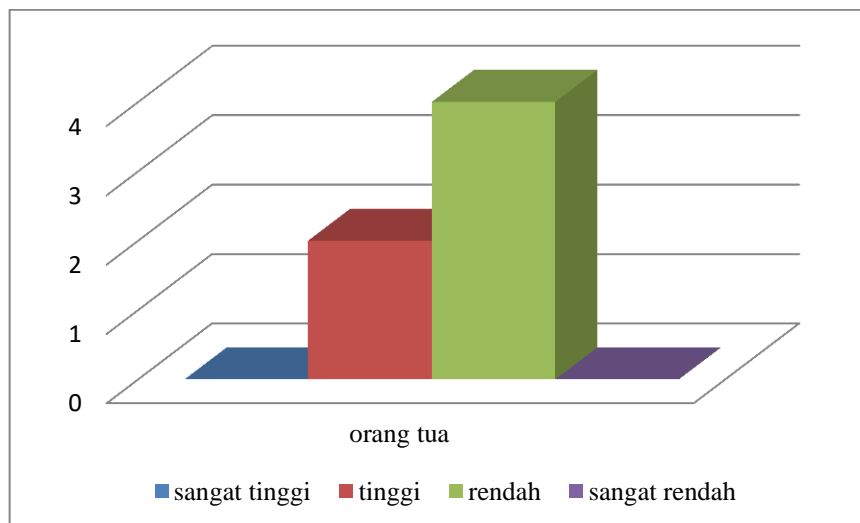
b) Orang tua

Indikator orang tua atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Kabupaten Magelang diukur dengan 6 butir pernyataan dengan skor 1-4, sehingga diperoleh rentang skor ideal 6–24. Hasil penelitian di Dojo Candi berdasarkan penilaian acuan norma dari seluruh subjek penelitian, maka klasifikasi penggolongan hasil penelitian minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate di Dojo Candi adalah sebagai berikut:

Tabel 40. Klasifikasi Orang Tua

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X \geq 21$	0	0%	Sangat Tinggi
$17 \leq X < 21$	2	33,3%	Tinggi
$12,9 \leq X < 17$	4	66,6%	Rendah
$12,9 \geq$	0	0%	Sangat Rendah
Total	6	100%	

Apabila digambarkan dalam bentuk diagram terlihat sebagai berikut :



Gambar 33. Orang Tua Dojo Candi

Berdasarkan tabel dan diagram di atas diketahui bahwa indikator orang tua atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Dojo Candi didapat dari 6 responden menunjukkan bahwa 0% dengan kategori sangat tinggi, 33,3% dengan kategori tinggi, 66,6% dengan kategori rendah dan 0% dengan kategori sangat rendah. Dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal dengan indikator orang tua atlet adalah cenderung rendah.

## B. Pembahasan

Minat merupakan rasa suka, ketertarikan dan keinginan yang timbul akibat adanya proses terhadap suatu objek tertentu tanpa adanya yang menyuruh serta memberikan kepuasan terhadap suatu individu. Usman (2013: 27) menjelaskan bahwa minat adalah suatu sifat yang relatif menetap pada

diri seseorang dengan adanya minat, seseorang akan melakukan suatu kegiatan atau aktivitas dengan maksimal. Dalam penelitian ini minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Kabupaten Magelang yang terdiri atas 3 dojo yaitu Dojo Samurai, Dojo Girikulon dan Dojo Candi. Minat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri terdiri dari faktor-faktor psikologis dan fisiologis sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri terdiri dari faktor sosial maupun non sosial (Suryabrata, 2007: 233).

### **1. Minat Atlet Di Kabupaten Magelang**

Berdasarkan deskripsi hasil data penelitian diketahui bahwa minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Kabupaten Magelang adalah cenderung rendah, dari 63 responden menunjukkan bahwa 6% dengan kategori sangat tinggi, 37% dengan kategori tinggi, 51% dengan kategori rendah dan 6% dengan kategori sangat rendah. Hasil yang didapat dari hasil survei dengan keadaan yang sebenarnya adalah atlet memiliki minat yang rendah karena mereka kurang bersemangat serta kurang antusias dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI. Hal tersebut terjadi salah satu akibatnya karena kurangnya sarana dan prasarana serta program latihan oleh pelatih yang cenderung monoton sehingga siswa menjadi bosan.

Minat atlet dalam mengikuti latihan terpengaruh oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari indikator rasa



suka/tertarik, perhatian dan aktivitas sedangkan faktor eksternal terdiri dari indikator lingkungan dan orang tua. Berdasarkan hasil penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Kabupaten Magelang adalah cenderung rendah. Hasil ini diperoleh dari 18 butir pernyataan dengan 63 responden menunjukkan bahwa 9,5% pada kategori sangat tinggi, 33,3% pada kategori tinggi, 55,5% pada kategori rendah dan 1,59% pada kategori sangat rendah. Para atlet kurang antusias dalam mengikuti latihan karena kebanyakan dari mereka mengikuti latihan hanya untuk mengisi waktu luang bukan untuk fokus mengejar prestasi sehingga latihan seadanya. Berikut deskripsi indikator pada faktor internal:

1) Rasa suka/ketertarikan

Rasa suka atau ketertarikan atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Kabupaten Magelang cenderung rendah. Hasil ini diperoleh dari 6 butir pernyataan dengan 63 responden menunjukkan bahwa 6,35% pada kategori sangat tinggi, 39,7% pada kategori tinggi, 53,9 % pada kategori rendah dan 0% pada kategori sangat rendah. Indikator rasa suka atau ketertarikan meliputi rasa senang, adanya rasa kebutuhan dan sikap positif. Rasa tertarik adalah perasaan mendasar dengan mencari tau hingga ingin mengetahui suatu objek dengan lebih dalam (Reja

2021). Atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate di Kabupaten Magelang hanya untuk menyalurkan rasa suka atau hobi semata hanya sedikit atlet yang mengikuti latihan beladiri untuk meningkatkan keterampilan gerak tubuh dan meningkatkan potensi dalam olahraga.

## 2) Perhatian

Seseorang yang berminat terhadap objek tertentu cenderung menaruh perhatian lebih terhadap objek tersebut (Setyaningrum 2013: 247). Perhatian atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Kabupaten Magelang cenderung rendah. Hasil ini diperoleh dari 6 butir pernyataan dengan 63 responden menunjukkan bahwa 12,7% pada kategori sangat tinggi, 39,7% pada kategori tinggi, 42,8% pada kategori rendah dan 4,8% pada kategori sangat rendah. indikator perhatian meliputi kesadaran pemusatan, rangsangan atau dorongan dan adanya rasa bangga. Tulus (2004: 79) menyebutkan bahwa minat erat kaitannya dengan perhatian. Atlet Kabupaten Magelang kurang memberikan atau memiliki perhatian pada materi yang sedang dijelaskan oleh pelatih saat latihan karate berlangsung dikarenakan atlet merasa telah menguasai materi sehingga kurang memperhatikan dan bertanya kepada pelatih.

### 3) Aktivitas

Aktivitas atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Kabupaten Magelang memperoleh hasil yaitu cenderung rendah. Hasil ini diperoleh dari 6 butir pernyataan dengan 63 responden menunjukkan bahwa 7,9% pada kategori sangat tinggi, 36,5% pada kategori tinggi, 49,2% pada kategori rendah dan 6,35% pada kategori sangat rendah. Armanda (2012: 15) menyebutkan bahwa aktivitas meliputi hubungan lebih aktif dengan objek, adanya manfaat dalam objek, serta adanya unsur kebutuhan. Indikator aktivitas meliputi keaktifan, partisipasi dan adanya manfaat. Atlet kurang antusias dalam memperhatikan pelatih saat menjelaskan materi serta banyak atlet yang tidak memiliki aktivitas tambahan diluar Dojo karate yaitu banyak atlet yang tidak mengikuti ekstrakurikuler karate di sekolahannya sehingga kurangnya frekuensi aktivitas latihan beladiri karate.

#### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Kabupaten Magelang adalah cenderung rendah. Hasil ini diperoleh dari 12 butir pernyataan dengan 63 responden menunjukkan bahwa 6,3% pada kategori sangat tinggi, 36,5% pada kategori tinggi, 55,5% pada kategori rendah dan 1,59% pada kategori sangat rendah. Hal ini membuktikan bahwa faktor eksternal atau faktor diluar diri mempengaruhi minat atlet dalam mengikuti latihan

beladiri karate. Atlet merasa kurang bersemangat dalam mengikuti latihan beladiri karena kurangnya dorongan dan dukungan yang berasal dari luar diri. Berikut deskripsi indikator pada faktor eksternal:

1) Lingkungan

Lingkungan atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Kabupaten Magelang memperoleh hasil yaitu cenderung rendah. Hal ini diperoleh dari 6 butir pernyataan dengan hasil 7,9% pada kategori sangat tinggi, 25,4% pada kategori tinggi, 60,3% pada kategori rendah dan 6,3% pada kategori sangat rendah. Hasil tersebut dapat diartikan indikator lingkungan berada pada kategori rendah. Indikator lingkungan meliputi lingkungan sekitar seperti keluarga atau teman, kondisi tempat latihan dan peran pelatih dalam melatih maupun memotivasi. Slameto (2010: 60-72) menjelaskan bahwa lingkungan meliputi lingkungan keluarga, lingkungan belajar atau berlatih, serta lingkungan masyarakat. Lingkungan para atlet kurang mendukung dalam pelaksanaan latihan beladiri karate, kurangnya peran pelatih dalam melatih seperti materi latihan yang tidak bervariasi dan kondisi tempat latihan seperti fasilitas sarana prasarana yang kurang lengkap dan terawat sehingga mengurangi kenyamanan atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Kabupaten Magelang.

## 2) Orang tua

Indikator orang tua pada atlet yang mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Kabupaten Magelang memperoleh hasil yaitu cenderung tinggi. Hal ini diperoleh dari angket dengan 6 butir pernyataan dengan 12,7% pada kategori sangat tinggi, 44,4% pada kategori tinggi, 39,6% pada kategori rendah dan 3,1% pada kategori sangat rendah. Indikator orang tua meliputi cara didikan dan dukungan, latar belakang dan keadaan sosial ekonomi keluarga. Cara orang tua dalam mendidik anak besar pengaruhnya terhadap cara besar anaknya (Slameto, 2010: 60). Orang tua atlet memberikan dukungan dan dorongan bagi atlet untuk mengikuti latihan beladiri karate INKAI salah satu contohnya adalah banyak orang tua yang rela menunggu atlet saat latihan berlangsung serta tidak sedikit atlet yang mendapatkan bekal tambahan dan fasilitas penunjang seperti *hand protector* dari keluarga sehingga atlet lebih bersemangat dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Kabupaten Magelang.

## 2. Dojo Samurai

Minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Dojo Samurai adalah cenderung rendah, dari 39 responden menunjukkan bahwa 10,26% pada kategori sangat tinggi, 30,7% pada kategori tinggi, 53,8% pada kategori rendah dan 5,13% pada kategori sangat rendah. Hasil yang didapat dari survei sebenarnya adalah atlet kurang bersemangat dalam

mengikuti latihan karate dan hanya sedikit yang mengikuti latihan lebih dari 1 kali dalam seminggu. Hal tersebut terjadi salah satu akibatnya karena kurangnya sarana prasarana yaitu lokasi kedua yang dijadikan tempat latihan terlihat kurang luas dan hanya dapat menampung kurang dari 20 atlet. Minat atlet Dojo Samurai dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu berdasarkan faktor internal dengan indikator rasa suka/tertarik, perhatian dan aktivitas sedangkan faktor eksternal dengan indikator lingkungan dan orang tua adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Dojo Samurai adalah cenderung rendah. Hasil ini diperoleh dari 18 butir pernyataan dengan 39 responden menunjukkan bahwa 12,9% pada kategori sangat tinggi, 23,1% pada kategori tinggi, 58,9% pada kategori rendah dan 5,2% pada kategori sangat rendah. Para atlet kurang antusias dalam mengikuti latihan dan hanya sedikit yang latihan lebih dari 1 kali dalam seminggu. Berikut deskripsi indikator pada faktor internal:

1) Rasa suka/tertarik

Djamarah (2012: 48) menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas secara konsisten. Rasa suka atau ketertarikan atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Dojo Samurai cenderung rendah. Hasil ini diperoleh dari 6 butir pernyataan

dengan 39 responden menunjukkan bahwa 15,3% pada kategori sangat tinggi, 25,64% pada kategori tinggi, 58,9% pada kategori rendah dan 0% pada kategori sangat rendah. indikator rasa suka atau ketertarikan meliputi rasa senang, adanya rasa kebutuhan dan sikap positif. Atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate di Dojo Samurai untuk menyalurkan rasa suka atau hobi namun tidak banyak atlet yang mengikuti latihan beladiri untuk meningkatkan keterampilan gerak tubuh dan meningkatkan potensi dalam olahraga.

## 2) Perhatian

Menurut Bimo Walgito (2010: 56) “Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekelompok objek”. Perhatian atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Dojo Samurai cenderung rendah. Hasil ini diperoleh dari 6 butir pernyataan dengan 39 responden menunjukkan bahwa 5,13% pada kategori sangat tinggi, 30,78% pada kategori tinggi, 56,41% pada kategori rendah dan 7,7% pada kategori sangat rendah. Indikator perhatian meliputi kesadaran pemusatan, rangsangan atau dorongan dan adanya rasa bangga. Atlet Dojo Samurai kurang memiliki perhatian pada materi yang sedang dijelaskan oleh pelatih saat latihan karate berlangsung. Atlet merasa telah

menguasai materi sehingga kurang memperhatikan dan bertanya kepada pelatih.

### 3) Aktivitas

Armanda (2012: 15) menyebutkan bahwa aktivitas meliputi hubungan lebih aktif dengan objek, adanya manfaat dalam objek, serta adanya unsur kebutuhan. Aktivitas atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Dojo Samurai memperoleh hasil yaitu cenderung rendah. Hasil ini diperoleh dari 6 butir pernyataan dengan 39 responden menunjukkan bahwa 12,8% pada kategori sangat tinggi, 28,2% pada kategori tinggi, 53,8% pada kategori rendah dan 5,13% pada kategori sangat rendah. indikator aktivitas meliputi keaktifan, partisipasi dan adanya manfaat. Atlet kurang antusias dalam memperhatikan pelatih saat menjelaskan materi serta banyak atlet yang tidak memiliki aktivitas tambahan diluar Dojo karate sehingga kurangnya frekuensi aktivitas latihan beladiri karate.

#### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Dojo Samurai adalah cenderung rendah. Hasil ini diperoleh dari 12 butir pernyataan dengan 39 responden menunjukkan bahwa 5% pada kategori sangat tinggi, 35,8% pada kategori tinggi, 56,4% pada kategori rendah dan 2,5% pada kategori sangat rendah. Hal ini membuktikan bahwa faktor eksternal atau faktor diluar diri



mempengaruhi minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate. Atlet merasa kurang bersemangat dalam mengikuti latihan beladiri karena kurangnya dorongan dan dukungan yang berasal dari luar diri. Berikut deskripsi indikator pada faktor eksternal:

1) Lingkungan

Slameto (2010: 60-72) menjelaskan bahwa lingkungan meliputi lingkungan keluarga, lingkungan belajar atau berlatih, serta lingkungan masyarakat. Lingkungan atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Dojo Samurai memperoleh hasil yaitu cenderung rendah. Hal ini diperoleh dari 6 butir pernyataan dengan hasil 7,6% pada kategori sangat tinggi, 20,5% pada kategori tinggi, 66,6% pada kategori rendah dan 5,1% pada kategori sangat rendah. Hasil tersebut dapat diartikan indikator lingkungan berada pada kategori tinggi. Indikator lingkungan meliputi lingkungan sekitar seperti keluarga atau teman, kondisi tempat latihan dan peran pelatih dalam melatih maupun memotivasi. Lingkungan para atlet seperti banyaknya teman mendukung dalam pelaksanaan latihan beladiri karate, peran pelatih dalam melatih seperti materi latihan yang bervariasi namun kondisi tempat latihan seperti fasilitas sarana prasarana yang kurang lengkap dan luas sehingga mengurangi kenyamanan atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Dojo Samurai.

## 2) Orang tua

Indikator orang tua pada atlet yang mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Dojo Samurai memperoleh hasil yaitu cenderung rendah. Hal ini diperoleh dari angket dengan 6 butir pernyataan dengan 15,3% pada kategori sangat tinggi, 35,9% pada kategori tinggi, 43,59% pada kategori rendah dan 5,1% pada kategori sangat rendah. Indikator orang tua meliputi cara didikan dan dukungan, latar belakang dan keadaan sosial ekonomi keluarga. Cara orang tua dalam mendidik anak besar pengaruhnya terhadap cara besar anaknya (Slameto, 2010: 60). Orang tua atlet memberikan dukungan bagi atlet untuk mengikuti latihan beladiri karate INKAI salah satu contohnya adalah beberapa orang tua yang rela menunggu atlet saat latihan berlangsung dan atlet yang mendapatkan bekal tambahan namun masih sedikit atlet yang mendapatkan fasilitas penunjang seperti *hand protector* serta kebanyakan atlet tidak berasal dari keluarga yang dahulunya mengikuti karate.

## 3. Dojo Girikulon

Minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Dojo Girikulon adalah cenderung tinggi, dari 18 responden menunjukkan bahwa 0% pada kategori sangat tinggi, 55,5% pada kategori tinggi, 38,8% pada kategori rendah dan 5,5% pada kategori sangat rendah. Hasil yang didapat dari survei sebenarnya adalah atlet bersemangat dalam mengikuti latihan

karate banyaknya atlet yang mengikuti ujian kenaikan tingkat. Minat atlet Dojo Girikulon dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu berdasarkan faktor internal dengan indikator rasa suka/tertarik, perhatian dan aktivitas sedangkan faktor eksternal dengan indikator lingkungan dan orang tua adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Dojo Girikulon adalah cenderung tinggi. Hasil ini diperoleh dari 18 butir pernyataan dengan 18 responden menunjukkan bahwa 0% pada kategori sangat tinggi, 55,5% pada kategori tinggi, 38,9% pada kategori rendah dan 5,5% pada kategori sangat rendah. Para atlet lebih antusias dalam mengikuti latihan. Berikut deskripsi indikator pada faktor internal:

1) Rasa suka/tertarik

Rasa suka atau ketertarikan atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Dojo Girikulon cenderung. Hasil ini diperoleh dari 6 butir pernyataan dengan 18 responden menunjukkan bahwa 0% pada kategori sangat tinggi, 50% pada kategori tinggi, 44,4% pada kategori rendah dan 5,55% pada kategori sangat rendah. indikator rasa suka atau ketertarikan meliputi rasa senang, adanya rasa kebutuhan dan sikap positif. Rasa tertarik adalah perasaan mendasar dengan mencari tau hingga ingin mengetahui suatu objek dengan lebih dalam (Reja

2021). Atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate di Dojo Girikulon untuk menyalurkan rasa suka atau hobi serta untuk meningkatkan prestasi di bidang olahraga yaitu karate.

## 2) Perhatian

Perhatian atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Dojo Girikulon cenderung rendah. Hasil ini diperoleh dari 6 butir pernyataan dengan 18 responden menunjukkan bahwa 0% pada kategori sangat tinggi, 55,5% pada kategori tinggi, 38,8% pada kategori rendah dan 5,5% pada kategori sangat rendah. Dzakhir (1993: 144) mengemukakan bahwa minat perhatian sebagai keaktifan peningkatan kesadaran seluruh jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada sesuatu. Indikator perhatian meliputi kesadaran pemusatan, rangsangan atau dorongan dan adanya rasa bangga. Atlet Dojo Girikulon memiliki perhatian pada materi yang sedang dijelaskan serta mengikuti instruksi oleh pelatih saat latihan karate berlangsung.

## 3) Aktivitas

Aktivitas atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Dojo Girikulon memperoleh hasil yaitu cenderung tinggi. Hasil ini diperoleh dari 6 butir pernyataan dengan 18 responden menunjukkan bahwa 0% pada kategori sangat tinggi, 55,5% pada kategori tinggi, 38,8% pada kategori rendah dan 5,5% pada kategori sangat rendah. Indikator aktivitas meliputi keaktifan,

partisipasi dan adanya manfaat. Aktivitas merupakan banyak sedikitnya seseorang menyatakan diri, menjelmakan perasaan-perasaannya, dan pikiran-pikirannya dalam tindakan yang spontan (Suryabrata, 2004: 72). Beberapa atlet memiliki aktivitas tambahan diluar Dojo salah satunya ekstrakurikuler yang ada di sekolah masing-masing sehingga bertambahnya frekuensi aktivitas latihan beladiri karate dan meningkatnya kondisi fisik atlet.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Dojo Girikulon adalah cenderung tinggi. Hasil ini diperoleh dari 12 butir pernyataan dengan 18 responden menunjukkan bahwa 5,5% pada kategori sangat tinggi, 50% pada kategori tinggi, 44,4% pada kategori rendah dan 0% pada kategori sangat rendah. Hal ini membuktikan bahwa faktor eksternal atau faktor diluar diri mempengaruhi minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate. Semangat atlet dalam mengikuti latihan beladiri bertambah dengan adanya dorongan dan dukungan yang berasal dari luar diri. Berikut deskripsi indikator pada faktor eksternal:

1) Lingkungan

Lingkungan atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Dojo Girikulon memperoleh hasil yaitu cenderung rendah. Hal ini diperoleh dari 6 butir pernyataan dengan hasil

11,1% pada kategori sangat tinggi, 33,3% pada kategori tinggi, 50% pada kategori rendah dan 5,5% pada kategori sangat rendah. Hasil tersebut dapat diartikan indikator lingkungan berada pada kategori rendah. Ahmadi dan Shloleh (2005: 55) menjelaskan bahwa lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Indikator lingkungan meliputi lingkungan sekitar seperti keluarga atau teman, kondisi tempat latihan dan peran pelatih dalam melatih maupun memotivasi. Lingkungan para atlet seperti banyaknya teman mendukung dalam pelaksanaan latihan beladiri karate, peran pelatih dalam melatih seperti materi latihan yang bervariasi antara latihan fisik dan teknik namun kondisi tempat latihan seperti fasilitas sarana prasarana yang kurang lengkap dan sedikit gelap sehingga mengurangi kenyamanan atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Dojo Girikulon.

## 2) Orang tua

Sedangkan Fuadudin (1999: 17) mendeskripsikan keluarga menjadi lembaga yang sangat penting dalam proses pengasuhan anak. Indikator orang tua pada atlet yang mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Dojo Girikulon memperoleh hasil yaitu cenderung tinggi. Hal ini diperoleh dari angket dengan 6 butir pernyataan dengan 11,1% pada kategori sangat tinggi, 66,6% pada kategori tinggi, 22,2% pada kategori rendah dan 0% pada

kategori sangat rendah. Indikator orang tua meliputi cara didikan dan dukungan, latar belakang dan keadaan sosial ekonomi keluarga. Orang tua atlet memberikan dukungan dan dorongan bagi atlet untuk mengikuti latihan serta atlet yang mendapatkan bekal tambahan dan fasilitas penunjang dari orang tua.

#### **4. Dojo Candi**

Minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Dojo Candi adalah cenderung rendah, dari 6 responden menunjukkan bahwa 0% pada kategori sangat tinggi, 16,6% pada kategori tinggi, 66,6% pada kategori rendah dan 16,6% pada kategori sangat rendah. Hasil yang didapat dari survei sebenarnya adalah atlet kurang bersemangat dalam mengikuti latihan karate karena Dojo Candi merupakan Dojo penunjang dari Dojo besar lainnya sehingga hanya sedikit atlet yang latihan di Dojo tersebut. Minat atlet Dojo Candi dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu berdasarkan faktor internal dengan indikator rasa suka/tertarik, perhatian dan aktivitas sedangkan faktor eksternal dengan indikator lingkungan dan orang tua adalah sebagai berikut:

##### **a. Faktor Internal**

Faktor internal minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Dojo Candi adalah cenderung rendah. Hasil ini diperoleh dari 18 butir pernyataan dengan 6 responden menunjukkan bahwa 0% pada kategori sangat tinggi, 16,6 % pada kategori tinggi, 66,6 % pada kategori rendah dan 16,6% pada kategori sangat rendah. Para atlet

kurang antusias dalam mengikuti latihan dan hanya sedikit yang latihan lebih dari 1 kali dalam seminggu. Berikut deskripsi indikator pada faktor internal:

1) Rasa suka/tertarik

Ketertarikan merupakan proses yang dialami setiap individu tetapi sulit dijelaskan (Suadirman, 1984: 36). Rasa suka atau ketertarikan atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Dojo Candi cenderung rendah. Hasil ini diperoleh dari 6 butir pernyataan dengan 6 responden menunjukkan bahwa 0% pada kategori sangat tinggi, 16,6% pada kategori tinggi, 66,6% pada kategori rendah dan 16,6% pada kategori sangat rendah. indikator rasa suka atau ketertarikan meliputi rasa senang, adanya rasa kebutuhan dan sikap positif. Atlet Dojo Candi dalam mengikuti latihan beladiri karate di Dojo Candi hanya untuk menyalurkan rasa suka atau hobi dan mengisi waktu luang, hanya sedikit atlet yang bersemangat untuk meningkatkan potensi dalam olahraga.

2) Perhatian

Perhatian atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Dojo Candi cenderung rendah. Hasil ini diperoleh dari 6 butir pernyataan dengan 6 responden menunjukkan bahwa 16,6% pada kategori sangat tinggi, 0% pada kategori tinggi, 83,3% pada kategori rendah dan 0% pada kategori sangat rendah. Indikator perhatian meliputi kesadaran pemusatan, rangsangan atau



dorongan dan adanya rasa bangga. Tulus (2004: 79) menyebutkan bahwa minat erat kaitannya dengan perhatian. Atlet Dojo Candi kurang memberikan atau memiliki perhatian atau fokus pada materi yang sedang dijelaskan oleh pelatih serta jarang bertanya saat latihan karate berlangsung.

### 3) Aktivitas

Aktivitas atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Dojo Candi memperoleh hasil yaitu cenderung rendah. Hasil ini diperoleh dari 6 butir pernyataan dengan 6 responden menunjukkan bahwa 0% pada kategori sangat tinggi, 0% pada kategori tinggi, 83,3% pada kategori rendah dan 16,6% pada kategori sangat rendah. indikator aktivitas meliputi keaktifan, partisipasi dan adanya manfaat. Minat tidak hanya diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya, tetapi dapat juga diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan (Kusuma & Setyawati, 2016). Atlet kurang antusias dalam memperhatikan pelatih saat menjelaskan materi serta banyak atlet yang tidak memiliki aktivitas tambahan diluar Dojo karate sehingga kurangnya frekuensi aktivitas latihan beladiri karate.

#### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Dojo Candi adalah cenderung rendah. Hasil ini

diperoleh dari 12 butir pernyataan dengan 6 responden menunjukkan bahwa 0% pada kategori sangat tinggi, 16,6% pada kategori tinggi, 83,3% pada kategori rendah dan 0% pada kategori sangat rendah. Hal ini membuktikan bahwa faktor eksternal atau faktor diluar diri mempengaruhi minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate. Atlet merasa kurang bersemangat dalam mengikuti latihan beladiri karena kurangnya dorongan dan dukungan yang berasal dari luar diri. Berikut deskripsi indikator pada faktor eksternal:

1) Lingkungan

Lingkungan atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Dojo Candi memperoleh hasil yaitu cenderung rendah. Hal ini diperoleh dari 6 butir pernyataan dengan hasil 0 % pada kategori sangat tinggi, 33,3% pada kategori tinggi, 50% pada kategori rendah dan 16,6% pada kategori sangat rendah. hasil tersebut dapat diartikan indikator lingkungan berada pada ketegori tinggi. Indikator lingkungan meliputi lingkungan sekitar seperti keluarga atau teman dan peran pelatih dalam melatih maupun memotivasi. Semua hal tersebut berada di dalam suatu ruang dimana manusia itu tinggal (Darsono, 1995). Lingkungan para atlet seperti banyaknya teman mendukung dalam pelaksanaan latihan beladiri karate, peran pelatih dalam melatih namun kondisi tempat latihan seperti fasilitas sarana prasarana yang kurang

lengkap dan luas sehingga mengurangi kenyamanan atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Dojo Candi.

2) Orang tua

Indikator orang tua pada atlet yang mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Dojo Candi memperoleh hasil yaitu cenderung rendah. Hal ini diperoleh dari angket dengan 6 butir pernyataan dengan 0% pada kategori sangat tinggi, 33,3% pada kategori tinggi, 66,6% pada kategori rendah dan 0% pada kategori sangat rendah. Indikator orang tua meliputi cara didikan dan dukungan, latar belakang dan keadaan sosial ekonomi keluarga. Cara orang tua dalam mendidik anak besar pengaruhnya terhadap cara besar anaknya (Slameto, 2010: 60). Orang tua atlet memberikan dukungan bagi atlet untuk mengikuti latihan beladiri karate INKAI serta kebanyakan atlet tidak berasal dari keluarga yang dahulunya mengikuti karate.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Kabupaten Magelang adalah cenderung rendah. Faktor internal yang mempengaruhi minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI berada pada kategori rendah dengan indikator rasa suka/ketertarikan pada kategori rendah, perhatian pada kategori rendah dan aktivitas pada kategori rendah. Faktor eksternal yang mempengaruhi minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI berada pada kategori rendah dengan indikator lingkungan kategori rendah dan indikator orang tua dengan kategori tinggi.
2. Minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Dojo Samurai adalah cenderung rendah. Faktor internal yang mempengaruhi latihan atlet berada pada kategori rendah dengan indikator rasa suka pada kategori rendah, indikator perhatian pada kategori diantara tinggi dan rendah serta indikator aktivitas pada kategori rendah. Faktor eksternal yang mempengaruhi minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI berada pada kategori rendah dengan indikator lingkungan kategori rendah dan indikator orang tua dengan kategori rendah.

3. Minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Dojo Girikulon adalah cenderung tinggi. Faktor internal yang mempengaruhi latihan atlet berada pada kategori tinggi dengan indikator rasa suka pada kategori tinggi, indikator perhatian pada kategori tinggi serta indikator aktivitas pada kategori tinggi. Faktor eksternal yang mempengaruhi minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI berada pada kategori tinggi dengan indikator lingkungan kategori rendah dan indikator orang tua dengan kategori tinggi.
4. Minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Dojo Candi adalah cenderung rendah. Faktor internal yang mempengaruhi latihan atlet berada pada kategori rendah dengan indikator rasa suka pada kategori rendah, indikator perhatian pada kategori rendah serta indikator aktivitas pada kategori rendah. Faktor eksternal yang mempengaruhi minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI berada pada kategori rendah dengan indikator lingkungan kategori rendah dan indikator orang tua dengan kategori rendah.

## **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini, pada minat atlet dengan kategori rendah didapatkan informasi bahwa kurangnya antusias atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI. Hal tersebut mempunyai implikasi praktis bagi pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Hasil penelitian dapat dijadikan masukan bagi atlet untuk lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI.

2. Informasi yang didapat dari hasil penelitian dapat bermanfaat bagi pelatih untuk lebih meningkatkan profesionalisme dengan memberikan program latihan yang lebih baik serta memperlengkap fasilitas sehingga dapat meningkatkan minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan yang bermanfaat bagi orang tua atau wali atlet untuk terus mendorong dan mendukung atlet agar lebih rajin dan bersemangat dalam mengikuti latihan beladiri karate sehingga keterampilan atlet lebih berkembang sehingga meningkatkan prestasi atlet.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini masih banyak keterbatasan dan kekurangan yang dialami oleh peneliti. Hal ini disebabkan oleh:

1. Metode pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner tertutup sehingga atlet hanya dapat memilih jawaban yang tertera dalam angket atau kuesioner sehingga sulit mengetahui kesungguhan atlet dalam mengisi angket. Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi penjelasan dan pengarahan tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan hasil isian angket sehingga memungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam proses pengisian seperti adanya kesamaan antar atlet dalam pengisian angket.

## **D. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini diantaranya:

### **1. Bagi Atlet atau Karateka**

Para atlet diharapkan untuk lebih bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti latihan karate INKAI sehingga dapat meningkatkan prestasi dalam pertandingan beladiri.

### **2. Bagi Pelatih**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pelatih dapat menambahkan program latihan yang lebih bervariasi sehingga atlet lebih antusias dalam mengikuti latihan beladiri karate serta memberikan motivasi kepada atlet agar dapat menjadi pemain yang lebih handal dengan berlatih.

### **3. Bagi Orang Tua**

Diharapkan para orang tua atau wali untuk memberikan dorongan dan dukungan lebih agar para atlet atau karateka menjadi lebih rajin dalam mengikuti latihan beladiri karate sehingga dapat membanggakan orang tua dengan berkembangnya prestasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., & Sholeh, M. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek,.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Armanda, E. (2012). Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa SMA Negeri 2 Kebumen Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal. *Yogyakarta: PJKR.FIK.UNY*.
- Bahri, S. (2018). *Metode Penelitian Bisnis – Lengkap Dengan Teknik Pengolahan Data SPSS*. ANDI: Yogyakarta.
- Bermanhot, S. (2014). *Latihan dan Melatuih Karateka*. Yogyakarta: Griya Pustaka.
- Critchley, G. R., Mannion, S., & Meredith, C. (1999). Injury Rates in Shotokan karate. *British Journal of Sports Medicine*, 33(3), 174–177.
- Crow and Crow. (2007). *An Outline of Psycology* (Terjemahan Z.Kazijan ) Surabaya : PT Bina Ilmu
- Damayanti, S. (2021). *Analisis Masyarakat dalam Melakukan Olahraga di masa*



- Danardono. (2006). Sejarah, Etika, dan Filosofi Karate. *Artikel e-staff FIK UNY*. Hlm. 1-23.
- Djaali, (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, S.B. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ghozali, I. (2019). *Aplikasi Analisis Multivariate*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Gunarso. 2007. *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta: PT. BPK. Gunung Mulia.
- Gunarto.(2007). *Minat Siswa Kelas Atas SDN Cangkringan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Tennis Meja Tahun Pelajaran 2007/2008*. Skripsi Yogyakarta: FIK UNY
- Hadi, S. (1991). *Metodologi Research Jilid 3*. Yogyakarta: Andi Offset. Hamalik
- Haditono, S.R. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press UGM.
- Handayani, R. (2020). *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Trussmedia. Grafika.
- Hartono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta, Indonesia: Deepublish.
- Ihsan., & Nurul. (2019). *The Effect of Limb Length on Speed of Mawashi Geri Kick in Karate Kumite for Adult*
- Irianto. (2009). *Statistik: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana.
- Kaleb, Z., & David, S., (2021). Analisis Teknik Pertandingan Kumite Dalam Olahraga Beladiri Karate. *Jurnal Prestasi Vol. 5 No. 2, Desember 2021: 70-78*.
- Komalasari, K. (2011). *PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Komariah, A., & Satori, D. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, Alfabeta.
- Kusuma, B.A., & Setyawati, H. (2016). Survei Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Olahraga Rekreasi Akhir Pekan di Alun-Alun Wonosobo. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 5(2), 67–73.
- Luzi, L., & Radaelli, M. G. (2020). Influenza and obesity: its odd relationship and the lessons for COVID-19 pandemic. *Acta Diabetologica*, 57(6), 759–764.
- Moleong, L.J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. (Rev. ed). Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhibbi. (2018). *Pengembangan Speed Punch Reaction Sebagai Alat Bantu Latihan Kecepatan Reaksi Pukulan Bagi Atlet Karate*. Tesis. UNNES.
- Muhibbin, Syah. (2009). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raya Grafindo Perkasa.
- Mulyono, A.M. (2001). *Aktivitas Belajar*. Bandung: Yrama
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Oktasari, R., Sitepu, A., Nurseto, F., & Tarigan, H. (2018). Pengaruh Power Tungkai dan Fleksibilitas Terhadap Hasil Tendangan Mawashi Geri Pelajaran Ekstrakurikuler Karate SMA Negeri 2 Kalianda. *Physical Education, Health and Recreation*, 3(1), 53–59.
- Phang, V. (2012). *Karate-Do*. Bogor.
- Purba, P.H. (2015). Pembelajaran Kihon Dalam Olahraga Beladiri Karate. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 14(2), 57-64.
- Rohmalia, W. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: RajawaliPers.
- Sanjaya. (2015). *Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia. Malayu.

- Sardiman. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Septyani, W., Hakim, A.A. (2020). Analisis Tingkat Kondisi Fisik Dalam Memperoleh Mendali Emas Cabang Olahraga Karate -60 Kg Kumite Putra Pada Asian Games 2018 di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Olahraga*
- Septyani, W., Hakim, A.A. (2020). Analisis Tingkat Kondisi Fisik Dalam Memperoleh Mendali Emas Cabang Olahraga Karate -60 Kg Kumite Putra Pada Asian Games 2018 di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Olahraga*
- Setyaningrum, D., & Setyawati, D. (2013). Pengaruh Persepsi Siswa tentang Layanan Bimbingan dan Konseling dan Persepsi tentang Kompetensi Kepribadian Konselor terhadap Minat Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal BK UNESA, 1 (1)*. 245-252.
- Shaleh, A.R., & Wahab, M.A. (2004). *Psikologi Dalam Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)*, Jakarta: Kencana
- Sirait, Erlando Doni. (2016). *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematik*. Jurnal Formatif 6(1): 35-43
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soegiarto, T. (2002). *Fisiologi Olahraga*. Yogyakarta: FIK UNY. Awan, E. (2006) “Metode Melatih Fisik Pencak Silat”. *Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta*
- Sondakh. (2009). *Psikologi olahraga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soraya, A. (2015). *HUBUNGAN INTERAKSI EDUKATIF GURU DENGAN SISWA TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN*

*AQIDAH AKHLAK KELAS XI MA FUTUHIYYAH 2MRANGGEN DEMAK  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016. Other thesis, IAIN Salatiga.*

Soraya, I. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Jakarta dalam Mengakses Portal Media Jakarta Smart City. *Jurnal Komunikasi. Vol VI No 1.*

Starkweather, J. (2010). Module 9 . 1 Handout : One-way ANOVA Examples.  
University of North Texas

Sudijono. A. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung PT Alfabet.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.

Sujoto J.B. (2002). *Teknik Oyama Karate Seri Kihon*. Jakarta: Elek Media Komputindo.

Sujoto. (2006). *Teknik Oyama Karate*. Seri Kihon Elex, Media Komputindo, Jakarta.

Sukadiyanto. (2002). *Teori Dan Metodologi Melatih Fisik Tenis*. Yogyakarta: FIK UNY.


Suparman, S. (2010). *Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.

- Suryabrata, S. (2004). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Suryabrata, S. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suwardi. (2010). *Bimbingan dan konseling 1*. Jakarta: Yudhistira
- Tulus, T. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Turner, D.P. (2020). Sampling Methods in Research Design. *Headache*, 60, 8-12.
- Usman, M.U. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Utomo, H.P., Nurhidayat, Syaukani, A.A., Subekti, N. (2022) Survey Minat Olahraga Pentaque pada SMA dan SMK. *Jurnal Porkes. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Vol. 5, No. 2, Hal 684-694*
- Wahab, R. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: RajawaliPers.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi.
- WHO. (2010). *Physical Activity In Guide to Community Praventive Service*.
- Widiyani, (2020). Latar Belakang Virus Corona, Perkembangan hingga Isu Terkini. *Retrieved from detik News*.
- Winkel. (1984). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- WKF. (2018). *Kata and Kumite Competition Rules Effective 01.01.2019*.
- Yulivan, I. (2012). *The Way of Karate-Do*. Jakarta : Mudra.
- Yusuf., et al. Hubungan Metode Tanya Jawab dengan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal AlThariqah, (Juni, 2017), Vol. 2: 89-110*.
- Zaki dan Zuraini. (2016). faktor faktor yang mempengaruhi minat sisiwa belajar pendidkaya. *Jurnal tunas bangsa. VOL 3 NO 2 .ISSN 2355-006*.

# LAMPIRAN

## KARTU BIMBINGAN

### Lampiran 1. Kartu Bimbingan

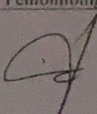
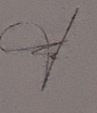
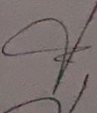
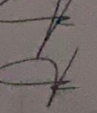
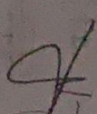
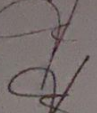
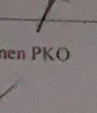
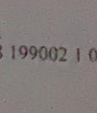


**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
 RISET, DAN TEKNOLOGI**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN**  
 Jln. Kolombo No.1 Yogyakarta Telp:(0274) 550307,  
 Fax: (0274) 513092. Laman: fik.uny.ac.id. email: humas\_fik@uny.ac.id

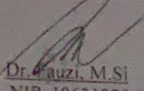
---

**LEMBAR KONSULTASI**

Nama : Destina Asprisia  
 NIM : 19602241021  
 Pembimbing : Danardono, M.Or

No	Hari/Tgl.	Permasalahan	Tanda tangan Pembimbing
1	3/2023 4	- Tata tulis → kitab Redman THH - latar belakang konsep manajemen per nasionalisasi - Bab	
2	10/2023 4	- Segen Volodens inton (lelele) - abcha de y: intone kebidan lelele	
3	13/2023 4	- Silalahi Cebanion penulit - but hnt yie penulit	
4	16/2023 5	- Kebutuhan & pemin 3 days - abcha, idops by y la	
5	23/2023 5	Pabn & pabulin e	
6	26/2023 5	Segen dafkole uye	
7	30/2023 5	Segen dafkole uye Cala tihuk	
8	6/2023 16	Segen dafkole uye	

Ketua Departemen PKO



Dr. Fauzi, M.Si  
NIP. 19631228 199002 1 002

\*) Blangko ini kalau sudah selesai  
 Bimbingan dikembalikan ke Jurusan PKL

## SURAT PERMOHONAN EXPERT JUDGMENT

### Lampiran 2. Surat Permohonan *Expert Judgment*

#### Surat Permohonan *Expert Judgment*

Hal : Permohonan *expert judgment* Angket

Lampiran : Angket Penelitian

Kepada

Yth. Bapak Danardono, M.Or

Di tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan dengan judul "**Minat Atlet dalam Mengikuti Latihan Beladiri Karate Incai di Kabupaten Magelang**", maka dengan ini saya memohon kesediaan Bapak Danardono, M.Or sebagai *expert judgment* untuk berkenan memberikan masukan terhadap instrumen penelitian sebagai ahli validasi pada tugas akhir skripsi saya. Masukan tersebut nantinya sangat membantu tingkat kepercayaan dari hasil penelitian yang saya lakukan.

Demikian surat permohonan ini saya sampaikan, besar harapan saya agar bapak berkenan dengan permohonan ini. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 11 April 2023

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



Danardono, M.Or

NIP: 197611052002121002

Hormat Saya,

Mahasiswa



Destina Asprisia

NIM: 19602241021



## SURAT KETERANGAN EXPERT JUDGMENT

### Lampiran 3. Surat Keterangan Expert Judgment

#### *Surat Keterangan Expert Judgment*

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Danardono, M.Or  
NIP : 197611052002121002

Mencrangkan bahwa instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi saudara:

Nama : Destina Asprisia  
NIM : 19602241021  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Kepeleatihan Olahraga  
Judul TAS : Minat Atlit dalam Mengikuti Latihan Beladiri Karate  
Inkai di Kabupaten Magelang.

Telah memenuhi syarat sebagai instrumen penelitian guna pengambilan data.

Yogyakarta, 13 April 2023

Mengetahui,

Dosen Ahli





Danardono, M.Or

NIP. 197611052002121002

## SURAT IJIN PENELITIAN

### Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian

	<b>KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI</b> <b>UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA</b> <b>FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN</b> <small>Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092 Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id</small>
Nomor : B/1106/UN34.16/PT.01.04/2023	13 April 2023
Lamp. : 1 Bendel Proposal	
Hal : <b>Izin Penelitian</b>	
<b>Yth. Pelatih Karate Dojo Karate INKAI Kabupaten Magelang</b>	
Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:	
Nama : Destina Asprisia	
NIM : 19602241021	
Program Studi : Pendidikan Kepeleatihan Olahraga - S1	
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)	
Judul Tugas Akhir : MINAT ATLET DALAM MENGIKUTI LATIHAN BELADIRI KARATE INKAI DI KABUPATEN MAGELANG	
Waktu Penelitian : 17 April - 7 Mei 2023	
Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.	
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.	
	Wakil Dekan Bidang Akademik, Mahasiswaan dan Alumni,
	 Guntur, M.Pd. NIP 19810926 200604 1 001
Tembusan :	
1. Kepala Layanan Administrasi;	
2. Mahasiswa yang bersangkutan.	



## SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI PENELITIAN

### Lampiran 5. Surat Keterangan Selesai Penelitian

**SURAT KETERANGAN**

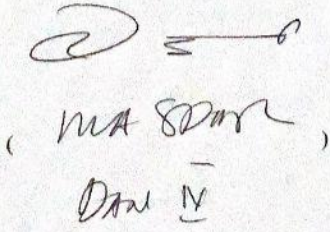
Yang bertanda tangan dibawah ini pelatih Dojo Karate di Kabupaten Magelang dengan ini menerangkan bahwa Saudara di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Destina Asprisia  
NIM : 19602241021  
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga  
Fakultas : Ilmu Keolahragaan  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di Dojo Samurai, Dojo Girikulon dan Dojo Candi dengan judul penelitian **"MINAT ATLET DALAM MENGIKUTI LATIHAN BELADIRI KARATE INKAI DI KABUPATEN MAGELANG"**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kabupaten Magelang, 28 Mei 2023  
Pelatih Dojo Karate

  
( MA SDM )  
Dan IV

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini pelatih Dojo Karate di Kabupaten Magelang dengan ini menerangkan bahwa Saudara di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Destina Asprisia  
NIM : 19602241021  
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga  
Fakultas : Ilmu Keolahragaan  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di Dojo Samurai, Dojo Girikulon dan Dojo Candi dengan judul penelitian **"MINAT ATLET DALAM MENGIKUTI LATIHAN BELADIRI KARATE INKAI DI KABUPATEN MAGELANG"**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kabupaten Magelang, 28 Mei 2023

Pelatih Dojo Karate



( Budi Utama )



## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini pelatih Dojo Karate di Kabupaten Magelang dengan ini menerangkan bahwa Saudara di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Destina Asprisia  
NIM : 19602241021  
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga  
Fakultas : Ilmu Keolahragaan  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di Dojo Samurai, Dojo Girikulon dan Dojo Candi dengan judul penelitian **"MINAT ATLET DALAM MENGIKUTI LATIHAN BELADIRI KARATE INKAI DI KABUPATEN MAGELANG"**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kabupaten Magelang, 28 Mei 2023

Pelatih Dojo Karate

  
( Usman Arifanto )

## ANGKET UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN

### Lampiran 6. Angket Uji Coba Instrumen

Responden yang terhormat,

Saya Destina Asprisia mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta, sedang melakukan penelitian mengenai minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Kabupaten Magelang. Untuk tercapainya sasaran penelitian, dimohon kesediaan anda untuk memberikan informasi sesuai dengan apa yang anda alami dan anda rasakan. Jawaban dalam pernyataan tersebut TIDAK ADA yang SALAH.

Jawaban yang anda berikan akan DIRAHASIAKAN dan hanya akan digunakan dalam penelitian ini. Terima kasih atas waktunya, partisipasi anda sangat berharga.

Nama :

Kelas :

Usia :

Terdapat 30 butir pernyataan. Cara menjawabnya adalah dengan memberi tanda centang atau ceklis (✓) pada pernyataan yang sesuai dengan keadaan anda Bacalah pernyataan dengan seksama kemudian pilihlah pernyataan yang anda anggap paling sesuai.

Keterangan:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya mengikuti beladiri karate karena ingin menyalurkan rasa suka atau hobi.				
2.	Saya tertarik mengikuti latihan beladiri karate daripada mengikuti latihan beladiri lainnya karena karate lebih menyenangkan.				
3.	Saya ingin berprestasi dibidang olahraga, oleh karena itu saya mengikuti latihan beladiri karate.				
4.	Saya mengikuti latihan beladiri karate untuk melatih keterampilan gerak.				
5.	Dengan mengikuti latihan beladiri karate				

	membuat saya menjadi lebih produktif.				
6.	Saya mengikuti latihan beladiri karate karena ingin mengembangkan potensi dibidang olahraga.				
7.	Saya sangat fokus saat pelatih menambahkan materi baru yang belum saya ketahui sehingga ilmu saya dapat bertambah.				
8.	Saya sangat antusias saat pelatih mempraktikkan materi yang diajarkan karena materi yang disampaikan sangat menarik				
9.	Saya sering bertanya ketika saya belum paham apa yang dijelaskan oleh pelatih.				
10.	Saya mengikuti instruksi yang diajarkan pelatih saat latihan karate berlangsung.				
11.	Kondisi fisik saya semakin meningkat setelah mengikuti latihan beladiri karate.				
12.	Mengikuti latihan beladiri karate membantu saya untuk melatih keahlian dalam beladiri.				
13.	Saya tetap berlatih fisik maupun teknik beladiri karate diluar jam latihan Dojo.				
14.	Saya berlatih beladiri karate lebih dari dua kali dalam seminggu.				
15.	Aktivitas olahraga beladiri yang saya lakukan sesuai dengan perintah pelatih.				
16.	Pengalaman berpartisipasi dalam kegiatan olahraga di sekolah seperti ekstrakurikuler membuat saya aktif mengikuti kegiatan latihan beladiri karate di luar sekolah.				
17.	Dalam latihan karate saya dapat belajar arti sportifitas baik saat latihan maupun pertandingan.				
18.	Dalam mengikuti latihan beladiri karate saya dapat melatih kerja sama tim antar teman.				
19.	Saya berada di lingkungan yang sebagian besar senang dengan olahraga beladiri karate.				
20.	Saya berminat mengikuti latihan beladiri karate karena teman saya banyak yang mengikutinya.				
21.	Pelatih mendukung dan memotivasi saya saat				

	latihan beladiri karate sehingga tercapainya prestasi.				
22.	Latihan yang bervariasi oleh pelatih membuat saya tidak bosan untuk mengikuti beladiri karate.				
23.	Lingkungan Dojo dengan fasilitas yang memadai sangat membantu keberhasilan pelaksanaan kegiatan latihan beladiri karate.				
24.	Saya berminat mengikuti latihan beladiri karate karena lingkungan Dojo yang bersih dan terawat.				
25.	Orang tua selalu memberi dukungan terkait partisipasi saya dalam latihan beladiri karate.				
26.	Saya mengikuti beladiri karate karena dorongan dari orang tua.				
27.	Keluarga atau saudara saya ada yang berprestasi dalam beladiri karate sehingga saya termotivasi untuk berprestasi juga.				
28.	Saya mengikuti latihan beladiri karate karena orang tua saya ingin saya berkembang dibidang olahraga khususnya beladiri sama seperti mereka.				
29.	Orang tua saya sering memberi bekal tambahan setiap saya mengikuti latihan beladiri karate.				
30.	Orang tua saya selalu memberi fasilitas seperti perlengkapan yang menunjang latihan beladiri karate yang saya ikuti.				



## Uji Coba Instrumen

Lampiran 7. Hasil Uji Coba Instrumen

	1	3	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
a	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3
b	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4
c	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4
d	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3
e	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2
f	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3
g	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3
h	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3
i	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4
j	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4
k	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3
l	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
m	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4
n	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3
o	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2
p	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4
q	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4
r	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
s	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4
t	2	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	2	3	3
rh it u n g	0, 55 00 22	0, 4 5 7 5 9	0, 50 23 13	0, 61 93 27	0, 68 71 39	0, 58 96 88	0, 49 19 34	0, 47 60 88	0, 67 91 34	0, 76 95 59	0, 53 45 01	0, 65 29 09	0, 51 07 67	0, 49 82 65	0, 49 36 21	0, 47 66 24	0, 54 38 26	0, 45 41 91
rt a b el	0, 44 4	0, 4 4 4	0, 44 4	0, 44 4	0, 44 4	0, 44 4	0, 44 4	0, 44 4	0, 44 4	0, 44 4	0, 44 4	0, 44 4	0, 44 4	0, 44 4	0, 44 4	0, 44 4	0, 44 4	0, 44 4
v/ t	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v

19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	total
3	3	4	3	2	2	3	2	3	1	3	2	94
3	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	3	109

3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	104
4	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	105
3	2	2	3	3	4	2	2	2	1	2	2	88
4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	112
2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	82
4	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	93
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	93
4	3	2	4	2	3	4	4	4	3	3	3	103
3	3	4	4	2	3	4	3	4	3	2	4	96
2	1	3	3	2	1	3	3	2	2	3	3	86
3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	111
2	1	3	3	4	3	3	2	2	1	3	2	90
3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	104
2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	102
3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	104
3	4	2	3	2	3	3	2	4	1	2	2	82
4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	107
3	2	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	81
0,47 6547	0,4 527 42	0,56 5512	0,51 2586	0,461 327	0,46 7902	0,57 3681	0,59 4889	0,44 8726	0,52 5716	0,61 900 626	0,5 124 5	
0,44 4	0,4 44	0,44 4	0,44 4	0,444	0,44 4	0,44 4	0,44 4	0,44 4	0,44 4	0,44 4	0,4 44	
v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	

Lampiran 8. Tabel Ringkasan Hasil Uji Coba

Indikator	No butir	r hitung	ket.	r minimal	Kesimpulan
rasa senang/tertarik	1	0,551	>	0,444	valid
	2	0,457	>	0,444	valid
	3	0,502	>	0,444	valid
	4	0,619	>	0,444	valid
	5	0,687	>	0,444	valid
	6	0,589	>	0,444	valid
perhatian	7	0,491	>	0,444	valid
	8	0,476	>	0,444	valid
	9	0,679	>	0,444	valid
	10	0,769	>	0,444	valid
	11	0,534	>	0,444	valid
	12	0,652	>	0,444	valid
aktivitas	13	0,511	>	0,444	valid
	14	0,498	>	0,444	valid
	15	0,493	>	0,444	valid
	16	0,476	>	0,444	valid
	17	0,543	>	0,444	valid
	18	0,454	>	0,444	valid
lingkungan	19	0,476	>	0,444	valid
	20	0,452	>	0,444	valid
	21	0,565	>	0,444	valid
	22	0,512	>	0,444	valid
	23	0,461	>	0,444	valid
	24	0,467	>	0,444	valid
orang tua	25	0,573	>	0,444	valid
	26	0,594	>	0,444	valid
	27	0,448	>	0,444	valid
	28	0,525	>	0,444	valid
	29	0,619	>	0,444	valid
	30	0,512	>	0,444	valid

Lampiran 9. Hasil Reliabilitas Instrumen

No.	varian
1	0,3684
2	0,2631
3	0,2526
4	0,2394
5	0,4105
6	0,2605
7	0,2526
8	0,3578
9	0,621
10	0,2605
11	0,2605
12	0,3657
13	0,1973
14	0,2631
15	0,2605
16	0,2736
17	0,2526
18	0,4315
19	0,471
20	1,0421
21	0,5763
22	0,221
23	0,5552
24	0,6605
25	0,3026
26	0,421
27	0,5552
28	1,2
29	0,421
30	0,45
variasi total	101,8
jumlah varian	12,4684

pengambilan keputusan			
nilai alpha	r11	keterangan	
0,7	0,90778	Reliabel	reliabel tinggi

Lampiran 10. Hasil Uji Normalitas

<b>Tests of Normality</b>						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
validitas	.132	20	.200 <sup>*</sup>	.979	20	.921
reliabilitas	.179	20	.091	.929	20	.146

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 11. Hasil Uji Homogenitas

<b>Test of Homogeneity of Variances</b>					
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
hasil minat	Based on Mean	.378	2	60	.687
latihan	Based on Median	.327	2	60	.723
	Based on Median and with adjusted df	.327	2	56.728	.723
	Based on trimmed mean	.367	2	60	.694

## ANGKET INSTRUMEN PENELITIAN

### Lampiran 10. Angket Instrumen Penelitian

Responden yang terhormat,

Saya Destina Asprisia mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta, sedang melakukan penelitian mengenai minat atlet dalam mengikuti latihan beladiri karate INKAI di Kabupaten Magelang. Untuk tercapainya sasaran penelitian, dimohon kesediaan anda untuk memberikan informasi sesuai dengan apa yang anda alami dan anda rasakan. Jawaban dalam pernyataan tersebut TIDAK ADA yang SALAH.

Jawaban yang anda berikan akan DIRAHASIAKAN dan hanya akan digunakan dalam penelitian ini. Terima kasih atas waktunya, partisipasi anda sangat berharga.

Nama :

Kelas :

Usia :

Terdapat 30 butir pernyataan. Cara menjawabnya adalah dengan memberi tanda centang atau ceklis (√) pada pernyataan yang sesuai dengan keadaan anda Bacalah pernyataan dengan seksama kemudian pilihlah pernyataan yang anda anggap paling sesuai.

Keterangan:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya mengikuti beladiri karate karena ingin menyalurkan rasa suka atau hobi.				
2.	Saya tertarik mengikuti latihan beladiri karate daripada mengikuti latihan beladiri lainnya karena karate lebih menyenangkan.				
3.	Saya ingin berprestasi dibidang olahraga, oleh karena itu saya mengikuti latihan beladiri karate.				
4.	Saya mengikuti latihan beladiri karate untuk melatih keterampilan gerak.				
5.	Dengan mengikuti latihan beladiri karate membuat saya menjadi lebih produktif.				

6.	Saya mengikuti latihan beladiri karate karena ingin mengembangkan potensi dibidang olahraga.				
7.	Saya sangat fokus saat pelatih menambahkan materi baru yang belum saya ketahui sehingga ilmu saya dapat bertambah.				
8.	Saya sangat antusias saat pelatih mempraktikkan materi yang diajarkan karena materi yang disampaikan sangat menarik				
9.	Saya sering bertanya ketika saya belum paham apa yang dijelaskan oleh pelatih.				
10.	Saya mengikuti instruksi yang diajarkan pelatih saat latihan karate berlangsung.				
11.	Kondisi fisik saya semakin meningkat setelah mengikuti latihan beladiri karate.				
12.	Mengikuti latihan beladiri karate membantu saya untuk melatih keahlian dalam beladiri.				
13.	Saya tetap berlatih fisik maupun teknik beladiri karate diluar jam latihan Dojo.				
14.	Saya berlatih beladiri karate lebih dari dua kali dalam seminggu.				
15.	Aktivitas olahraga beladiri yang saya lakukan sesuai dengan perintah pelatih.				
16.	Pengalaman berpartisipasi dalam kegiatan olahraga di sekolah seperti ekstrakurikuler membuat saya aktif mengikuti kegiatan latihan beladiri karate di luar sekolah.				
17.	Dalam latihan karate saya dapat belajar arti sportifitas baik saat latihan maupun pertandingan.				
18.	Dalam mengikuti latihan beladiri karate saya dapat melatih kerja sama tim antar teman.				
19.	Saya berada di lingkungan yang sebagian besar senang dengan olahraga beladiri karate.				
20.	Saya berminat mengikuti latihan beladiri karate karena teman saya banyak yang mengikutinya.				
21.	Pelatih mendukung dan memotivasi saya saat latihan beladiri karate sehingga tercapainya prestasi.				

22.	Latihan yang bervariasi oleh pelatih membuat saya tidak bosan untuk mengikuti beladiri karate.				
23.	Lingkungan Dojo dengan fasilitas yang memadai sangat membantu keberhasilan pelaksanaan kegiatan latihan beladiri karate.				
24.	Saya berminat mengikuti latihan beladiri karate karena lingkungan Dojo yang bersih dan terawat.				
25.	Orang tua selalu memberi dukungan terkait partisipasi saya dalam latihan beladiri karate.				
26.	Saya mengikuti beladiri karate karena dorongan dari orang tua.				
27.	Keluarga atau saudara saya ada yang berprestasi dalam beladiri karate sehingga saya termotivasi untuk berprestasi juga.				
28.	Saya mengikuti latihan beladiri karate karena orang tua saya ingin saya berkembang dibidang olahraga khususnya beladiri sama seperti mereka.				
29.	Orang tua saya sering memberi bekal tambahan setiap saya mengikuti latihan beladiri karate.				
30.	Orang tua saya selalu memberi fasilitas seperti perlengkapan yang menunjang latihan beladiri karate yang saya ikuti.				



**TABULASI DATA MINAT ATLET DALAM MENGIKUTI LATIHAN  
BELADIRI KARATE INKAI DI DOJO SAMURAI**

Lampiran 11. Hasil Data Dojo Samurai

No.	PERNYATAAN																														total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	4	88
2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	1	2	2	3	86	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	88
4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	108
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	88
6	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	2	4	4	4	1	4	2	3	3	3	4	99
7	3	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	2	2	4	3	2	2	2	3	92
8	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	93
9	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	96
10	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	1	1	3	4	105
11	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	2	4	3	3	3	106
12	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	3	3	1	1	1	3	2	69
13	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	81
14	3	4	4	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	1	3	3	4	1	3	3	2	3	3	4	1	3	1	3	4	88
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	118
16	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	93
17	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	1	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	84
18	4	3	3	3	3	2	3	2	1	3	2	2	3	2	1	3	2	2	3	3	3	2	3	2	4	4	4	4	3	4	84
19	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	101
20	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	1	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	73
21	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	2	2	3	89

PERNYATAAN																															
NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	total
21	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	89
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	86
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	1	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	102
24	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	94
25	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	96
26	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	85
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	97
28	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	83
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	1	2	2	82
30	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	82
31	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	4	2	2	1	3	3	86
32	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	1	4	3	83
33	3	2	2	3	3	3	3	1	1	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	4	3	2	2	2	3	2	1	2	3	2	76
34	2	2	3	3	3	3	3	2	1	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	82
35	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	86
36	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	91
37	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	4	82
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	86
39	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	87

**TABULASI DATA MINAT ATLET DALAM MENGIKUTI LATIHAN  
BELADIRI KARATE INKAI DI DOJO GIRIKULON**

Lampiran 12. Hasil Data Dojo Girikulon

no	PERNYATAAN																														total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	4	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	1	97
2	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	95	
3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	2	3	2	2	2	3	4	3	2	3	2	2	2	3	3	82	
4	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	94	
5	3	1	4	3	3	2	4	3	3	4	4	3	4	3	4	2	4	3	3	2	3	3	2	2	4	3	3	4	2	3	91	
6	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	100	
7	4	3	3	3	4	3	2	4	2	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	2	98	
8	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	101	
9	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	82
10	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4	2	3	3	3	99	
11	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	102	
12	4	2	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	99	
13	3	3	3	2	3	3	3	2	1	3	2	2	2	3	2	1	3	3	2	1	3	2	1	3	2	3	2	2	2	3	4	73
14	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	80	
15	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87	
16	3	2	3	2	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	1	3	2	3	3	1	3	1	3	3	75	
17	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	3	4	3	1	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	81	
18	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	83	

**TABULASI DATA MINAT ATLET DALAM MENGIKUTI LATIHAN  
BELADIRI KARATE INKAI DI DOJO CANDI**

Lampiran 13. Hasil Data Dojo Candi

PERNYATAAN																															
no	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	total
1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	84
2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	83
3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	1	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	1	3	2	73
4	3	2	2	2	3	3	3	3	1	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	76
5	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	3	2	1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	80
6	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	100

**TABULASI DATA MINAT ATLET DALAM MENGIKUTI LATIHAN  
BELADIRI KARATE INKAI DI KABUPATEN MAGELANG**

Lampiran 14. Hasil Data Minat Atlet Kabupaten Magelang

no	PERNYATAAN																														total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	2	3	4	88
2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	1	2	2	3	86	
3	3	3	3		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	88	
4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	108
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	88	
6	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	2	2	4	4	4	1	4	2	3	3	3	4	99
7	3	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	2	4	3	2	2	2	3	92	
8	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	93	
9	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	96	
10	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	1	1	3	4	105
11	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	2	4	4	3	3	106
12	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	3	3	1	1	1	3	2	69
13	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	2	2	3	3	3	4	3	81	
14	3	4	4	2	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	1	3	3	4	4	1	3	2	3	3	4	1	3	1	3	4	88
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	118
16	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	93
17	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	1	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	84
18	4	3	3	3	3	2	3	2	1	3	2	2	3	2	3	1	3	2	3	3	3	2	3	2	4	4	4	4	3	4	84
19	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	101
20	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	1	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	73
21	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	89
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	86
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	102

PERNYATAAN																															
no	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	total
24	4	4	4	4	4	4	5	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	94
25	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	96
26	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	97
28	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	83
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	1	2	2	82
30	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	82
31	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	4	2	2	1	3	3	86
32	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	1	4	3	83
33	3	2	2	3	3	3	3	1	1	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	2	2	3	2	1	2	3	2	76
34	2	2	3	3	3	3	3	2	1	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	82
35	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	86
36	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	91
37	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	4	82
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	86
39	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	87
40	4	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	1	97
41	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	95
42	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2	3	4	3	2	3	2	2	2	3	3	82
43	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	94
44	3	1	4	3	3	2	4	3	3	4	4	3	4	3	4	2	4	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	4	2	3	91
45	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	100
46	4	3	3	3	4	3	2	4	2	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	2	98



PERNYATAAN																															
no.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	total
47	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	4	4	101
48	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	82
49	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	99
50	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	102
51	4	2	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	99
52	3	3	3	2	3	3	3	2	1	3	2	2	2	3	2	1	3	3	2	1	3	2	2	3	2	2	2	2	3	4	73
53	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	80
54	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	87
55	3	2	3	2	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	1	3	2	3	3	3	1	3	1	3	3	75
56	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	3	4	3	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	81
57	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	83
58	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	84
59	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	83
60	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	1	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	1	3	2	73
61	3	2	2	2	3	3	3	1	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	76
62	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	2	1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	80
63	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	100

## DOKUMENTASI PENELITIAN

Lampiran 15. Dokumentasi Foto

